

Bersinergi dan Resiliensi untuk  
**KINERJA YANG  
BERKELANJUTAN**

Laporan Keberlanjutan  
**2022**



# Daftar Isi

- 5 TENTANG LAPORAN INI
- 6 IKHTISAR 2022
- 9 PESAN DARI DIREKTUR UTAMA
- 11 PROFIL PERUSAHAAN
- 19 TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN KEBERLANJUTAN
- 32 EKONOMI
- 39 LINGKUNGAN
- 49 SOSIAL
- 58 VERIFIKASI TERTULIS DARI PIHAK INDEPENDEN
- 63 LEMBAR UMPAN BALIK
- 64 TANGGAPAN TERHADAP UMPAN BALIK LAPORAN KEBERLANJUTAN TAHUN 2021
- 65 PENYAJIAN INFORMASI ANTAR PERIODE PELAPORAN
- 66 DAFTAR PENGUNGKAPAN SESUAI PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN NOMOR 51/POJK.03/2017 DAN SEOJK NOMOR 16/SEOJK.04/2021
- 69 INDEKS ISI GRI
- 89 GLOSARIUM



Mencapai Kinerja Usaha yang Berkelanjutan Melalui Hubungan Erat dengan Pemangku Kepentingan, Kebijakan Ramah Lingkungan, Peningkatan Silvikultur, Pembaharuan Pabrik dan Keterlibatan Sumber Daya Manusia



“ PT Toba Pulp Lestari, Tbk. (TPL) bersama para pemangku kepentingan senantiasa berupaya menerapkan kebijakan keberlanjutan dalam setiap langkah dalam perjalanannya mencapai tujuan keberlanjutan yang berkontribusi terhadap pemenuhan agenda pembangunan keberlanjutan global. Kami senantiasa menjalin hubungan yang baik dengan para pemangku kepentingan kami melalui peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat, perlindungan ekologi, dan peningkatan efisiensi ekonomi. Dengan bergerak bersama dalam semangat pembangunan berkelanjutan, kami percaya dapat memenuhi kebutuhan saat ini dan generasi mendatang.





**1.**

# TENTANG LAPORAN INI [GRI 2-1, 2-6]

Sebagai perusahaan pengelolaan Hutan Tanaman Industri (HTI) dan produsen Pulp, PT Toba Pulp Lestari, Tbk. (TPL, Kami, dan/ atau Perusahaan) memahami perannya untuk dapat berkontribusi dalam pengelolaan hutan berlisensi secara berkelanjutan sesuai dengan peraturan pemerintah Indonesia, membangun dan mengembangkan masyarakat sekitar. Untuk itu, dalam perjalanannya TPL senantiasa memastikan keberlanjutan diterapkan dalam strategi dan praktik bisnisnya. Sehingga operasional TPL sejalan dengan *roadmap* Keuangan Berkelanjutan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Indonesia, peraturan perundang-undangan yang berlaku dan praktik terbaik internasional. TPL dengan bangga mempersembahkan Laporan Keberlanjutan 2022.

## 1.1. PENDEKATAN PELAPORAN KAMI [GRI 2-5]

Laporan Keberlanjutan 2022 ini mencakup inisiatif pembangunan berkelanjutan TPL di seluruh operasional pabrik yang berlokasi di Kabupaten Toba dan semua operasional Hutan Tanaman Industri (HTI) di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Laporan ini disiapkan sesuai dengan Standar Global Reporting Initiative (GRI): *In Accordance* dan telah memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017 serta Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 16/SEOJK.04/2021. Sehingga, seluruh material yang tercakup dalam laporan ini telah sesuai dengan persyaratan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Standar pelaporan GRI. Laporan keberlanjutan ini digunakan untuk mendukung penilaian SPOTT ZSL. Laporan keberlanjutan TPL diterbitkan setiap tahun sejak 2018 dan jaminan eksternal telah dilakukan untuk Laporan Keberlanjutan 2022. Bureau Veritas telah memberikan jaminan terbatas untuk informasi pengungkapan umum dan topik material spesifik dalam Pengungkapan Keberlanjutan kami tahun ini. Detail penjelasan terkait cakupan dan dasar penjaminan, termasuk standar penjaminan yang digunakan, tingkat penjaminan yang diperoleh, dan setiap batasan proses penjaminan telah dijelaskan dalam lampiran pernyataan penjaminan yang menjadi bagian dalam laporan ini.

## 1.2. PENGUNGKAPAN LAPORAN [GRI 2-4, 3-2]

Manajemen TPL membuat keputusan untuk mempertahankan pengungkapan pelaporan dengan siklus tiga tahun sebagai periode pelaporannya untuk mencapai tujuan dan/atau target yang ditetapkan pada setiap materialitas penting. Pengungkapan pelaporan tahun 2022 merupakan siklus yang baru dengan melibatkan pemangku kepentingan untuk melihat apa yang menjadi kekhawatiran mereka terhadap aspek keberlanjutan dengan metodologi GRI. Dalam penulisan pelaporan ini kami telah mengadopsi Ikhtisar prinsip pelaporan dari standar GRI berupa akurasi, keseimbangan, kejelasan, keterbandingan, kelengkapan, konteks keberlanjutan, ketepatan waktu, dan keterverifikasian. Pengungkapan pelaporan (“Materialitas Penting”) yang diidentifikasi pada tahun 2021 akan digunakan untuk tahun 2022 hingga 2024. Disamping itu TPL juga menetapkan bahwa pembuatan laporan juga mengikuti standar yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam hal penulisan laporan keberlanjutan. Di bawah ini adalah hal - hal materialitas penting yang diungkapkan dalam laporan sebagai berikut:

- GRI 201 : Kinerja Ekonomi 2016
- GRI 202 : Keberadaan Pasar 2016
- GRI 203 : Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016
- GRI 204 : Praktik Pengadaan 2016
- GRI 301 : Material 2016
- GRI 302 : Energi 2016
- GRI 303 : Air dan Efluen 2018
- GRI 304 : Keanekaragaman Hayati 2016
- GRI 305 : Emisi 2016
- GRI 306 : Limbah 2020
- GRI 401 : Kepegawaian 2016
- GRI 403 : Keselamatan dan Kesehatan Kerja 2018
- GRI 404 : Pelatihan dan Pendidikan 2016
- GRI 405 : Keanekaragaman dan Kesempatan Setara 2016
- GRI 413 : Masyarakat Lokal 2016

Untuk melihat perbedaan standar, topik material dan data yang ditampilkan dalam laporan ini dapat dilihat pada lampiran Penyajian Informasi antar Periode Pelaporan yang menjadi bagian dalam laporan ini.

### 1.3. PERIODE LAPORAN [GRI 2-3]

Laporan ini mencakup data kinerja keberlanjutan TPL pada periode Januari sampai Desember 2022. Periode laporan keberlanjutan ini juga sejalan dengan periode laporan keuangan tahunan yang mana akan dipublikasikan pada bulan April 2023.

Narahubung untuk menerima pertanyaan tentang laporan atau informasi yang dilaporkan terkait laporan ini dapat dikirimkan melalui email berikut: [sustainability@tobapulp.com](mailto:sustainability@tobapulp.com). Detail informasi dan lembar umpan balik juga menjadi bagian dalam lampiran laporan keberlanjutan ini.

### 1.4. CAKUPAN DAN BATASAN [GRI 2-2]

Laporan ini mencakup operasional TPL, struktur dan kerangka tata kelola, serta kegiatan terkait keberlanjutan. Data yang disajikan dikumpulkan dari operasional pabrik dan HTI TPL yang berlokasi di Provinsi Sumatera Utara. Tidak ada anak perusahaan atau entitas di bawah TPL. Perusahaan hanya memiliki 1 pabrik dan 5 sektor kehutanan.

## 2. IKHTISAR 2022

### 2.1. ASPEK EKONOMI [OJK B.1]

Uraian	Satuan	2022	2021	2020
Jumlah Produksi	Ton	198.429	202.192	205.933
Penjualan	USD Ribuan	175.277	146.859	126.023
Laba Bersih	USD Ribuan	(20.489)	618	3.749
Jumlah Pemasok Lokal	Pemasok	1.083	1.054	917

#### 2.1.1. Produk Ramah Lingkungan

Bagi Perusahaan, produk ramah lingkungan didefinisikan sebagai jumlah produksi *Dissolving Pulp* (DP) yang dapat terurai (*biodegradable*) dan proses produksinya telah sesuai dengan kebijakan lingkungan TPL serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pada tahun 2022, perusahaan telah memproduksi 198.429 ton DP. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, TPL telah menerapkan strategi pengelolaan hutan lestari, termasuk

di dalamnya perlindungan keanekaragaman hayati, pemantauan flora dan fauna dilindungi, serta pencegahan polusi. Upaya tersebut merupakan bagian dari pedoman pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab untuk mengurangi dampak lingkungan, meningkatkan manfaat sosial ekonomi, dan program perbaikan berkelanjutan untuk mencapai kinerja lingkungan yang berarti.

### 2.2. ASPEK LINGKUNGAN [OJK B.2]

Uraian	Satuan	2022	2021	2020
Konsumsi Listrik	GJ	39.701	46.256	67.072
Penggunaan Bahan Bakar	GJ	8.758.390	8.902.872	9.455.544
Penggunaan Air	m <sup>3</sup>	11.121.698	12.068.832	12.460.868
Pengurangan Efluen	m <sup>3</sup>	947.134	392.036	(44.071)
Pengurangan Limbah	Ton	(21.624,61)	(5.343,31)	1.601,99
Emisi Cakupan 1	tCO <sub>2</sub> e	42.933,234	39.182,694	41.557,568
Emisi Cakupan 2	tCO <sub>2</sub> e	0,029	0,034	0,05
Emisi Cakupan 3	tCO <sub>2</sub> e	10,2	-	-

### 2.2.1. Pelestarian Keanekaragaman Hayati

No.	Kegiatan	Satuan	Tahun		
			2022	2021	2020
1	Menyediakan bibit alami	Batang	121.983	198.046	177.005
2	Pengayaan kawasan lindung				
	Suksesi alami	Ha	32,20	195	191
	Suksesi buatan	Ha	46,32	*76,13	*19,25
3	Mitigasi erosi	Lokasi	91	100	75
4	Rehabilitasi/pemeliharaan galian	Ha	0,30	1,20	3,00
5	Penanaman tanaman pakan satwa	Pohon	250	3.700	2.500
6	Perlindungan Rafflesia di Sektor Tele	Lokasi	1	1	1

\*Perubahan informasi dari data yang disajikan pada laporan tahun 2021 dikarenakan adanya perbaikan metode pengumpulan data

### 2.3. ASPEK SOSIAL [B.3]

Uraian	Satuan	2022	2021	2020
Jumlah Program CD/CSR	Program	201	197	241
Rata-rata Jam Pelatihan Karyawan	Jam	17.806,00	16.238,15	17.613,33
Proporsi Manajemen Senior yang Berasal dari Masyarakat Lokal Berdasarkan Jenis Kelamin	%	♀ 92% ♂ 8%	♀ 94% ♂ 6%	♀ 94% ♂ 6%
Tingkat Kematian sebagai Akibat Cedera terkait Pekerjaan	Kejadian	0	0	0,08
Tingkat Cedera terkait Pekerjaan dengan Konsekuensi Tinggi (tidak termasuk kematian)	Kejadian	0,15	0	0,46
Tingkat Cedera terkait Pekerjaan yang dapat Dicatat	Kejadian	1,05	1,03	4,65

### 2.4. IKHTISAR OPERASIONAL TAHUN 2022 [GRI 2-6, 2-7, 2-8, 2-30]



**Sumatera Utara, Indonesia**

Nomor SK.1487/Menlhk/Setjen/HPL.0/12/2021  
Sumber kayu TPL adalah 100% dari Indonesia



**Sumber Pasokan Kayu**



**Areal Konsesi TPL**



**Karyawan TPL**

**Karyawan Tetap**



**Karyawan Sementara**



**\*Karyawan Tidak Langsung**



**\*\*Perjanjian Kerja Bersama**

Karyawan Tetap dan Karyawan Sementara dicakup dalam Perjanjian Kerja Bersama



Metodologi yang digunakan untuk menyusun data yang dilaporkan adalah dalam hitungan kepala.

\* Karyawan tidak langsung terdiri dari karyawan kontraktor. Jenis pekerja, hubungan kontrak, dan pekerjaan yang dilakukan oleh setiap pekerja yang bukan karyawan tidak berada dibawah kendali perusahaan melainkan dikembalikan dibawah perusahaan kontraktor masing-masing.  
\*\* Karyawan kontraktor tidak tercakup dalam perjanjian kerja bersama. Sehingga kondisi pekerjaan mereka disesuaikan dengan Surat Perjanjian Kontrak yang telah disepakati antara TPL dan perusahaan kontraktor.

3.

## PESAN DARI DIREKTUR UTAMA [OJK D.1; GRI 2-22]



**Venkateshwarlu Cheruku**

Direktur Utama

Keberlanjutan telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan bagi TPL sejak kami memulai bisnis. Upaya yang terus kami lakukan adalah menyeimbangkan peningkatan bisnis yang berkelanjutan dengan kontribusi positif yang dapat kami berikan kepada masyarakat dan lingkungan.

Kami hadir di tengah-tengah komunitas dan masyarakat adat yang sangat kami hormati dan senantiasa dilibatkan dalam berbagai program agar mereka dapat tumbuh dan berkembang bersama kami untuk mencapai tujuan berkelanjutan yang telah ditetapkan. Bisnis utama kami yang bergerak dalam pengelolaan sumber daya alam mendorong kami untuk terus berupaya memastikan lingkungan dalam area konsesi kami tetap lestari.

TPL telah memiliki Kebijakan Keberlanjutan sebagai panduan dalam menerapkan prinsip keberlanjutan dan juga nilai-nilai inti T.O.P.I.C.C (Kerjasama Tim, Rasa Memiliki, Sumber Daya Manusia, Integritas, Pelanggan dan Perbaikan Terus Menerus) yang diterapkan oleh setiap insan Perusahaan. Kami telah memiliki fundamental yang kuat untuk menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan salah satunya melalui kebijakan tersebut termasuk menetapkan standar prosedur operasi maupun strategi keberlanjutan yang jelas dan dievaluasi secara berkala. Setiap kegiatan penerapan aspek keberlanjutan akan didokumentasikan dan dilaporkan secara transparan dan berkala kepada

pemangku kepentingan. Dari pelaporan tersebut kami dapat memonitor progres setiap program keberlanjutan dan melakukan evaluasi untuk perbaikan ke depan. TPL telah membentuk Komite Keberlanjutan sebagai *dedicated team* yang bertugas dalam memantau perkembangan perjalanan keberlanjutan kami dan memastikan semua telah diterapkan sesuai dengan prosedur yang ada. Sehingga dengan keseluruhan mekanisme tersebut dapat dikatakan bahwa kami telah menjadi yang terdepan dalam hal penerapan praktik terbaik tata kelola keberlanjutan.

Namun, tantangan terbesar yang kami hadapi adalah bagaimana memastikan seluruh pemangku kepentingan termasuk masyarakat adat, masyarakat umum, maupun pemangku kepentingan lainnya mengetahui, memahami dan percaya dengan nilai-nilai keberlanjutan yang kami terapkan. Untuk itu, kami menekankan aspek transparansi dalam segala kegiatan yang kami lakukan dan mengkomunikasikannya secara rinci dan jelas kepada para pemangku kepentingan melalui kegiatan sosialisasi, melakukan diskusi bersama untuk mendengar dan mendapatkan masukan mereka, menginformasikan kegiatan melalui website, maupun sarana komunikasi lainnya. TPL juga telah memiliki mekanisme pengaduan yang diterapkan secara transparan. Melalui mekanisme tersebut kami berupaya menyelesaikan masalah yang muncul dengan solusi terbaik sesuai dengan prosedur yang

ada, termasuk memberikan penjelasan yang rinci seperti data dan fakta apabila terjadi kesalahpahaman, melibatkan pemerintah setempat hingga memastikan bahwa prioritas kami adalah untuk dapat berjalan dan tumbuh bersama dalam perjalanan keberlanjutan ini secara harmonis.

Sebagai wujud konkrit komitmen kami dalam mengembangkan masyarakat setempat, kami telah mengembangkan beragam program pengembangan masyarakat (*Community Development/CD*) atau tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*). CD/CSR program kami berfokus pada pendidikan, kesehatan, infrastruktur desa usaha-usaha ekonomi kerakyatan, olahraga dan sosial budaya. Keseluruhan program tersebut selalu dimonitor dan dievaluasi sehingga kami dapat memantau efektivitas setiap program yang telah dilaksanakan seperti mengukur *Social Return On Investment (SROI)*. Pada tahun 2022, dengan bangga kami sampaikan bahwa salah satu program investasi sosial yakni Gerobak Madu mendapatkan penghargaan *Silver Award* dalam acara CSR & Pembangunan Desa Berkelanjutan Awards 2022 kategori CSR Lainnya yang diselenggarakan oleh Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi bekerjasama dengan

Indonesian Social Sustainability Forum (ISSF). Merupakan suatu kehormatan bagi kami untuk menerima pencapaian tersebut yang sekaligus menunjukkan nilai-nilai kami sebagai sebuah perusahaan yang berkomitmen penuh dalam menerapkan prinsip keberlanjutan.

Menatap ke depan, kami akan terus melanjutkan perjalanan keberlanjutan ini dengan melakukan pembenahan dan perbaikan atas masukan yang telah kami terima dari para pemangku kepentingan. Saat ini kami sedang mempersiapkan target keberlanjutan tahun 2030 yang selaras dengan target pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB). Kami senantiasa bersedia untuk mendengar aspirasi masyarakat dan berupaya untuk memahami dan memenuhi harapan mereka untuk tumbuh bersama-sama.

Terima kasih atas dukungan seluruh tim dan masyarakat sehingga TPL dapat memperoleh pencapaian yang membanggakan di sepanjang tahun ini. Kami akan bekerja lebih keras lagi untuk terus maju dan memberikan kontribusi yang lebih besar lagi terhadap pembangunan berkelanjutan.



# 4. PROFIL PERUSAHAAN

## 4.1. INFORMASI PERUSAHAAN [OJK C.2, C.4; GRI 2-1, 2-2, 2-3, 2-6]



**Nama Perusahaan**  
PT Toba Pulp Lestari Tbk



**Kegiatan, Merek, Produk dan Jasa**  
Pengelolaan HTI dan produsen Pulp



**Bentuk Hukum**  
TPL adalah perusahaan publik, tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 1990 di bawah kode saham INRU.



**Alamat Pabrik**  
Desa Pangombusan, Kecamatan Parmaksian, Kabupaten Toba, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia



**Alamat Kantor Pusat**  
Uniplaza, Gedung Timur, Lantai 3, Jl. Letjend. Haryono MT No.A-1 Medan 20231



**Telepon**  
Kantor Pusat (62-61) 4532088,  
Pabrik (62-632) 7346000

**E-mail**  
investor\_relation@tobapulp.com

**Website**  
www.tobapulp.com

**Alamat Kantor Sektor**  
Aek Nauli: Desa Sibaganding, Kecamatan Girsang Sipangan Bolon, Kabupaten Simalungun

Habinsaran: Desa Simare, Kecamatan Bor Bor, Kabupaten Toba

Tapanuli Selatan: Desa Marisi, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan

Aek Raja: Desa Aek Raja, Kecamatan Parmonangan, Kabupaten Tapanuli Utara

Tele: Desa Hutagalung, Kecamatan Harian, Kabupaten Samosir





#### 4.2. GAMBARAN UMUM BISNIS TPL [OJK C.6; GRI 2-6]

TPL mendapatkan Izin Usaha Perizinan Berusaha Pemanfaatan Hutan-Hutan Tanaman Industri (PBPH-HTI) di kawasan hutan dari Menteri Kehutanan. PT Toba Pulp Lestari, Tbk. adalah perusahaan global terkemuka dalam pengelolaan hutan dan produksi pulp. TPL memiliki izin untuk mengelola 167.912 hektar hutan tanaman industri di Sumatera Utara, yang terletak di lima lokasi yaitu Aek Nauli, Habinsaran, Tapanuli Selatan, Aek Raja, dan Tele.

Perincian luas masing-masing lokasi sektor adalah sebagai berikut:

1. Aek Nauli: 20.360 Ha
2. Habinsaran: 26.765 Ha
3. Tapanuli Selatan: 28.340 Ha
4. Aek Raja: 45.562 Ha
5. Tele: 46.885 Ha

Selama tahun 2022 tidak terdapat perubahan yang signifikan terkait operasional perusahaan. TPL dalam mengembangkan usahanya bersama dengan penerapan kebijakan pengelolaan hutan yang ketat dan kebijakan keberlanjutan yang optimal dengan praktik terbaik sesuai standar internasional. Hal ini terbukti dari pengakuan pihak eksternal independen yang memberikan penghargaan kepada kami atas penerapan praktik-praktik keberlanjutan di seluruh nilai rantai pasok.

Kami berupaya menciptakan nilai bagi lingkungan dengan memastikan efisiensi pada proses pabrik sehingga menghasilkan limbah yang dapat di daur ulang dan pengelolaan dengan sistem tertutup pada pemanfaatan mesin dan pengelolaan lingkungan. Selain itu, kami juga menerapkan kebijakan lingkungan untuk memastikan penerapan pengelolaan hutan tanaman industri dan pabrik yang bertanggung jawab sehingga menurunkan dampak negatif terhadap lingkungan dan meningkatkan manfaat sosial ekonomi.

#### 4.3. KEBERLANJUTAN DI SELURUH RANTAI PASOKAN [GRI 2-6]

Mulai tahun 2021 hingga tahun 2022, TPL telah melaksanakan kegiatan Penilaian Rantai Pasok Berkelanjutan kepada pemasoknya seperti pemasok kayu, pemasok barang, dan pemasok jasa. Pemilihan pemasok dilakukan berdasarkan hasil penilaian resiko dari Departemen Procurement. Kebijakan keberlanjutan

TPL berdasarkan akta 05 berkomitmen mengalokasikan 1% dari penjualan bersih untuk mendukung program CD/CSR dan tumbuh bersama dengan masyarakat. TPL memfokuskan program CD/CSR pada lima bidang utama yakni:

##### **Pendidikan**

Bidang ini dimaksudkan untuk mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan akses pendidikan di sekitar operasional perusahaan.

##### **Kesehatan**

Bidang kesehatan dilakukan di wilayah operasional perusahaan dengan turut berkontribusi dalam membangun fasilitas kesehatan maupun pengadaan obat-obatan ataupun makanan bergizi bagi masyarakat rentan.

##### **Infrastruktur Desa**

Pengembangan prasarana seperti infrastruktur jalan, sanitasi, dan penyediaan sarana air bersih bagi masyarakat.

##### **Usaha-usaha Ekonomi Kerakyatan**

Bidang ini bertujuan untuk mendorong peningkatan perekonomian masyarakat seperti melalui program pendampingan kepada kelompok tani dan pelaku UMKM.

##### **Olahraga dan Sosial Budaya**

Bidang ini bertujuan untuk mendukung masyarakat dalam mempertahankan sosial, budaya, dan keagamaan seperti melalui program bantuan pembangunan rumah ibadah dan acara budaya.

Di luar itu, kami telah menjalin kerjasama dengan masyarakat sebagai bentuk kontribusi kami dalam memberdayakan petani kecil dan masyarakat melalui program Perkebunan Kayu Rakyat (PKR).

menjadi dasar dalam penilaian ini. Kegiatan ini dilakukan untuk memastikan TPL dan pemasoknya memiliki komitmen yang sama dalam mencapai hasil optimal bagi masyarakat, lingkungan hidup, dan ekonomi. Tidak ada perubahan signifikan pada organisasi dan rantai pasokannya di tahun 2022.

### 4.3.1. Rantai Pasok Berkelanjutan TPL



Infografik ini menjelaskan rantai pasok berkelanjutan TPL mulai dari proses pembibitan, pengelolaan hutan tanaman industri, produksi pulp, dan penjualan hingga kontribusi terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Kami memastikan bahwa:

- Tidak ada *Genetically Modified Organism (GMO)* pada Nursery dan penerapan program 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*)
- Pengelolaan hutan berkelanjutan tanpa deforestasi dan penerapan program konservasi keanekaragaman hayati serta penerapan *Sustainable Supply Chain Assessment (SSCA)* untuk seluruh pemasok
- Penggunaan kembali air hingga 79,87 % sebelum kembali ke sungai
- Penerapan program 3R dalam penggunaan bahan kimia, persentase bahan kimia yang digunakan kembali 91,4 %
- Mengalokasikan 1% penjualan bersih untuk program CD/CSR dengan nilai realisasi program sejumlah Rp 10.403.344.740

## 4.4. VISI DAN MISI KEBERLANJUTAN TPL [OJK C.1; GRI 2-23]



### 4.4.1. Visi

PT Toba Pulp Lestari, Tbk. (TPL) bertujuan untuk menjadi Perusahaan Hutan Tanaman Industri Berkelanjutan dan menjadi produsen pulp pilihan kelas dunia.



### 4.4.2. Misi

Kami selalu berusaha untuk mengembangkan sumber daya manusia kami, menjalin hubungan baik dan hidup harmonis dengan masyarakat di sekitar operasional, memproduksi produk yang berasal dari sumber daya terbarukan, mengelola hutan secara berkelanjutan, dan memenuhi standar kelas dunia dalam empat aspek keberlanjutan – Ekonomi, Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik.

### 4.4.3. Nilai-Nilai Inti



TPL percaya bahwa bisnisnya tidak hanya memberikan kontribusi positif tetapi juga menambah nilai bagi karyawan dan lingkungan di sekitar kami. Budaya integritas telah dijunjung tinggi dengan Nilai-Nilai Inti kami. Nilai-Nilai Inti dibangun berdasarkan Kerangka Kompetensi Perilaku dan merupakan pedoman tentang bagaimana kami harus berperilaku dalam bisnis sehari-hari dan untuk memperkuat perangkat standar etika kami.

## TOPICC

Sebagai cara untuk membantu pemangku kepentingan TPL dalam memahami Nilai Inti kami dengan lebih baik, maka nilai T.O.P.I.C.C dikembangkan sesuai dengan prinsip dan kerangka perilaku.



### Kerjasama Tim

- Kami mendahulukan keberhasilan tim di atas keberhasilan pribadi.
- Sebagai tim, Kami memberikan yang terbaik dan bersama mencapai hasil yang lebih baik.
- Kami bekerja sama dilandasi saling percaya dan hormat.
- Kami berkomunikasi satu dengan lainnya secara langsung dan terbuka.
- Kami berbagi pengetahuan dan pemikiran dengan rekan kerja dan tidak bekerja sendiri.
- Kami menyelaraskan diri dan mendukung tujuan pembangunan di negara tempat kami beroperasi.



### Integritas

- Kami tidak berkompromi terhadap ketidakjujuran.
- Kami mengemukakan masalah dan persoalan secara terbuka serta bertindak tanpa takut atau berpihak.
- Kami menolak praktik korupsi.
- Kami melindungi aset dan pengetahuan perusahaan.



### Rasa Memiliki

- Kami bertanggung jawab dan siap mempertanggungjawabkan tindakan kami.
- Kami mempraktikkan manajemen yang berpartisipasi langsung serta memimpin dengan memberi teladan.
- Kami menetapkan target yang ambisius dengan tolak ukur internal dan eksternal.
- Kami mencapai target dengan memanfaatkan sumber daya manusia, proses, sistem, dan struktur.
- Kami mengupayakan manfaat yang terbaik saat mengambil keputusan.
- Kami menjaga semua hal tetap sederhana dan cerdas.
- Kami memiliki sikap "tidak ada yang mustahil".



### Pelanggan

- Kami melibatkan pelanggan secara rutin untuk lebih memahami bisnis dan kebutuhan mereka.
- Kami melayani pelanggan dengan kualitas, pasokan, dan pelayanan yang terjamin.
- Kami mengikuti dinamika persaingan dan perkembangan pasar.
- Kami melakukan penyesuaian internal terhadap kebutuhan pelanggan.
- Kami berinovasi dan menyesuaikan produk dan jasa untuk memberikan solusi yang saling menguntungkan bagi pelanggan dan perusahaan.



### Sumber Daya Manusia

- Kami membina karyawan berbakat dengan mengembangkan keterampilan dan kemampuan mereka.
- Kami berusaha membangun organisasi dari dalam.
- Kami memberi promosi dan penghargaan berdasarkan kinerja dan pengembangan sumber daya manusia, secara adil dan transparan.
- Kami mengembangkan sumber daya manusia agar menjadi lebih baik dari diri kami sendiri.
- Kami belajar dari kesalahan dan tidak mengulangnya.
- Kami memberdayakan komunitas di tempat kami beroperasi agar tumbuh bersama.



### Perbaikan Terus Menerus

- Kami bertekad bahwa hari ini harus lebih baik daripada kemarin dan esok harus lebih baik daripada hari ini.
- Kami berusaha bekerja lebih baik, lebih cepat, dan lebih hemat.
- Kami berfokus pada kualitas, produktivitas, dan biaya untuk selalu tetap kompetitif.
- Kami memahami perubahan tren pasar, dan pengaruhnya terhadap organisasi.
- Kami selalu waspada dalam memastikan kesehatan dan keselamatan, serta berusaha mencapai *zero accidents* dan *zero non-compliance*.
- Kami tidak menoleransi pemborosan.
- Kami bertindak sesuai dengan kerangka kerja berkelanjutan TPL.



#### 4.5. JEJAK LANGKAH TPL

Sejak berdiri, TPL terus tumbuh dengan menempatkan masyarakat sekitar serta lingkungan sebagai prioritas utama dalam menjalankan usahanya yang sejalan dengan strategi keberlanjutan. Pencapaian kami dalam perjalanan keberlanjutan ini merupakan hasil dari dukungan dan kepercayaan para pemangku kepentingan. Berikut adalah jejak langkah kami dalam beberapa tahun.

**1992**

TPL memperoleh IUPHHK-HTI seluas 269.060 Ha dari Menteri Kehutanan Republik Indonesia

**1995**

TPL memperoleh persetujuan ANDAL, RKL dan RPL HPHTI PT. Inti Indorayon Utama dengan No 97/DJ-VI/AMDAL/95 tanggal 16 Mei yang disahkan oleh Dirjen Perlindungan Hutan dan Pelestarian Alam (Ketua komisi Pusat AMDAL DepHut)

**2004**

TPL memperoleh Sertifikat ISO 14001 : 1996

**2005**

- TPL memperoleh Sertifikat ISO 9001:2000
- TPL memperoleh Sertifikasi SMK3 Permenaker No. 5/1996

**2007**

- TPL melakukan revisi dokumen ANDAL, RKL/RPL dengan nomor 1266/BPDL-SU/BTL/2007 tanggal 14 Agustus yang disahkan oleh Kepala Badan Pengendalian Dampak Lingkungan Daerah Provinsi Sumatera Utara
- TPL memperoleh Sertifikasi SMK3

**2011**

- Wilayah operasional TPL diperbaharui dengan perubahan luas dari 269.060 Ha menjadi 188.055 Ha berdasarkan SK Menteri Kehutanan Republik Indonesia
- TPL memperoleh Sertifikasi OHSAS 18001: 2007
- TPL menerima Sertifikat PHPL

**2013**

- Seluruh wilayah kerja TPL ditetapkan dengan tata batas definitif seluas 190.188 Ha sesuai keputusan Menteri Kehutanan Republik Indonesia
- TPL memperoleh Sertifikat VLK Industri

**2014**

TPL memperoleh Sertifikasi SMK3 PP 50/2012

**2015**

Pembentukan Masyarakat Peduli Api (MPA) dan Kebijakan Keberlanjutan pada bulan Desember

**2016**

- Areal kerja TPL diaddendum dengan perubahan luas dari 190.188 Ha menjadi 185.016 Ha guna dialokasikan untuk masyarakat Desa Pandumaan dan Desa Sipituhuta seluas 5.172 Ha
- TPL melakukan Penilaian NKT/SKT
- Pembaharuan Kebijakan Keberlanjutan (Mekanisme Keluhan dan Persetujuan Diawal Tanpa Paksaan/PADIATAPA)

**2017**

- TPL memperoleh Sertifikat IFCC
- Dana CD/CSR yang diinisiasi TPL berdasarkan Akta No 05

**2018**

- Pembuatan kebijakan PEFC - COC
- TPL memperoleh sertifikasi PEFC - COC
- TPL memperoleh sertifikasi VLK - Perkebunan Kayu Rakyat (PKR)

**2019**

- Areal operasional TPL kembali diperbarui dari 185.016 Ha menjadi 184.486 Ha berdasarkan SK Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, guna kepentingan pengembangan kawasan strategis pariwisata nasional.
- TPL meraih Project-Based CSR and Business Sustainability dalam kategori pemberdayaan perempuan (CECT Sustainability Award)
- Membuat Kebijakan Penggunaan Pestisida
- Membuat Kebijakan Tidak Menggunakan Organisme yang Dimodifikasi Secara Genetik
- Peremajaan Pabrik dengan Sistem Cold Blow

**2020**

- Areal operasional TPL diperbarui dari 184.486 Ha menjadi 167.912 Ha berdasarkan SK Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, yang diperbaharui untuk kepentingan food estate, kebun raya, Kawasan Hutan dengan Tujuan Khusus (KHDTK), pohon kemenyan masyarakat, dan Tempat Pembuangan Akhir (TPA).
- TPL meraih peringkat 12 Industri Kayu dan Pulp pada penilaian SPOTT ZSL
- TPL meraih Platinum Indonesian CSR Awards 2020

**2021**

- Areal operasional TPL diperbarui berdasarkan SK Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan untuk perubahan nama Nomenklatur IUPHHK menjadi PBPH
- TPL meraih peringkat 5 (lima) Industri Kayu dan Pulp pada penilaian SPOTT ZSL
- Menetapkan dan melakukan Penilaian Rantai Pasokan Berkelanjutan untuk pemasok kayu, jasa, dan barang
- Membuat Kebijakan Anti Korupsi dan Kebijakan Hak Asasi Manusia
- Memperbaharui Kebijakan Keberlanjutan

**2022**

- TPL meraih Peringkat 3 (tiga) untuk Industri Kayu dan Pulp pada Penilaian SPOTT ZSL
- TPL meraih Silver Award on CSR and Sustainable Village Development
- TPL mengimplementasi pengelolaan dan pemantauan areal NKT-SKT
- TPL bekerjasama dengan Earthworm Foundation untuk membangun sistem dan capacity building pada aspek sosial

#### 4.6. SKALA USAHA [OJK C.3; GRI 2-7]

Per 31 Desember 2022	
Lokasi Operasional	Provinsi Sumatera Utara, Indonesia
Pemegang Saham	Pinnacle Company Pte. Ltd. 92,42%  Masyarakat 7,58%
Jumlah Aset	USD 467.802.000
Jumlah Liabilitas	USD 332.171.000

Jenis	Jenis Kelamin		Area	
	Pria	Wanita	Mill	Fiber
Jumlah Karyawan	1.073	165	709	529
Karyawan Tetap	1.012	157	657	512
Karyawan Kontrak	61	8	52	17
Karyawan dengan Jam Kerja Tidak Terjamin	NA	NA	NA	NA
Karyawan Waktu Penuh	1.073	165	709	529
Karyawan Paruh Waktu	NA	NA	NA	NA

Posisi	Jenis Kelamin		Total
	Pria	Wanita	
Manajerial	50	4	54
Eksekutif	507	96	603
Non-Eksekutif	516	65	581

Umur	Jenis Kelamin		Total
	Pria	Wanita	
< 30 tahun	341	78	419
30 - 50 tahun	569	81	650
> 50 tahun	163	6	169

Pendidikan	Jenis Kelamin		Total
	Pria	Wanita	
SMP	4	0	4
SMA	472	33	505
Diploma	201	34	235
S1	383	95	478
S2	11	3	14
S3	2	0	2

Jumlah karyawan di tahun 2021 adalah sebanyak 1.228 orang, sehingga fluktuasi jumlah karyawan dibandingkan dengan tahun 2021 adalah sebesar 0,5%. Jumlah karyawan meningkat dikarenakan kebutuhan operasional perusahaan. Metodologi yang digunakan untuk menyusun data yang dilaporkan adalah dalam hitungan kepala.

#### 4.7. KEANGGOTAAN ASOSIASI [OJK C.5; GRI 2-28]

##### Asosiasi Pengusaha Hutan Indonesia (APHI)

Asosiasi Pengusaha Hutan Indonesia (APHI) merupakan wadah bagi perusahaan yang berdomisili dan/atau beroperasi di wilayah hukum Indonesia yang memiliki Izin Usaha Pengelolaan Hutan Alam (IUPHHK-HA) dan Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Kayu dari Hutan Tanaman (IUPHHK-HT). Sebagai salah satu anggota APHI, TPL turut berpartisipasi secara aktif dalam mempromosikan pola hidup sehat persaingan dalam industri kehutanan dan peningkatan standar serta kepatuhan terhadap peraturan hutan lestari.

##### Asosiasi Pulp dan Kertas Indonesia (APKI)

Sebagai anggota Asosiasi Pulp dan Kertas Indonesia (APKI), TPL turut berpartisipasi untuk memperluas dan berbagi wawasan kepada sesama perusahaan pulp dan kertas di Indonesia, khususnya untuk memasuki pasar global dengan tetap memperhatikan pertumbuhan ekonomi berdasarkan aspek Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola. APKI membantu anggotanya dalam mematuhi peraturan pemerintah Indonesia. Anggota asosiasi APKI adalah perusahaan yang memproduksi produk seperti *Pulp, Industrial Board, Carbonless, Carton Box, Cigarette Paper, Fluting and Kraft Liner, Joss Paper, Newsprint, Sack Kraft, Specialty Paper, Tissue Paper, Writing dan Printing Paper*.

#### 4.8. KEPATUHAN, PENGHARGAAN DAN SERTIFIKASI [GRI 2-27]

TPL senantiasa menerapkan dan menjalankan peraturan perundang-undangan relevan yang berlaku dalam operasional. Tahun 2022 tidak ada kasus ketidakpatuhan yang signifikan dalam operasional kami. Kami memastikan semua perizinan terkait pengelolaan lingkungan telah sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku seperti pelaporan RKL-RPL, pemanfaatan dan pengelolaan limbah B3, implementasi sistem SPARRING yang dilaporkan langsung ke Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia (KLHK), dan lain sebagainya. Tahun 2022 TPL menerima Penghargaan dan Sertifikasi dari berbagai lembaga nasional dan global. TPL memperoleh satu penghargaan dan tiga sertifikat pada tahun 2022 dan memiliki tujuh sertifikat yang masih berlaku.

TPL meraih *Silver Award* dalam acara “CSR & Pembangunan Desa Berkelanjutan Awards 2022” kategori CSR Lainnya untuk program “Gerobak Madu” yang diselenggarakan oleh Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi bekerjasama dengan Indonesian Social Sustainability Forum (ISSF) pada 23 Juni 2022.



Gerobak Madu merupakan program CSR sebagai bentuk kepedulian dan kontribusi kepada masyarakat dalam meningkatkan taraf ekonomi petani madu yang ada di kawasan sekitar perusahaan yakni di Desa Aek Natolu, Kecamatan Lumban Julu, Kabupaten Toba sejak tahun 2017. Dalam program ini, TPL memberikan pelatihan kepada petani madu dengan menghadirkan pelatih untuk membantu meningkatkan keterampilan para petani. Penganugerahan diserahkan langsung oleh Wakil Presiden Republik Indonesia, Prof. Dr. (HC) K.H. Ma’ruf Amin didampingi Menteri Desa, PDTT Republik Indonesia Dr. (HC) Drs. A. Halim Iskandar, M.Pd. dan Ketua Umum ISSF Sudarmanto.

No	Sertifikasi	Badan sertifikasi
1	IFCC ST 1001:2013 - Sustainable Forest Management	Bureau Veritas Certification
2	PEFC - Chain of Custody	Societe General de Surveillance (SGS)
3	Pengelolaan Hutan Produksi Lestari (PHPL)	PT Ayamuru Sertifikasi
4	Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)	PT Sucofindo
5	ISO 9001:2015 Quality Management System - Mill	Societe General de Surveillance (SGS)
6	ISO 14001:2015 Environmental Management System - Mill	Societe General de Surveillance (SGS)
7	Timber Legality Verification (VLK) - Mill	Societe General de Surveillance (SGS)
8	Timber Legality Verification (VLK) - Perkebunan Kayu Rakyat (PKR)	Societe General de Surveillance (SGS)
9	ISO 45001 Occupational Health and Safety Management System	Societe General de Surveillance (SGS)
10	ISO 14001:2015 Environmental Management System - Fiber	Societe General de Surveillance (SGS)

## 5.

TATA KELOLA PERUSAHAAN DAN  
KEBERLANJUTAN

TPL berkomitmen untuk menerapkan praktik terbaik tata kelola perusahaan di seluruh jenjang organisasi, dengan fokus pada manajemen risiko dan memastikan kepatuhan tingkat tertinggi terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kami percaya penguatan praktik tata kelola perusahaan yang konsisten dapat melindungi kepentingan dan kepercayaan para pemangku kepentingan. TPL telah memiliki struktur tata kelola dan kerangka keberlanjutan yang kokoh dan komprehensif untuk memastikan penerapannya di seluruh organisasi.

## 5.1. STRUKTUR DAN TATA KELOLA KEBERLANJUTAN

### 5.1.1. Kepemimpinan

[OJK E.1; GRI 2-9, 2-10, 2-11, 2-18, 2-19, 2-20]

Sesuai Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang struktur tata kelola terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebagai organ tertinggi, Direksi sebagai pengurus Perusahaan, dan Dewan Komisaris sebagai pengawas. Pencalonan dan pengangkatan Direksi dan Dewan Komisaris menjadi kewenangan pemegang saham, dan disahkan dalam RUPS. Pengungkapan informasi lengkap mengenai RUPS, Direksi, Dewan Komisaris, Komite di bawah Dewan Komisaris dan Fungsi di bawah Direksi, serta proses nominasi dan pemilihan anggota Direksi dan Dewan Komisaris, evaluasi kinerja disajikan dalam Laporan Tahunan dan website perusahaan.

Struktur kepengurusan TPL dipimpin oleh Dewan Komisaris yang membawahi Direksi. TPL menyadari kebutuhan untuk menerapkan keragaman di tingkat dewan kami dan kami bangga memiliki Dewan Komisaris yang memiliki berbagai keterampilan, pengalaman dan pengetahuan industri yang relevan.

Dewan Komisaris diketuai oleh Ignatius Ari Djoko Purnomo sebagai Presiden Komisaris, dengan tiga Komisaris Independen yakni Elisa Ganda Togu Manurung, Thomson Siagian, dan Joni Supriyanto.

Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk memantau dan memberikan arahan kepada Direksi untuk kepentingan TPL sesuai dengan maksud dan tujuannya. Perusahaan telah memiliki kebijakan pemberian penghargaan terhadap masa kerja karyawan sebagai bentuk penghargaan atas loyalitas pekerja. Untuk Direksi kebijakan insentif tersebut melekat pada kebijakan remunerasi Perusahaan.

Remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun 2022 adalah sebesar USD 741.000.

Prosedur penetapan remunerasi untuk Dewan Komisaris adalah:

1. Dewan Komisaris sesuai dengan fungsi remunerasinya merekomendasi usulan gaji dan/atau tunjangan bagi anggota Dewan Komisaris kepada Komisaris Utama Perusahaan.

2. Direksi mengusulkan kepada Pemegang Saham dalam RUPS Tahunan untuk memberikan wewenang kepada Komisaris Utama Perusahaan untuk menetapkan gaji dan/ atau tunjangan bagi Direksi dan Komisaris Perusahaan.
3. RUPS Tahunan memberikan kewenangan bagi Komisaris Utama atas rekomendasi Dewan Komisaris sesuai dengan fungsi remunerasinya untuk menetapkan remunerasi.
4. Komisaris Utama melakukan kajian atas rekomendasi Dewan Komisaris dan selanjutnya menetapkan gaji dan/ atau tunjangan bagi anggota Dewan Komisaris.

- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris tentang penunjukan akuntan berdasarkan independensi, ruang lingkup penugasan, dan biaya;
- Menelaah pelaksanaan audit internal dan memantau pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi; dan
- Menelaah profil manajemen risiko Dewan Komisaris.

Dewan Komisaris juga bertanggung jawab untuk menunjuk Komite Audit. Komite Audit saat ini telah ada sejak 12 Agustus 2022 dan dipimpin oleh Thomson Siagian SH dan dua anggota komite audit yang terdiri dari Hong Chun dan Lamsaudin Situmeang. Komite Audit memiliki tanggung jawab sebagai berikut:

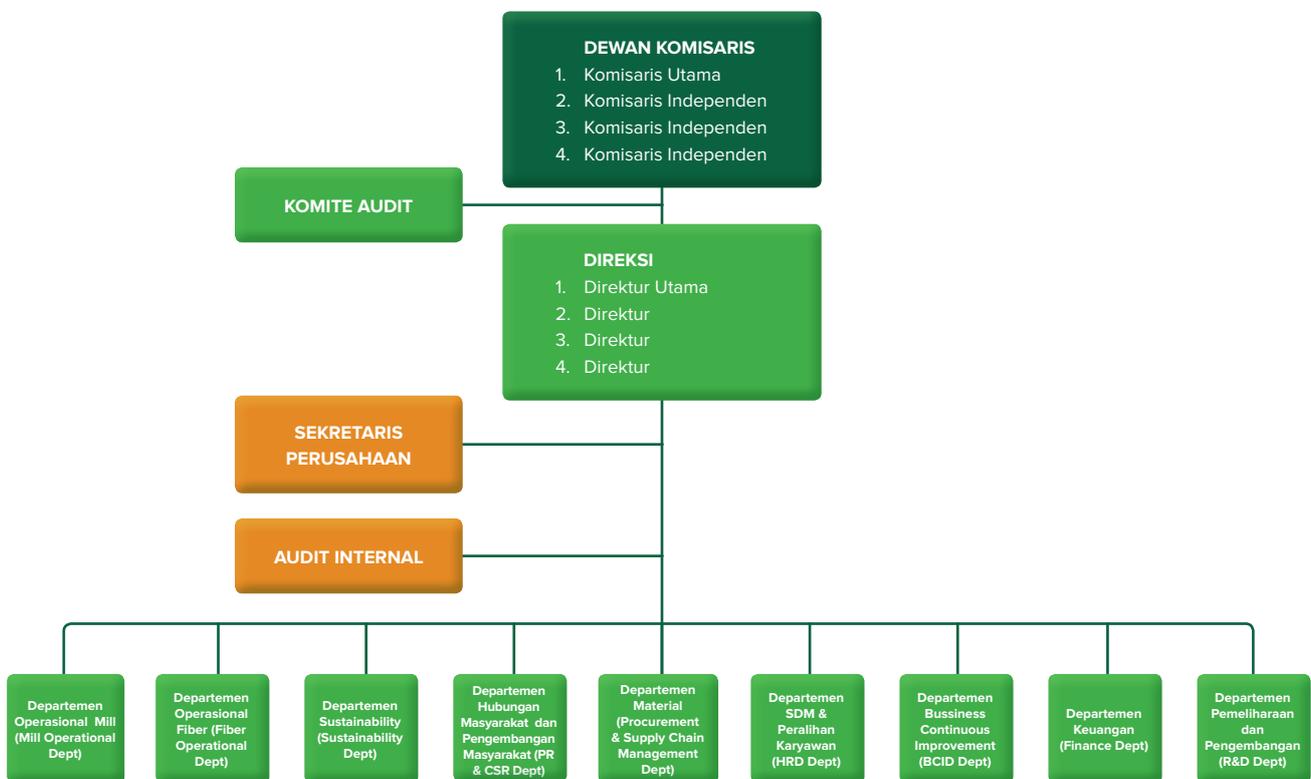
- Memeriksa informasi keuangan yang akan diumumkan kepada publik dan/atau otoritas yang terkait;
- Mengaudit kepatuhan terhadap peraturan pasar modal dan undang-undang lainnya;
- Memberikan pandangan independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan akuntan yang ditunjuk;

Direksi TPL diberi arahan oleh Dewan Komisaris. Saat ini TPL terdiri atas 4 Direktur. Seluruh anggota direktur berjenis kelamin laki-laki dan tidak ada perempuan, yaitu: Venkateshwarlu Cheruku, Tee Teong Beng, Jandres Halomoan Silalahi, dan Anwar Lawden.

Direksi bertanggung jawab atas pengelolaan berbagai departemen di TPL dan terutama bertanggung jawab untuk mengawasi kepentingan TPL dalam hal ekonomi, lingkungan, sosial, dan tata kelola. Direksi dipimpin oleh Presiden Direktur, yakni Venkateshwarlu Cheruku.

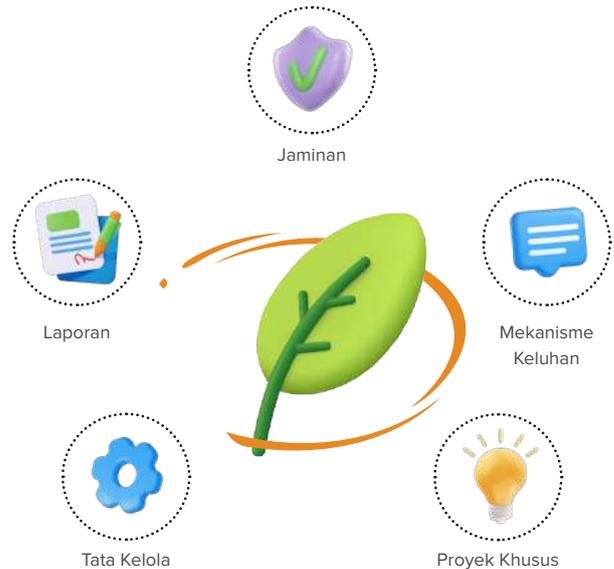
Kepengurusan TPL terdiri dari Kepala Departemen dan berbagai anggota Direksi yang juga menduduki jabatan kepengurusan.

### Struktur Organisasi Per 31 Desember 2022



### 5.1.2. Permasalahan Terhadap Penerapan Keberlanjutan [OJK E.5; GRI 2-25]

Penerapan prinsip keuangan berkelanjutan tentunya memiliki tantangan-tantangan tertentu, salah satu tantangan utamanya yaitu masih banyaknya pemangku kepentingan internal dan eksternal yang kurang memahami isu-isu LST (Lingkungan, Sosial, Tata Kelola) dalam usahanya. Oleh karena itu, TPL terus meningkatkan program sosialisasi kepada semua pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal. Selain memberikan pelatihan dan penilaian kepada pemasok, TPL juga mendistribusikan ringkasan laporan keberlanjutan kepada semua pemangku kepentingan terkait. Hal ini diharapkan agar semua pemangku kepentingan dapat mengetahui lebih dalam terkait praktik-praktik keberlanjutan yang telah dilakukan oleh TPL yang tentunya sejalan dengan kebijakan keberlanjutan.



### 5.2. STRATEGI KEBERLANJUTAN [OJK A.1]

TPL menerapkan strategi keberlanjutan pembentukan struktur tata kelola yang efektif dan kuat, pelaporan yang bersifat transparan, proses yang terjamin, mekanisme pengaduan yang efisien, dan proyek khusus yang didorong oleh target.

TPL mengadopsi kerangka keberlanjutan yang terdiri dari 4 pilar yaitu Tata Kelola, Lingkungan, Sosial, dan Ekonomi dalam melaksanakan operasionalnya. TPL juga telah memiliki kebijakan keberlanjutan yang diselaraskan dengan kerangka keberlanjutan. Kebijakan Keberlanjutan telah disosialisasikan kepada semua pemangku kepentingan internal maupun eksternal. Hal ini dilakukan mengingat kebijakan TPL tidak hanya berlaku bagi TPL saja melainkan juga untuk semua pemasoknya.

Saat ini TPL telah mengembangkan *Sustainability Dashboard* yang bertujuan untuk memonitoring perkembangan dari implementasi kebijakan keberlanjutan TPL. Selain itu, TPL juga ikut mengidentifikasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) yang relevan sehingga TPL dapat berkontribusi kepada TPB 2030. Seluruh hal tersebut kami kelola dan pantau dalam pembagian aktivitas pada infografis dibawah ini untuk melihat ruang perbaikan dalam menjalankan operasional.



### 5.3. BUDAYA KEBERLANJUTAN [OJK F.1; GRI 2-24]

Budaya keberlanjutan TPL merupakan bagian dari penerapan nilai-nilai inti Perusahaan yang menjadi pedoman bagi setiap insan TPL dalam berperilaku di kesehariannya. TPL menanamkan budaya keberlanjutan dan memastikan penerapannya di seluruh tingkatan karyawan.

Secara internal TPL terus membangun budaya keberlanjutan dengan mensosialisasikan kebijakan-kebijakan di kalangan karyawan melalui *E-learning* dan penerbitan brosur, dan kebijakan yang ditempelkan pada tempat umum seperti ruangan kantor. TPL juga telah mensosialisasikan kebijakannya dengan pihak eksternal dengan penerbitan kebijakan melalui website dan pembagian buku saku kepada pemasok.

Dalam penerapannya TPL telah melakukan hal-hal berikut:

- Untuk mencapai pengelolaan hutan produksi lestari, TPL berkomitmen untuk tidak mengembangkan area NKT-SKT dan melakukan penilaian melalui tim penilai berlisensi.
- Sebelum menjalankan program pengembangan masyarakat, kami menggunakan metode SROI melalui pendekatan sistematis terhadap program dan memelihara hubungan timbal balik yang saling menguntungkan antara TPL dan masyarakat.
- Memastikan tidak adanya pelanggaran HAM dan mematuhi semua peraturan perundang-undangan ketenagakerjaan melalui sosialisasi kebijakan dan penilaian rantai pasok berkelanjutan.
- Menerapkan prinsip PADIATAPA di setiap proses operasional perusahaan.

Adanya program Kaizen dan beberapa proyek pengembangan sebagai upaya-upaya perbaikan yang berkelanjutan (*continuous improvement*) dari aspek pemakaian sumber daya, efisiensi/optimasi dalam proses operasional area mill maupun fiber.

#### 5.4. PENGEMBANGAN KOMPETENSI TERKAIT KEBERLANJUTAN [OJK E.2; GRI 2-17]

Pada tahun 2022, badan tata kelola tertinggi senantiasa meningkatkan kompetensinya sesuai dengan perkembangan kebutuhan operasional dan perkembangan perusahaan terkait topik tata kelola, lingkungan dan sosial.

Direksi telah menerima pelatihan terkait peningkatan kompetensi untuk kepemimpinan yang dikenal sebagai *Executive Development Program* yang bertujuan untuk membangun strategi yang diintegrasikan ke dalam bisnis dengan memperhatikan aspek tata kelola, lingkungan dan sosial. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi setiap tahun berdasarkan laporan pertanggungjawaban tahunan mereka. Tidak ada pihak eksternal yang ditunjuk untuk mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris maupun Direksi pada tahun 2021. Setiap tahun, *Key Performance Indicator (KPI)*, yang dikaitkan dengan strategi perusahaan dan rencana implementasi, termasuk target atau tujuan keberlanjutan, ditetapkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi.

TPL percaya pengembangan sumber daya manusia melalui peningkatan kompetensi akan membantu perusahaan mencapai strategi keberlanjutannya. Setiap tahunnya, tim Learning and Development (LnD) masih terus melaksanakan *refreshment & awareness training* yang dilaksanakan untuk karyawan internal perusahaan. Training tersebut mencakup terkait keberlanjutan perusahaan, pengelolaan lingkungan, standar yang digunakan perusahaan (seperti ISO 14001; ISO 9001; PEFC dan lain sebagainya).

Tahun 2022, *Integrated HCV-HCS Assessor Training Course* dilaksanakan oleh tim Remark Asia kepada 25 karyawan TPL yang merupakan perwakilan dari berbagai departemen yaitu Sustainability, Planning, Environment, Wood Supply dan Social Capital. Pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 4-8 Juli 2022 dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas karyawan dalam melakukan penilaian area yang

memiliki nilai konservasi tinggi & stok karbon tinggi. Hal ini juga dilakukan sesuai dengan komitmen perusahaan yang

hanya akan mengembangkan kawasan non-hutan setelah dilakukannya penilaian tersebut sehingga dipastikan bahwa pasokan kayu tidak akan berkontribusi pada degradasi atau hilangnya hutan di areal NKT dan SKT.

Pada 2021, beberapa pelatihan terkait keberlanjutan juga telah dilakukan seperti:

- GRI Standard *Certification* yang dilaksanakan oleh National Center for Sustainability Reporting (NCSR) pada 21 - 25 Juni 2021. Pelatihan ini dilakukan oleh dua orang dari *Sustainability Working Committee* yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan terkait penyusunan laporan keberlanjutan.
- Social Return On Investment* yang dilaksanakan oleh Social Investment Indonesia pada 14-16 Februari 2021. Pelatihan ini dilakukan oleh dua orang dari *Sustainability Working Committee* yang bertujuan untuk menilai dampak program-program pengembangan masyarakat yang diberikan oleh perusahaan.

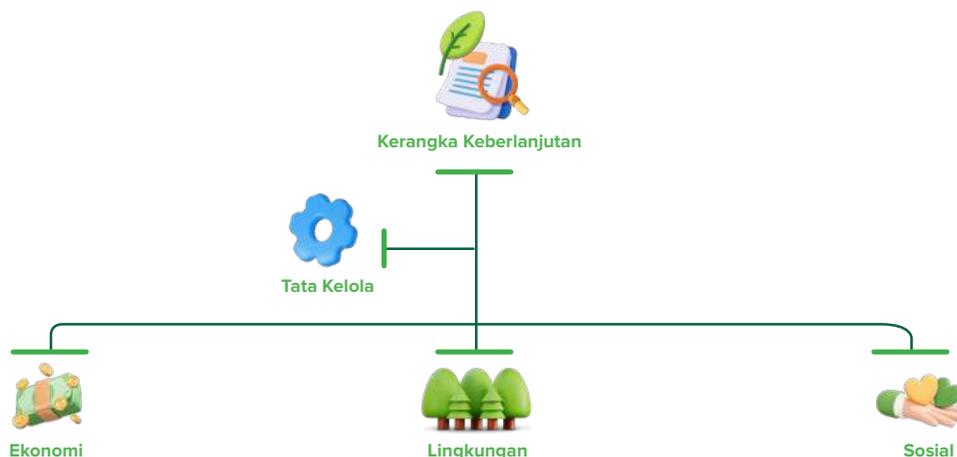
#### 5.5. KERANGKA DAN STRUKTUR KEBERLANJUTAN

TPL telah memiliki Strategi Keberlanjutannya yang telah diperbarui di tahun 2021 dengan target yang sejalan dengan standar global tujuan pembangunan berkelanjutan dan strategi nasional.

##### 5.5.1. Kerangka Keberlanjutan

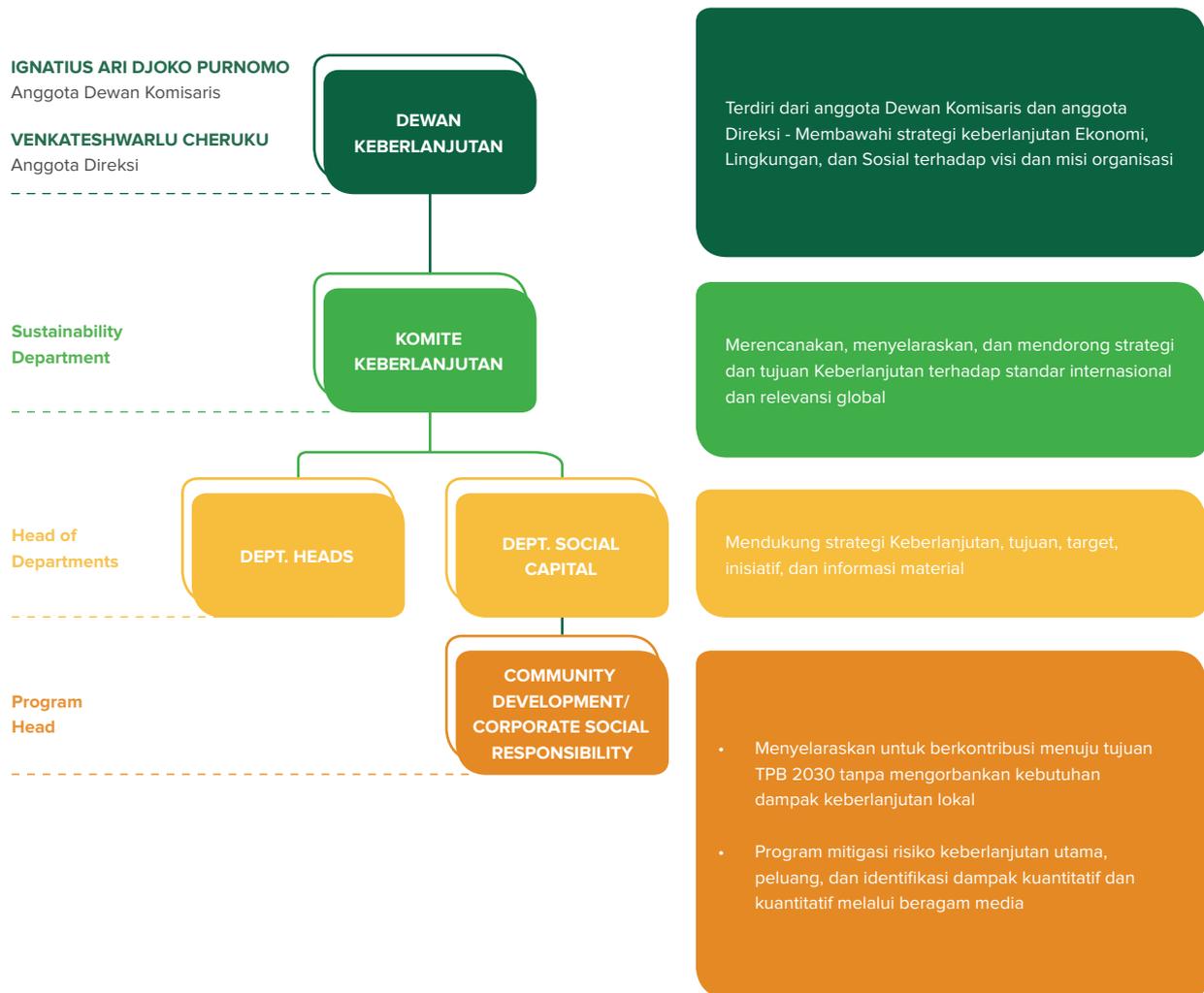
TPL memiliki kerangka keberlanjutan yang terbagi menjadi beberapa pilar agar setiap aspek keberlanjutan dapat diterapkan secara terarah dan terukur. Pilar-pilar tersebut terdiri dari; Tata Kelola, Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial. Kerangka ini dibuat untuk memastikan integrasi keberlanjutan yang menyeluruh agar dapat berjalan secara tepat dan efektif ke dalam bisnis dan inisiatif TPL.

Kerangka kerja ini memandu TPL dalam menjalankan kegiatan operasional dan dibangun di atas Kebijakan Keberlanjutan serta kebijakan tata kelola pendukung di bawahnya.



### 5.5.2. Struktur Keberlanjutan [OJK E.1; GRI 2-12, 2-13, 2-14]

Sebagai bagian dari Strategi Keberlanjutan TPL, Struktur Tata Kelola Keberlanjutan juga sudah diperkenalkan sejak tahun 2020 dengan tujuan yang lebih terpusat, efektif dan efisien dalam mencapai tujuan Strategi Keberlanjutan. Kepala departemen atau manajer di TPL akan bertanggung jawab atas pengungkapan data, tujuan, target, dan inisiatif departemen dalam mencapai target Keberlanjutan. Struktur keberlanjutan di bawah ini mendeskripsikan peran tata kelola tertinggi dalam menangani dampak operasional dan pelaporan. Keprihatinan kritis terkait keberlanjutan dikomunikasikan kepada badan tata kelola tertinggi yang dilaporkan setiap bulan melalui ORM (Organization Report Montly).



## 5.6. KEBIJAKAN KEBIJAKAN KAMI

### 5.6.1. Kebijakan Keberlanjutan

Mengikuti pembaharuan pada strategi keberlanjutan, Perusahaan juga telah melakukan revisi pada Kebijakan Keberlanjutan di tahun 2021, sebagai dokumen tata kelola utama dalam hal komitmen lingkungan dan sosial kami untuk mengatasi masalah utama keberlanjutan. Kebijakan ini bertindak sebagai pedoman dan visi strategis untuk TPL. Kebijakan Keberlanjutan ini disusun berdasarkan masukan pemangku kepentingan, termasuk umpan balik dari Tim Independen yang dibentuk oleh Gubernur Sumatera Utara dan Komite Keberlanjutan, dengan diskusi yang dilakukan dengan masyarakat.

Untuk menjadi yang terbaik dalam industrinya, kami berkomitmen untuk mempertahankan produk dan layanan dengan kualitas terbaik. Kami berkontribusi pada agenda perubahan iklim global dan nasional. Kami ingin mempromosikan rehabilitasi hutan, transisi ke energi terbarukan, dan mengelola limbah sesuai dengan praktik terbaik industri. TPL berkomitmen untuk menghilangkan deforestasi dari rantai pasokan kami dengan hanya mengambil bahan baku dari pemasok yang mematuhi kebijakan keberlanjutan TPL. Hal ini termasuk mereka yang menyediakan sistem keterlacakan dalam rantai pasokan mereka dan yang juga memiliki kebijakan yang berkomitmen pada praktik keberlanjutan dalam operasi mereka sendiri dan hal ini berlaku untuk seluruh pemasok.

Kebijakan Keberlanjutan TPL menjabarkan komitmen melalui bidang-bidang yang penting bagi aspek keberlanjutan sebagai pengelola HTI dan produsen pulp yang bertanggung jawab. Komitmen tersebut adalah:

1. Kayu yang Berkelanjutan
2. Konservasi dan Perlindungan Hutan
3. Pengelolaan Lahan Gambut
4. Pengurangan Jejak Karbon yang Berkelanjutan
5. Pengembangan Masyarakat
6. Menghormati Hak-Hak Masyarakat Adat dan Masyarakat Pedesaan
7. Produksi Bersih
8. Praktik Bertanggung Jawab di Tempat Kerja
9. Kepatuhan dan Sertifikasi Hukum
10. Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Verifikasi, dan Transparansi

Untuk melihat tautan kebijakan yang tersedia secara publik silahkan klik [di sini](#)

### 5.6.2. Kebijakan Pendukung

Kebijakan Keberlanjutan TPL diperkuat oleh kebijakan lain yang membantu TPL mencapai komitmennya terhadap visi keberlanjutan. Kami ingin memastikan bahwa pemangku kepentingan TPL akan dilengkapi dengan representasi akurat dari kinerja sistem manajemen lingkungan TPL. Kami juga mempercayakan bahwa karyawan dan masyarakat akan diberikan pelatihan yang relevan tentang tanggung jawab mereka, dan bahwa semua kebijakan akan dikomunikasikan sesuai dengan itu.

#### 5.6.2.1. Kebijakan Lingkungan HTI

Kebijakan Lingkungan HTI dibuat dalam upaya kami sebagai Perusahaan yang berkomitmen pada pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan sekaligus meningkatkan manfaat sosial ekonomi.

TPL berkomitmen untuk mematuhi undang-undang yang berlaku, menerapkan perlindungan lingkungan keanekaragaman hayati, habitat dan ekosistem, menerapkan pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan, memberdayakan masyarakat lokal dan terus meninjau efektivitas kebijakan ini.

Hal ini untuk memastikan bahwa kebijakan ini akan memberikan kontribusi positif tidak hanya bagi bisnis, tetapi juga bagi pemangku kepentingan internal, konsumen, pemegang saham, dan masyarakat sekitar. Untuk melihat tautan kebijakan yang tersedia secara publik silahkan klik [di sini](#)

#### 5.6.2.2. Kebijakan Lingkungan Pabrik

Manajemen pabrik yang bertanggung jawab terhadap potensi risiko lingkungan akan memungkinkan TPL memberikan kontribusi positif bagi bisnis.

TPL berkomitmen untuk memenuhi semua kewajiban kepatuhan dan lingkungan, meningkatkan kinerja lingkungan, Keselamatan dan Kesehatan, memastikan penggunaan sumber daya yang efisien, menerapkan program 3R yang menjadi salah satu praktik terbaik industri pulp, memberdayakan masyarakat dan terus meninjau efektivitas kebijakan ini.

TPL mengharuskan semua pemangku kepentingan dan karyawan untuk memiliki akses ke kebijakan ini dengan pelatihan dan pendidikan yang relevan untuk keberhasilan kebijakan ini. Untuk melihat tautan kebijakan yang tersedia secara publik silahkan klik [di sini](#)

#### 5.6.2.3. Kebijakan Mutu Pabrik

Manajemen TPL bertujuan agar perusahaan menjadi salah satu pabrik pulp yang dikelola dengan baik, biaya yang efektif dan ramah lingkungan di dunia. Keberhasilan TPL bergantung pada kemampuan untuk terus memenuhi dan memuaskan kebutuhan pelanggan serta memenuhi kebutuhan dan harapan para pemangku kepentingan. TPL berkomitmen untuk mempertahankan Sistem Manajemen Mutu yang sesuai dengan standar ISO 9001 yang berlaku. Kami juga berkomitmen untuk menginspirasi lingkungan kerja yang kondusif untuk memotivasi karyawan, meningkatkan nilai pemegang saham, dan mendorong tanggung jawab dan standar kualitas di antara mitra bisnis, pemasok, dan kontraktor kami. Untuk melihat tautan kebijakan yang tersedia secara publik silahkan klik [di sini](#)

#### 5.6.2.4. Kebijakan Pengelolaan Hutan Produksi Lestari

TPL percaya bahwa pengelolaan lahan hutan yang baik untuk saat ini akan bermanfaat untuk masa depan, mendukung program pengurangan pemanasan global dan memberikan manfaat bagi semua pemangku kepentingan. Manajemen TPL berkomitmen untuk menerapkan praktik pengelolaan hutan yang baik seperti pemanfaatan kayu, penerapan teknik silvikultur, pengelolaan lingkungan, dan tanggung jawab sosial. Kami percaya bahwa praktik-praktik ini akan menjaga nilai hutan sebagai sumber kayu dan hasil hutan lainnya. Kami juga melestarikan keanekaragaman hayati dan fungsi ekosistem yang bertindak menuju konservasi tanah, air, dan daerah tangkapan air. TPL berkomitmen untuk menegakkan Kebijakan Pengelolaan Hutan Produksi Lestari sesuai standar internasional dan memanfaatkan teknologi baru di industri HTI. Untuk melihat tautan kebijakan yang tersedia secara publik silahkan klik [di sini](#)

#### 5.6.2.5. Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

TPL berupaya untuk menyediakan tempat kerja yang aman bagi seluruh karyawan yang bebas dari penyakit dan kecelakaan akibat kerja dengan kerjasama penuh dari setiap karyawan TPL. TPL juga berkomitmen untuk memberikan dukungan bagi karyawan yang cedera hingga batas

maksimum kemampuan TPL untuk memastikan perawatan yang dibutuhkan akan diberikan. TPL berkomitmen untuk mematuhi peraturan keselamatan dan kesehatan, menghilangkan segala kemungkinan bahaya dan terus-menerus mempromosikan praktik K3 yang baik dengan tetap waspada terhadap potensi kecelakaan kerja. TPL juga berdedikasi untuk menjaga HTI agar sesuai dengan praktik terbaik sesuai dengan standar internasional. Tinjauan efektivitas kebijakan ini juga akan dilakukan untuk memastikan kebijakan, target, dan tujuan K3 diselenggarakan dengan standar tertinggi dan kebijakan ini berlaku untuk seluruh pemasok. Untuk melihat tautan kebijakan yang tersedia secara publik silahkan klik [di sini](#)

#### 5.6.2.6. Kebijakan Lacak Balak (*Chain of Custody/ CoC*)

Menindaklanjuti komitmen TPL terhadap keberlanjutan, kami juga mencari peluang pengembangan di semua lokasi tempat kami beroperasi. TPL terus mempertahankan sertifikasi jaminan legalitas kayu dan terus meningkatkan Program Pengesahan Sistem Manajemen *Chain Of Custody Sertifikasi Hutan Programme for the Endorsement of Forest Certification- Chain Of Custody* (PEFC-CoC). TPL memiliki sistem pelacakan CoC yang kuat dan sistem pemantauan sumber kayu pabrik yang memastikan semua kayu dapat dilacak kembali ke sumbernya. TPL menjanjikan transparansi dan memberi informasi kepada pemangku kepentingan kami untuk memastikan kebijakan ini mutakhir dan diterapkan. Untuk melihat tautan kebijakan yang tersedia secara publik silahkan klik [di sini](#)

#### 5.6.2.7. Kebijakan Organisme Yang Dimodifikasi Secara Genetik

Sejak Desember 2019, TPL telah mengkonfirmasi bahwa tidak ada organisme yang dimodifikasi secara genetik yang digunakan atau berada di area berlisensi atau area di mana penelitian berlangsung di bawah tanggung jawab langsung dan tidak langsung TPL dan berlaku untuk seluruh pemasok. Untuk melihat tautan kebijakan yang tersedia secara publik silahkan klik [di sini](#)

#### 5.6.2.8. Kebijakan Penggunaan Pestisida

TPL mengutamakan penggunaan metode biologis dan non kimia serta meminimalkan penggunaan pestisida kimia dan bahan lainnya (pupuk kimia). Kami terus berkomitmen untuk hanya menggunakan pestisida dan bahan lainnya sesuai dengan hukum dan peraturan dan sebagaimana tercantum dalam Lampiran 3 Standar IFCC 2013, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tipe 1a dan 2b (2013), Konvensi Stockholm (2016) dan Konvensi Rotterdam (2018). TPL berupaya untuk mengelola penggunaan pestisida dengan cara yang tidak berbahaya bagi kesehatan sesuai dengan Standar K3 Internasional. Penggunaan pestisida didokumentasikan untuk memastikan kepatuhan terhadap persyaratan hukum dan pedoman penggunaan. Kebijakan ini juga

berlaku untuk pemasok dan sub kontraktor yang berada di operasional TPL. Untuk melihat tautan kebijakan yang tersedia secara publik silahkan klik [di sini](#)

#### 5.6.2.9. Kebijakan Keanekaragaman Hayati

Sebagai bagian dari pengakuan TPL atas tanggung jawabnya terhadap keberlanjutan keanekaragaman hayati, kami juga telah menciptakan apa yang kami yakini sebagai sistem dan kerangka kerja pengelolaan hutan yang kuat yang berlaku untuk semua karyawan, pemasok, dan para pemangku kepentingan. Kami percaya bahwa kebijakan ini akan melestarikan sumber daya alam, yang akan meningkatkan keseimbangan keanekaragaman hayati alam. Sebagai bagian dari kebijakan ini, kami telah mencapai komitmen kami untuk menghentikan pemanenan kayu keras campuran pada tahun 2014 dan memungkinkan penggunaan hasil hutan bukan kayu (HHBK) yang berkelanjutan, melestarikan kawasan Nilai Konservasi Tinggi (NKT) dan Stok Karbon Tinggi (SKT), mempromosikan dan meningkatkan keanekaragaman hayati melalui praktik pengelolaan terbaik, tidak berburu dan tidak melakukan kegiatan ilegal seperti nol deforestasi, nol konversi ekosistem alam dan tidak ada toleransi terhadap pengembangan baru di kawasan hutan yang memiliki nilai NKT dan SKT. Kami juga berdedikasi untuk mengedukasi dan meningkatkan pengetahuan kepada karyawan, mitra, dan masyarakat di sekitar operasional TPL. Untuk melihat tautan kebijakan yang tersedia secara publik silahkan klik [di sini](#)

#### 5.6.2.10. Kebijakan Hak Asasi Manusia

TPL percaya bahwa dalam operasi dan rantai pasok kami adalah tanggung jawab kami untuk mengoperasikan bisnis kami dengan rasa hormat dan pemahaman. Kami yakin bahwa setiap orang berhak diperlakukan sama dengan rasa hormat dan bermartabat, dipandu oleh prinsip-prinsip hak asasi manusia baik lokal maupun internasional sebagai berikut:

- Prinsip Panduan PBB tentang Bisnis dan Hak Asasi Manusia
- RUU Internasional Hak Asasi Manusia yang terdiri dari Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia
- Kovenan Internasional tentang Hak Sipil dan Politik
- Kovenan Internasional tentang Hak Ekonomi, Sosial dan Budaya
- International Labour Organization (ILO)
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia
- Undang-Undang No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan dan/atau Undang - Undang Cipta Kerja No.11 tahun 2020 Bab IV tentang Ketenagakerjaan

TPL terus berkomitmen untuk menghindari, menyebabkan atau berkontribusi terhadap dampak buruk terhadap hak

asasi manusia dan dengan kemampuan terbaik kami, mencegah dampak merugikan hak asasi manusia. Kami juga berjanji untuk bertanggung jawab menghormati hak tenurial masyarakat adat dan adat istiadat masyarakat baik itu lokasi saat ini atau lokasi baru dan menghormati kesetaraan dan hak-hak pekerja tanpa adanya diskriminasi. Kami akan terus memantau dan meninjau efektivitas langkah-langkah kami untuk mencegah kegiatan yang dapat menyebabkan atau berkontribusi terhadap hak asasi manusia. Peninjauan ini termasuk Pelaporan Mekanisme Pengaduan Eksternal dan Sistem *Whistleblowing*. Untuk melihat tautan kebijakan yang tersedia secara publik silahkan klik [di sini](#)

### 5.6.2.11. Kebijakan Anti Korupsi

Dengan menjunjung tinggi standar etika TPL dan memastikan bisnis dijalankan dengan integritas dan juga mematuhi semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, kami telah membuat kebijakan anti-korupsi yang berlaku untuk semua karyawan, pemasok, dan pemangku kepentingan untuk mencegah insiden korupsi, penyuapan atau pemerasan. TPL telah menempatkan prioritas yang tinggi untuk mendukung tata kelola perusahaan yang baik, etika bisnis dan keberlanjutan bisnis. Kami juga menjaga budaya etika yang tinggi dalam melakukan pekerjaan atau layanan kepada pihak internal atau eksternal, dengan terus meningkatkan proses bisnis. Kami menjalankan bisnis secara profesional, adil dan bertanggung jawab berdasarkan Kode Etik TPL. TPL memiliki pendekatan

‘tidak ada toleransi’ untuk menangani segala bentuk suap, korupsi dan pemerasan karena kami berkomitmen untuk mendukung upaya pemerintah Indonesia dalam memberantas korupsi. Untuk melihat tautan kebijakan yang tersedia secara publik silahkan klik [di sini](#)

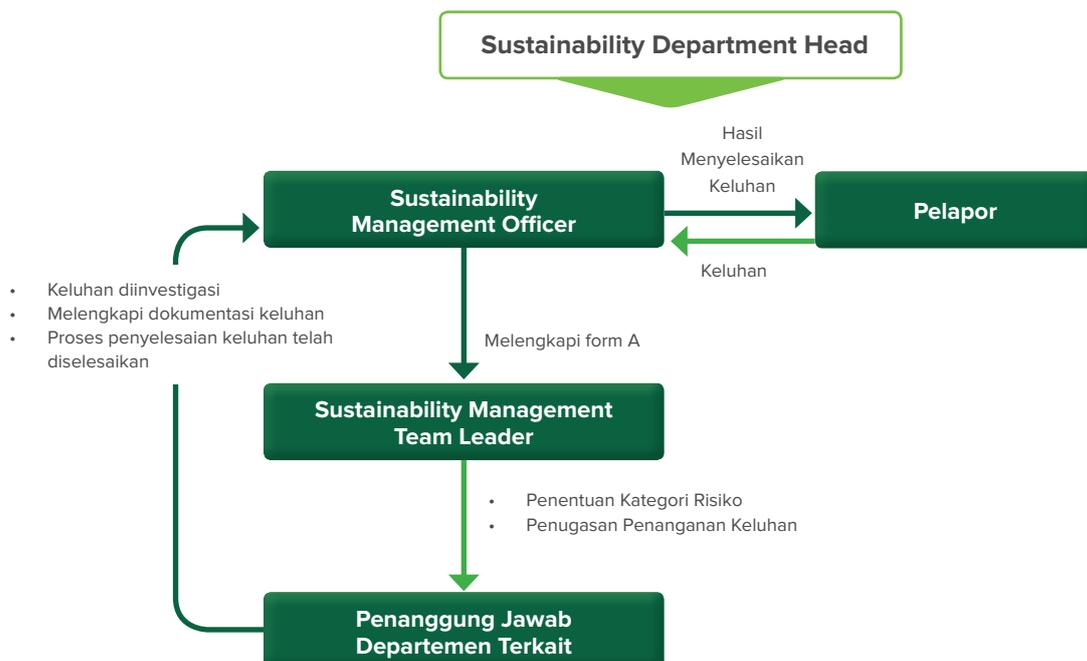
### 5.7. PENILAIAN RISIKO ATAS PENERAPAN KEBERLANJUTAN [OJK E.3]

TPL menyadari bahwa pada proses operasional tidak terlepas dari resiko ekonomi, lingkungan, dan sosial. Oleh karena itu, pada tahun 2021 TPL telah menetapkan kebijakan anti-korupsi. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kewaspadaan dan kepedulian khususnya secara internal semakin bertambah. Sebelumnya komitmen terkait anti-korupsi sudah ada pada nilai inti yang mana kami juga melakukan pelatihan nilai inti kami setiap tahunnya kepada semua karyawan. Selain itu, kami juga telah memasukkan komitmen terhadap anti-korupsi di dalam kode etik perusahaan yang juga menjadi dasar dalam perjanjian kerja antara perusahaan dan karyawan.

### 5.8. MEKANISME PENGADUAN [GRI 2-25]

TPL telah memiliki sistem pengaduan baik dari eksternal maupun internal. Mekanisme pengaduan TPL dibuat untuk pengelolaan pengaduan eksternal dalam meminimalkan potensi dampak, sementara pengaduan internal ditangani oleh sistem *whistleblowing* dan keluhan karyawan.

#### 5.8.1. Mekanisme Pengaduan Eksternal



SOP Penanganan Mekanisme Pengaduan Eksternal dibuat pada tahun 2020 untuk mengelola pengaduan pemangku kepentingan eksternal yang mencakup seluruh wilayah operasional TPL. Ditangani oleh Tim Sustainability Management (mulai dari department head, team leader dan officer) bekerjasama dengan penanggung jawab dari setiap departemen terkait.

Penanggung jawab departemen terkait akan memberikan tanggapan dan menyelesaikan tindakan untuk melengkapi dokumen keluhan setelah adanya keluhan yang masuk. Keluhan yang diterima diklasifikasikan dalam kategori berikut:

- Lingkungan hutan tanaman industri (kebakaran hutan, polusi, penebangan ilegal, dan lain lain)
- Lingkungan pabrik (bau, kebisingan, polusi, dan lain lain)
- Tenaga kerja dan penggajian, kontraktor dan pembayaran
- Perkebunan Kayu Rakyat (PKR – pengaduan terkait kerjasama operasional)
- Konflik hukum dan sosial (tanah adat, pelanggaran hukum, dan masalah sosial)

- Transportasi (truk *logging* dan pengangkut *pulp*), antrian truk, dan masalah transportasi lainnya
- Lowongan pekerjaan
- Kesehatan dan Keselamatan Kerja
- Hal lain selain yang di atas

Pengajuan dapat disampaikan melalui SMS, telepon atau email, dan waktu penanganan pengaduan akan tergantung pada kategori risiko pengajuan - apakah itu dalam kategori risiko 1, 2 atau 3.

Terdapat 3 (tiga) cara penyampaian keluhan melalui saluran resmi penanganan keluhan yaitu:

- a) SMS : 0812 6210 461
- b) Telepon : 0812 6210 461
- c) Surat Elektronik : [pengaduan@tobapulp.com](mailto:pengaduan@tobapulp.com)

Penyampaian keluhan dapat dilakukan 24 jam sehari untuk layanan SMS dan Surat Elektronik. Untuk layanan telepon pada Hari Senin-Jumat jam 08.00 -17.00 WIB dan Hari Sabtu 08.00 -12.00 WIB.

### Mekanisme Penanganan Keluhan Eksternal



Layanan Pengaduan	Hotline Pengaduan	Waktu Pengaduan
Telepon	0812 6210 461	Senin - Jumat jam 08.00 - 17.00 Sabtu jam 08.00 - 12.00
SMS	0812 6210 461	24 jam
Surel/E-Mail	<a href="mailto:pengaduan@tobapulp.com">pengaduan@tobapulp.com</a>	24 jam

Sampaikan keluhan Anda pada Waktu dan Cara yang tepat

### 5.8.2. Mekanisme Pengaduan Internal [GRI 2-15, 2-16, 2-26]

Prosedur pengaduan internal ditangani oleh sistem *whistleblowing* dan keluhan karyawan.

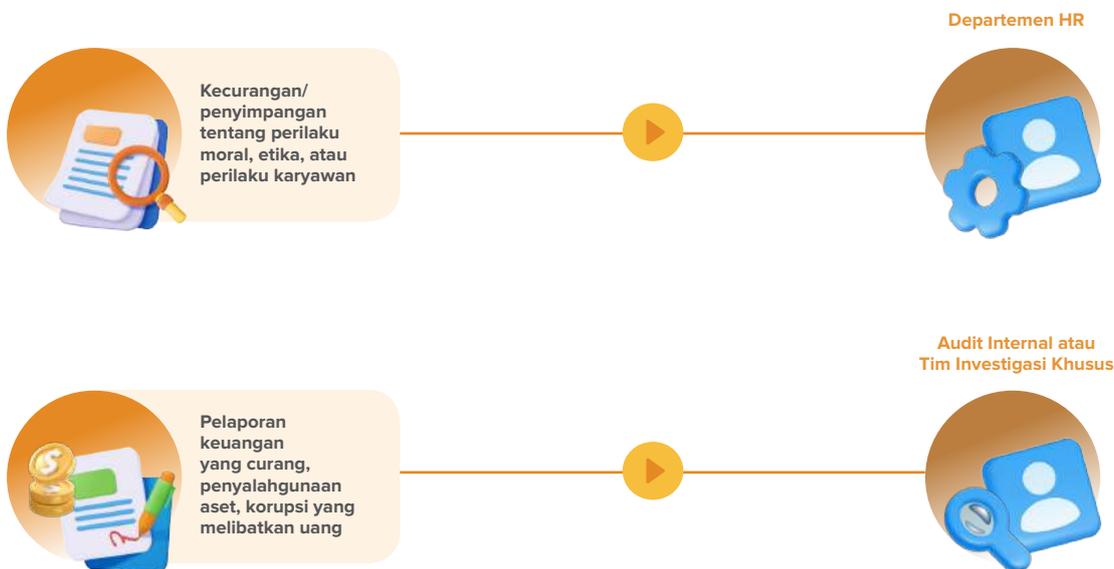
Prosedur sistem *whistleblowing* TPL dibuat untuk untuk mencegah, mendeteksi, melaporkan dan menangani potensi kecurangan. Hal ini merupakan tujuan perusahaan untuk mengenalkan anti kecurangan secara konsisten yang mencerminkan suatu lingkungan kerja yang positif dan mematuhi kode etik TPL. Untuk melihat tautan kebijakan yang tersedia secara publik silahkan klik [di sini](#)

Untuk setiap karyawan yang memiliki kecurigaan yang masuk akal untuk meyakini bahwa telah terjadi tindakan

kecurangan, mereka dapat melaporkan tindakan yang dicurigai tersebut kepada atasan mereka atau melalui email dan atau *hotline* anti penipuan yang disediakan.

Mereka dapat membuat laporan menggunakan nama asli mereka (yang dianjurkan) tetapi menggunakan nama samaran juga diperbolehkan. Pelapor tidak disarankan untuk melakukan investigasi sendiri atau mendiskusikan kasus, fakta, kecurigaan atau tuduhan dengan siapa pun selama investigasi sedang berlangsung.

Investigasi dilakukan oleh departemen terkait seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut:



Hasil investigasi dari laporan tersebut tidak akan diungkapkan atau didiskusikan dengan siapapun selain mereka yang memiliki kebutuhan yang sah untuk mengetahuinya. Jika kegiatan kecurangan dibuktikan dari penyelidikan, karyawan yang terlibat akan dikenakan tindakan disipliner yang sesuai.

Kami memiliki kode etik perusahaan yang memastikan bahwa tidak ada seorang pun karyawan kami yang diperbolehkan untuk menggunakan posisinya di Perusahaan atau informasi apapun yang diperoleh selama hubungan kerja sehingga dapat menimbulkan benturan kepentingan, atau mengarah pada benturan kepentingan, antara kepentingan pribadi karyawan dan kepentingan Perusahaan.

Selama periode pelaporan, tidak terdapat hal-hal yang berindikasi adanya benturan kepentingan.

Prosedur keluhan karyawan dibuat untuk untuk menetapkan ketentuan dan langkah-langkah dalam menangani/menyelesaikan keluhan yang disampaikan oleh pekerja/buruh atau serikat pekerja/buruh, atau perselisihan hubungan industrial yang terjadi di dalam perusahaan.

Keluhan disampaikan kepada atasan langsung dari pekerja bersangkutan (*team/shift leader* atau asisten ke atas) atau melalui kotak saran yang tersedia di lingkungan perusahaan. Keluhan disampaikan kepada atasan langsung dari pekerja bersangkutan (*team/shift leader* atau asisten ke atas) untuk diupayakan penyelesaiannya.

Perbedaan pendapat yang terjadi antara pekerja/buruh atau serikat pekerja/serikat buruh dengan perusahaan, harus terlebih dahulu dibicarakan secara langsung dalam forum

bipartit, sebelum dicatatkan sebagai perselisihan hubungan industrial. Perselisihan Hubungan Industrial akibat adanya perselisihan hak, perselisihan kepentingan, perselisihan pemutusan hubungan kerja, dan perselisihan antar serikat

pekerja/serikat buruh dalam perusahaan, diselesaikan dengan mengacu kepada ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam Undang-undang RI No. 2 Tahun 2004, Tentang Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial.

### 5.9. KETERLIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN [OJK E.4; GRI 2-29]

Kategori pemangku kepentingan yang terlibat diidentifikasi dari eksternal dan internal dimana semua pemangku kepentingan ini berhubungan secara langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan operasional perusahaan.

#### Pemangku Kepentingan/ Investor

Kinerja Ekonomi, Kebijakan dan Kepemimpinan Berkelanjutan, Sertifikasi dan Jaminan.

#### Pelanggan

Praktik Pengelolaan Hutan, Keberlanjutan Produk, dan Intensitas Karbon Produk.

#### Karyawan

Kesehatan dan Keselamatan, Keberagaman dan Kesetaraan Peluang, dan Etika Bisnis.

#### Pemerintah

Manajemen Pemasok Kayu Pulp, Kepatuhan, Kinerja Lingkungan, dan Dampak Ekonomi.

#### Media

Praktik Pengelolaan Hutan, Program CSR.

#### Pemasok

Praktik Pengelolaan Hutan, Sertifikasi Pihak Ketiga, dan Penilaian Pemasok

#### Masyarakat Sekitar

Kesempatan Kerja, Program CSR, Dampak Lingkungan Pabrik, dan Dampak Ekonomi Tidak Langsung.

#### LSM

Praktik Pengelolaan Hutan, Hak Asasi Manusia, dan Resolusi Konflik.

## PEMANGKU KEPENTINGAN



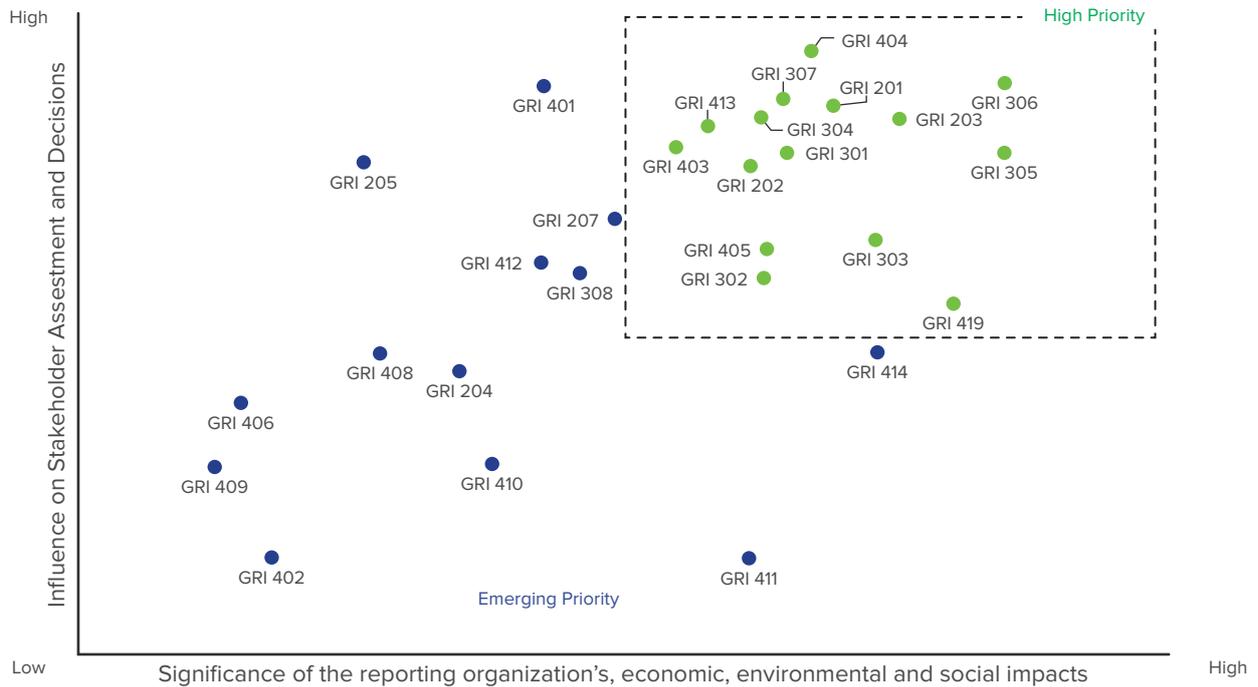
Pemangku Kepentingan	Keterlibatan	Frekuensi Keterlibatan
Pelanggan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Komunikasi Elektronik</li> <li>Saluran Umpan Balik Pelanggan</li> <li>Situs Web Perusahaan</li> <li>Kontrak Penjualan/Pembelian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sesuai Kebutuhan</li> <li>Sesuai Kebutuhan</li> <li>Sesuai Kebutuhan</li> <li>Berkala/Sesuai Kesepakatan</li> </ul>
Pemangku Kepentingan/ Investor	<ul style="list-style-type: none"> <li>Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan</li> <li>Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa</li> <li>Laporan Tahunan</li> <li>Pengumuman di Situs Web Perusahaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Setiap Tahun</li> <li>Sesuai Kebutuhan</li> <li>Setiap Tahun</li> <li>Sesuai Kebutuhan</li> </ul>
Pemerintah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pemrosesan Lisensi</li> <li>Kunjungan Pabrik</li> <li>Diskusi Rencana Pengembangan</li> <li>Perayaan/perayaan hari-hari nasional, keagamaan atau budaya</li> <li>Serah terima bantuan Community Development (CD)</li> <li>Rapat Pleno (seperti Dewan Perwakilan Rakyat Daerah/Pusat/ Pemerintah)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Secara Berkala</li> <li>Sesuai Kebutuhan</li> <li>Setiap Tahun</li> <li>Secara Berkala</li> <li>Secara Berkala</li> <li>Sesuai Kebutuhan</li> </ul>
Karyawan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pertemuan Manajemen dengan Serikat Pekerja</li> <li>Penilaian Tahunan</li> <li>Komunikasi Elektronik</li> <li>Acara (seperti pertemuan keluarga dan perayaan)</li> <li>Pelatihan dan Pendampingan oleh Atasan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sesuai Kebutuhan</li> <li>Setiap Tahun</li> <li>Sesuai Kebutuhan</li> <li>Setiap Tahun</li> <li>Sesuai Kebutuhan</li> </ul>
Media	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siaran Pers dan Publikasi Berita</li> <li>Kunjungan Media</li> <li>Pertemuan Media</li> <li>Acara seperti Buka Puasa Bersama</li> <li>Pertemuan Informal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sesuai Kebutuhan</li> <li>Bulanan</li> <li>Bulanan</li> <li>Setiap Tahun</li> <li>Sesuai Kebutuhan</li> </ul>
Pemasok	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pertemuan dan Kunjungan Lokasi</li> <li>Sistem Penilaian Pemasok</li> <li>Komunikasi Elektronik</li> <li>Pembuatan Kontrak Kesepakatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Berkala/Sesuai Kesepakatan</li> <li>Setiap Tahun</li> <li>Sesuai Kebutuhan</li> <li>Berkala/Sesuai Kesepakatan</li> </ul>
Masyarakat Sekitar	<ul style="list-style-type: none"> <li>Gotong Royong</li> <li>Persetujuan atas Dasar Informasi di Awal Tanpa Paksaan (Padiatapa/FPIC)</li> <li>Kunjungan Pabrik</li> <li>Musyawarah Desa</li> <li>Pertemuan dan Diskusi Informal</li> <li>Serah Terima Bantuan CD</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bulanan</li> <li>Berkala/Sesuai Kesepakatan</li> <li>Bulanan</li> <li>Setiap Tahun</li> <li>Harian</li> <li>Secara berkala</li> </ul>
LSM	<ul style="list-style-type: none"> <li>Situs Perusahaan</li> <li>Penyampaian Keluhan</li> <li>Konsultasi tentang Topik yang Dipilih</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Sesuai Kebutuhan</li> <li>Sesuai Kebutuhan</li> <li>Berkala/Sesuai Kesepakatan</li> </ul>

TPL menyediakan informasi yang dapat dipahami dan dapat diakses melalui saluran komunikasi yang sesuai dengan pemangku kepentingan.

### 5.9.1. Hasil Keterlibatan Pemangku Kepentingan [GRI 2-29, 3-1, 3-2]

Kami menerapkan metode Keterlibatan Pemangku Kepentingan secara online dalam membangun *roadmap* keberlanjutan agar tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan para pemangku kepentingan. Selain itu, proses tersebut juga menjadi sebuah proses yang berkesinambungan dari Laporan Keberlanjutan di tahun 2021.

Berikut adalah matriks materialitas sebagai hasil dari keterlibatan pemangku kepentingan yang dianggap penting bagi mereka sehingga membantu kami dalam mengidentifikasi area yang dapat kami kembangkan dan tingkatkan agar dapat memenuhi harapan mereka.



Pengungkapan pelaporan (“Materialitas Penting”) yang diidentifikasi pada tahun 2021 akan digunakan untuk tahun 2022 hingga 2024. Pengungkapan GRI 307: Kepatuhan Lingkungan 2016 dan GRI 419: Kepatuhan Sosial Ekonomi 2016 telah direvisi oleh standar GRI dan telah dimasukkan dalam pengungkapan baru tentang kepatuhan terhadap hukum dan peraturan (Pengungkapan 2-27) yang dimana telah menjadi bagian dalam laporan ini. Berdasarkan matriks tersebut terlihat

bahwa terdapat 15 topik prioritas yang menjadi perhatian para pemangku kepentingan dan manajemen PT TPL. Pengungkapan yang disorot dengan warna hijau adalah topik yang akan diungkapkan dalam Laporan Keberlanjutan 2022. Diluar hal ini, terdapat topik pengungkapan yang ditambahkan yaitu GRI 204: Praktik Pengadaan dan GRI 401: Kepegawaian. Hal ini juga diungkapkan dalam pelaporan untuk memenuhi persyaratan OJK.





## 6. EKONOMI

### 6.1. ASPEK EKONOMI

Dalam menerapkan strategi keberlanjutan, Perusahaan berupaya menyeimbangkan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Aspek ekonomi berkaitan dengan kinerja ekonomi Perusahaan yang memberikan dampak secara langsung dan juga upaya kami dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar maupun pertumbuhan perekonomian secara keseluruhan sehingga memberikan dampak secara tidak langsung.

### 6.2. KINERJA EKONOMI [GRI 3-3]

Perusahaan menyadari bahwa pencapaian kinerja ekonomi Perusahaan memiliki peran penting dalam memberikan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap pemangku kepentingan Perusahaan yakni

pemegang saham, pemerintah, karyawan, pelanggan, masyarakat sekitar, kontraktor, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), dan media. Untuk itu, Perusahaan senantiasa berupaya untuk meningkatkan kinerjanya sehingga dapat memberikan nilai lebih dan manfaat yang lebih besar baik secara langsung maupun tidak langsung kepada para pemangku kepentingan.

Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan oleh TPL kepada para pemangku kepentingan sehingga memberikan dampak positif secara langsung maupun tidak langsung ditunjukkan dengan tindakan antara lain:

1. Pemegang Saham – Dengan mencatatkan kinerja yang positif dan menyampaikan laporan kinerja secara berkala dan transparan
2. Pemerintah – Dengan membayar kewajiban pajak kepada pemerintah serta menyampaikan laporannya



3. Karyawan – Dengan memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan karyawan
4. Pelanggan – Dengan memastikan kualitas produk dalam memenuhi kebutuhan pelanggan
5. Masyarakat Sekitar – Dengan memberikan kontribusi positif melalui beragam program CD/CSR
6. Kontraktor – Dengan menciptakan lapangan kerja
7. Lembaga Swadaya Masyarakat – Dengan berkolaborasi untuk mendorong misi kebaikan ekonomi, sosial, maupun lingkungan
8. Media – Transparansi tentang perusahaan untuk dikomunikasikan kepada masyarakat

#### 6.2.1. Nilai Ekonomi Langsung yang Dihasilkan dan Didistribusikan [GRI 201-1]

Sebagai bagian dari upaya untuk memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pembangunan sosial-ekonomi masyarakat sekitar dan regional serta memberikan nilai kepada para pemangku kepentingan, TPL menerapkan serangkaian strategi untuk meningkatkan kinerja ekonominya. TPL fokus dalam menciptakan keunggulan kompetitif pada pasar yang dimiliki, meningkatkan kualitas produknya secara konsisten dan berkesinambungan

dalam memenuhi kebutuhan pelanggan, meningkatkan produktivitas, dan mengoptimalkan efisiensi operasional, menjaga kesinambungan pasokan bahan baku serta menerapkan praktik tata kelola perusahaan yang baik termasuk sistem manajemen risiko.

Guna mengoptimalkan pengelolaan operasional bisnis, TPL telah menerapkan sebuah sistem yaitu *System Application and Processing* (SAP), TPL juga melaporkan secara berkala dan transparansi dalam laporan keuangan baik yang bersifat non audit setiap kuartal maupun yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik setiap tahun kepada pemegang saham dan investor melalui surat elektronik dan publik melalui situs web TPL, serta regulator melalui sistem pelaporan.

##### 6.2.1.1. Kinerja Kami di Tahun 2022

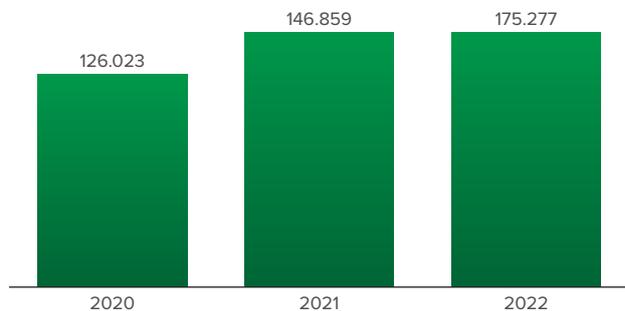
Setiap tahunnya, TPL mencatatkan pertumbuhan nilai ekonomi langsung sebagaimana yang terlihat pada tabel di bawah ini. Nilai ekonomi yang dihasilkan TPL pada tahun 2022 tercatat sebesar USD 175.277.000, meningkat 19,35% dibandingkan dengan tahun 2021 dan 2020. Nilai ekonomi yang dihasilkan tersebut merupakan penjualan bersih produk TPL yang dipasarkan ke beberapa negara tujuan yakni

Indonesia, Tiongkok dan Taiwan. Pertumbuhan tersebut memberikan kontribusi yang positif pula terhadap nilai ekonomi yang didistribusikan di mana salah satunya adalah untuk pengembangan masyarakat yang berasal dari alokasi penjualan bersih perusahaan sejumlah 1%. Pada tahun 2022, TPL mencatatkan nilai ekonomi yang didistribusikan sebesar USD 156.384.000. Sehingga nilai ekonomi yang disimpan adalah sebesar USD 18.893.000 pada tahun 2022.

Keterangan	2022	2021	2020
	(USD' 000)		
A Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan	175.277	146.859	126.023
B Nilai ekonomi yang didistribusikan:	156.384	*136.202	132.034
Biaya operasional	143.380	125.021	119.255
Gaji dan tunjangan karyawan	11.301	*9.753	11.569
Pengembangan masyarakat	1.703	1.428	1.210
C Nilai ekonomi yang disimpan: (nilai ekonomi langsung yang dihasilkan - nilai ekonomi yang didistribusikan)	18.893	*10.657	(6.011)

\*Perubahan data yang ditampilkan pada tahun 2021 didasari atas audit keuangan tahun 2022. Untuk melihat perbedaan data dapat dilihat pada laporan keberlanjutan tahun 2021.

Nilai Ekonomi Langsung yang Dihasilkan 2020-2022 (USD' 000)



Nilai ekonomi yang Didistribusikan 2022 USD 156.384.000

#### Penjualan berdasarkan Negara Tujuan

Negara	USD '000	Kontribusi (%)
Indonesia	150.013	85,6
Tiongkok	24.795	14,1
Taiwan	469	0,3
Total	175.277	100

### 6.2.2. Perbandingan Target dan Kinerja Tahun 2022 [OJK F.2]

Perusahaan juga menunjukkan kinerja yang baik dari segi pencapaian target dari tahun ke tahunnya, sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Keterangan	Satuan	2022		2021		2020	
		Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target
Produksi	Ton	198.429	202.140	200.192	202.128	205.933	200.200
Penjualan Bersih	(USD Ribuan)	175.277	135.173	146.859	111.026	126.023	114.202
Laba Bersih	(USD Ribuan)	(20.849)	1.078	618	805	3.749	1.415

### 6.2.3. Kewajiban Program Pensiun Manfaat Pasti Dan Program Pensiun Lainnya [GRI 201-3]

Sebagai bagian dari tanggung jawab kami kepada karyawan, salah satu pemangku kepentingan yang memberikan kontribusi terbesar kepada Perusahaan, TPL telah mendaftarkan seluruh karyawannya ke dalam program pensiun yang merupakan bagian dari persyaratan hukum terkait Jaminan Pensiun (JP). Sebagai bagian dari tanggung jawab nasional untuk memberikan perlindungan sosial dan ekonomi, karyawan TPL memberikan 1% dan TPL memberikan 2% dari upah pokok yang dilaporkan, dimana hal ini dapat dibayarkan kepada karyawan setelah pensiun. Proses pensiun yang dijalankan oleh TPL mencakup kegiatan mulai dari mempersiapkan karyawan baik secara

psikologis maupun finansial saat mereka memasuki masa pensiun. Melalui sistem yang dimiliki, TPL memiliki data karyawan yang akan memasuki masa pensiun dalam satu bulan mendatang. Selanjutnya Departemen HRD akan menginformasikan kepada atasan langsung karyawan yang bersangkutan mengenai tanggal pensiun karyawan tersebut dan juga kepada karyawan yang bersangkutan. Untuk mempersiapkan psikologisnya, karyawan yang akan memasuki usia pensiun akan menjalani pelatihan pensiun dari tim *Learning and Development*, yang mencakup topik seperti manfaat pensiun, kesiapan psikologis, pengaturan finansial dan bagaimana memulai kegiatan produktif yang lain. Pelatihan ini dilakukan dalam waktu 1 sampai 2 tahun sebelum karyawan pensiun. Sementara dari sisi finansial,

setiap karyawan akan berhak menerima uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan/atau, remunerasi hak kompensasi.

Sesuai dengan SOP Pemutusan Hubungan Kerja TPL, setiap karyawan yang akan memasuki usia pensiun harus menandatangani kesepakatan bersama yang berisi tanggal berakhir hubungan kerja dan hak-hak yang diberikan oleh Perusahaan. Jika ada keluhan yang timbul dari prosedur ini, seorang karyawan berhak untuk mengajukan keluhan dan penyelesaian dapat dicapai sesuai dengan SOP Penyelesaian keluhan dan Perselisihan Hubungan Industrial.

Berdasarkan peraturan pemerintah, perusahaan dapat memutuskan hubungan kerja karyawan yang telah mencapai usia 55 tahun dengan memenuhi seluruh haknya. Namun jika perusahaan masih membutuhkan pengabdian karyawan yang sudah memasuki usia pensiun, perusahaan dapat memilih kontrak khusus berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.

Untuk memastikan bahwa prosedur ini efektif dan diperbarui sesuai pedoman peraturan, Perjanjian Kerja Bersama (PKB) ditinjau setiap 2 tahun, bersama dengan serikat pekerja. Pendekatan ini memastikan bahwa semua hal yang berkaitan dengan pensiun telah berjalan lancar, mengikuti peraturan pemerintah. PKB diperbaharui pada tahun 2020 dan berlaku sampai tahun 2022. Beberapa audit telah dilakukan seperti audit internal dan eksternal untuk memastikan PKB telah sesuai dengan peraturan yang berlaku.



### 6.2.3.1. Kinerja Kami di Tahun 2022

Pada tahun 2022, liabilitas imbalan pasca kerja TPL pada tanggal 31 Desember 2022 adalah USD 3.651.000 menurun 570.000 dari tahun 2021.

## 6.3. PRAKTIK PENGADAAN [GRI 3-3]

TPL berupaya untuk memberikan dampak positif baik secara ekonomi dan sosial bagi masyarakat sekitar dengan menggunakan sumber daya lokal dalam artian dari Indonesia untuk kegiatan operasional di beberapa lokasi yang signifikan yakni Mill dan Fiber. TPL memastikan proses pengadaan para pemasok telah sesuai dengan prosedur SOP dan kebijakan pengadaan maupun Kode Etik pengadaan barang atau jasa. Dengan demikian, TPL dapat menerapkan praktik pengadaan barang dan jasa yang baik dan transparan serta berdampak positif pada aspek ekonomi dan sosial baik bagi keberlanjutan bisnis Perusahaan maupun bagi masyarakat.

### 6.3.1. Proporsi Pengeluaran untuk Pemasok Lokal [GRI 204-1]

Perusahaan mengutamakan pemasok lokal dalam memenuhi kebutuhannya, sehingga proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal lebih tinggi dibandingkan dengan pemasok impor. Dengan demikian, Perusahaan dapat berkontribusi terhadap peningkatan perekonomian para pemasok tersebut.

#### 6.3.1.1. Kinerja Kami di Tahun 2022

Pada tahun 2022, TPL mencatatkan persentase pengadaan barang atau jasa dari pemasok lokal sebanyak 88% menurun dari tahun 2021 namun hal ini tetap lebih besar dari pemasok impor sebesar 12%.

Keterangan	2022	2021	2020
Pemasok Lokal	88%	91%	68%
Pemasok Impor	12%	9%	32%

### 6.3.2. Perbandingan Alokasi dan Realisasi Proyek Keberlanjutan [OJK F.3]

#### 6.3.2.1. Proyek Pembangunan Masyarakat melalui Alokasi 1% Penjualan Bersih

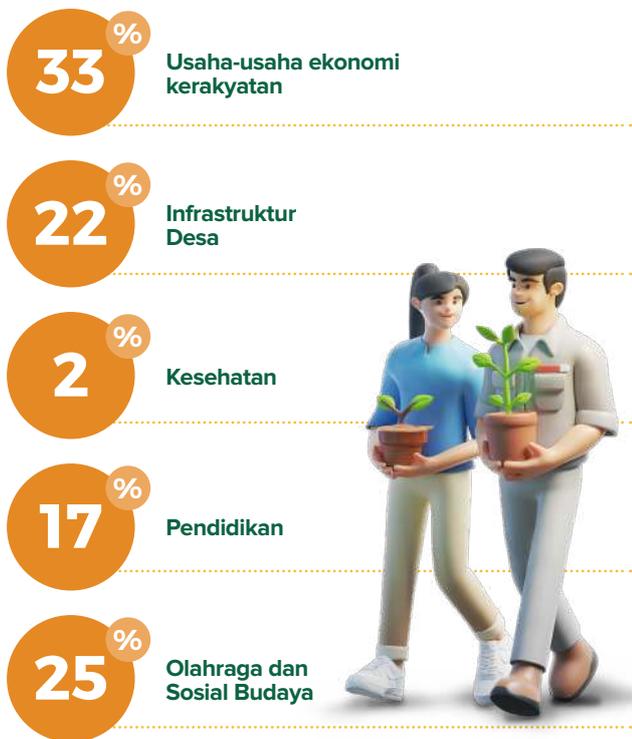
TPL berkomitmen penuh untuk terus mengembangkan proyek pembangunan masyarakat melalui serangkaian program berdasarkan akta 05 yang sudah disepakati. Melalui program CD/CSR setiap tahunnya TPL berkomitmen untuk memberikan 1% penjualan bersih perusahaan untuk mendukung kesejahteraan masyarakat. Besaran alokasi dana 1% tersebut ditetapkan dalam RUPS pada tahun buku berdasarkan persetujuan para pemegang saham. Sehingga besaran alokasi dana untuk tahun 2022 akan ditetapkan dalam RUPS Tahunan untuk tahun buku 2022 yang akan dilaksanakan setelah laporan ini diterbitkan. Adapun realisasi program CD/CSR di tahun 2022 sebesar Rp10.403.344.740.

Alokasi 1% penjualan bersih dan realisasi program CD/CSR

Tahun	Alokasi 1% Penjualan Bersih	Realisasi
2020	Rp 17.071.793.344	Rp 11.345.030.383
2021	Rp 20.374.661.870	Rp 12.700.684.096
2022	Menunggu keputusan RUPS Tahunan Tahun Buku 2022	Rp 10.403.344.740

**MENCAPAI TARGET**

Alokasi dana yang diberikan akan direalisasikan dengan pelaksanaan yang tepat sasaran sesuai kebutuhan masyarakat lokal dan secara efektif diharapkan dapat mendorong perbaikan ekonomi mereka. Tahun 2022 dalam realisasinya TPL telah berkontribusi pada



**Usaha-usaha ekonomi kerakyatan**

Membantu masyarakat dalam mengembangkan peningkatan ekonomi masyarakat seperti Pendampingan pertanian, penciptaan lapangan pekerjaan, UMKM, dll. (Pro Bono)

**Pendidikan**

TPL juga mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia di sekitar operasional perusahaan melalui program beasiswa, program dukungan bimbingan belajar, dan lain-lain. (Bantuan dalam bentuk uang atau perlengkapan belajar)

**Olahraga dan Sosial Budaya**

Melalui program ini, kami fokus pada pengembangan fasilitas ruang publik seperti pembangunan tempat ibadah untuk acara tertentu, dll. (Bantuan dalam bentuk uang ataupun perlengkapan fasilitas publik)

**Infrastruktur Desa**

Melalui program CD infrastuktur desa, kami fokus pada pembangunan sarana dan prasarana ruang publik seperti perbaikan akses jalanm jembatan, akses air bersih, dan irigasi. (Bantuan dalam bentuk pembuatan atau perbaikan infrastruktur, bahan material bangunan ataupun uang)

**Kesehatan**

Bidang kesehatan merupakan salah satu fokus Community Development. Program-program seperti pengadaan obat-obatan, bantuan pembangunan Puskesmas, dll. (Pro Bono)

**6.4. DAMPAK EKONOMI TIDAK LANGSUNG [GRI 3-3]**

TPL berkomitmen untuk tumbuh bersama-sama dengan masyarakat di sekitar wilayah operasionalnya. Untuk itu, pengembangan masyarakat sekitar menjadi salah satu prioritas utama Perusahaan yang dilakukan melalui beragam kegiatan yakni praktik pengadaan yang memprioritaskan pemasok lokal dan program *Community Development (CD)* atau Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*).

Sebagaimana tercantum dalam Akta 05 tahun 2017, Perusahaan mendistribusikan 1% dari penjualan bersih untuk kegiatan di bidang Pendidikan, Kesehatan, Usaha-usaha Ekonomi Kerakyatan, Infrastuktur Desa, dan Olahraga dan Sosial Budaya. TPL terus mencoba memberikan dampak bagi Masyarakat disekitar operasional kami. Tahun 2022 kami telah memberikan kontribusi ke beberapa kabupaten melalui program CD/CSR, yaitu :

- Kabupaten Toba
- Kabupaten Simalungun
- Kabupaten Tapanuli Utara
- Kabupaten Humbang Hasundutan
- Kabupaten Samosir
- Kabupaten Dairi
- Kabupaten Asahan
- Kabupaten Tapanuli Selatan

TPL selalu mengikutsertakan masyarakat sekitar dalam melakukan diskusi dan implementasi program CD/CSR sehingga lebih tepat sasaran. Dengan demikian, TPL berharap masyarakat benar-benar dapat merasakan manfaat atas keberadaan Perusahaan di tengah mereka. Selain itu, monitoring serta evaluasi berkala juga dilakukan untuk perbaikan di masa mendatang.

Di tahun 2022, TPL telah menyalurkan dana sebesar Rp 10,403 miliar untuk 201 program CD/CSR. Beberapa proyek CD/CSR yang dilakukan di sepanjang tahun 2022 antara lain adalah pembangunan sumur bor, pembangunan drainase, patching dan pembuatan jalan, pembangunan jembatan dan lain-lain. TPL juga melakukan bantuan pendampingan bagi kelompok tani (padi, kopi, cabai) dan pelatihan inkubator bisnis dan bantuan pengembangan bisnis pelaku UMKM.

Program CD/CSR disalurkan secara transparan dan secara langsung kepada masyarakat dan pemerintah setempat. Alur pelaksanaan program CD/CSR adalah sebagai berikut:



#### 6.4.1. Dampak Ekonomi Tidak Langsung yang Signifikan [GRI 203-2]

##### 6.4.1.1. Kinerja Kami di Tahun 2022

###### Program Padi Emas

Di Desa Bandar Manik, Kecamatan Pematang Sidamanik, Kabupaten Toba, terdapat petani padi binaan di mana TPL melihat adanya kebutuhan dan peluang bagi para petani tersebut untuk meningkatkan produksi dan memberikan dampak yang positif bagi masyarakat di sekitarnya.

Untuk itu, TPL melakukan bantuan pendampingan dalam melakukan metode jejar legowo, yakni sistem tanam untuk meningkatkan hasil panen (produksi) dengan mengatur jarak tanam. Selain itu, TPL juga memberikan bantuan material seperti pemberian benih unggul, pupuk, dan pestisida untuk memastikan keberhasilan dari program ini.

Melalui program tersebut, peningkatan produksi para petani hingga mencapai lebih dari 20% berhasil didapatkan.

###### Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

TPL memiliki UMKM binaan untuk beragam produk (keripik andaliman, sambal andaliman, madu, dll) di area sekitar Danau Toba. Upaya tersebut bermula dari minimnya oleh-oleh yang dapat dibeli dan dibawa oleh para wisatawan di sekitar Danau Toba yang telah ditetapkan menjadi destinasi Pariwisata Super Prioritas di tahun 2021. Untuk itu, TPL bekerjasama dengan Yayasan Doktor Sjahrir & Womanpreneur Community telah melakukan beragam pelatihan dan pengembangan UMKM kepada para mitra binaan untuk menambah nilai produk yang mereka jual.

Di tahun 2022, TPL memberikan pelatihan inkubator bisnis UMKM berupa *workshop* dan pendampingan kepada 88 mitra binaan baik secara virtual maupun tatap muka. Melalui kegiatan tersebut, para pelaku UMKM binaan dapat memiliki produk yang bisa dijual dengan nama merek, logo dan kemasan yang lebih menarik, sehingga penghasilan mereka mengalami peningkatan dan mereka memiliki produk yang lebih baik.

Selain pelatihan inkubator bisnis UMKM, TPL juga memberikan bantuan pengembangan UMKM dan melakukan monitoring perkembangan UMKM di Desa Matio, Kecamatan Janji Maria, Kabupaten Toba di tahun 2022. Dengan adanya tambahan biaya modal, para pelaku UMKM di wilayah tersebut dapat memiliki operasional bisnis yang berjalan baik dan mendorong pengembangan usaha desa serta mendukung peningkatan Pariwisata di wilayah tersebut.

###### Program Sekolah Kopi

Melalui program ini, TPL memberikan pelatihan dan pendampingan dalam pengadaan sarana dan prasarana budidaya kepada petani kopi di Desa Sihaporas, Kecamatan Pematang Sidamanik, Kabupaten Simalungun. Pengadaan sarana dan prasara meliputi pemberian bibit kopi, tanaman pelindung, dan pelatihan pembuatan kompos sebagai pengganti pupuk tanaman.

Dari program ini, para petani kopi mengaplikasikan pelatihan budidaya dan pasca panen kopi yang mendorong peningkatan produksi kopi. Selain itu, penggunaan kompos dapat mengurangi biaya penggunaan pupuk. Dengan begitu para petani memiliki produk yang berkualitas dengan biaya yang lebih efisien dengan keuntungan maksimal.

### 6.4.2. Investasi Infrastruktur dan Layanan yang Didukung [GRI 203-1]

TPL meyakini bahwa infrastruktur yang handal akan memberikan kemudahan akses bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari atau menjadi pendukung masyarakat dalam perekonomian mereka. Tahun 2022, untuk program pengembangan infrastruktur (bentuk benda atau barang), secara keseluruhan TPL telah menyalurkan Rp2.155.691.331 untuk beragam program infrastruktur di lima wilayah utama yakni Kabupaten Toba, Asahan, Tapanuli Utara, Samosir, dan Humbang Hasundutan. Melalui program tersebut, TPL telah menyelesaikan 44 proyek. Tahun 2022 TPL membangun beberapa infrastruktur yang dianggap memiliki dampak signifikan bagi masyarakat antara lain adalah sebagai berikut:

Toba	Tapanuli Utara
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembangunan drainase di Desa Simare sepanjang 226 meter</li> <li>• Patching jalan di Desa Patane IV Lumban Datu, Porsea</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembangunan sumur bor dan pipanisasi di Desa Parbubu Dolok</li> <li>• Pembuatan jalan di Desa Sidagal, Siatas Barita</li> </ul>

#### 6.4.2.1. Kinerja Kami di Tahun 2022 Pembangunan Drainase di Desa Simare

Untuk membantu pengairan persawahan milik masyarakat di Desa Simare, Kabupaten Toba, TPL membangun drainase sepanjang 226 meter. Pengerjaan drainase tersebut memakan waktu 1 bulan dengan biaya sebesar Rp132.132.580.

#### Perbaikan Jalan di Desa Patane IV

Jalanan di Desa Patane IV, Kecamatan Porsea, Kabutapen Toba, merupakan jalur lalu lintas yang penting bagi masyarakat sekitar dalam mendistribusikan barang hasil pertanian, melakukan transaksi ke pasar terdekat, dan membawa barang dagangan ke desa-desa lainnya. Untuk mempermudah akses tersebut, TPL melakukan perbaikan jalan yang memakan waktu 1 bulan dengan biaya sebesar Rp181.485.000.

#### Pembangunan Sumur Bor dan Pipanisasi di Desa Parbubu Dolok

Dalam memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat, TPL membangun sumur bor dan pipanisasi di Desa Parbubu Dolok, Kabupaten Tapanuli Utara. Pembangunan tersebut memakan waktu 2 bulan dengan biaya sebesar Rp107.670.000.

#### Pembuatan Jalan di Desa Sidagal

TPL melihat adanya kesulitan akses bagi masyarakat di Desa Sidagal, Kecamatan Siatas Barita, Kabupaten Tapanuli Utara untuk melintas. Untuk itu, TPL membuat jalan sehingga memberikan kemudahan akses bagi masyarakat untuk menjual hasil pertaniannya ke pasar-pasar terdekat dan membawa barang dagangan dari desa ke kota di sekitar. Proses pembuatan jalan tersebut memakan waktu 1 bulan dengan biaya sebesar Rp136.530.000.



## 7. LINGKUNGAN



### 7.1. ASPEK LINGKUNGAN

TPL menjadi salah satu perusahaan yang terdepan dalam menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan di Indonesia. Praktik terbaik dalam mengelola lingkungan menjadi salah satu prioritas utama Perusahaan mengingat kegiatan operasional kami yang berbasis di kawasan hutan. Hal tersebut tercermin dari pernyataan visi dan misi TPL sekaligus nilai-nilai perusahaan yang menekankan pada aspek lingkungan. Penerapan tersebut dilakukan secara terintegrasi tidak hanya dari sisi internal dalam melakukan kegiatan operasional namun juga dengan mitra dalam rantai pasokan kami yang harus mempraktikkan pengelolaan lingkungan sesuai kebijakan yang kami miliki. Komitmen ini menjadi bagian dari tanggung jawab kami sebagai salah satu korporasi dunia yang baik untuk senantiasa menjaga dan melindungi bumi ini bagi generasi mendatang.

Pengelolaan lingkungan di TPL dilakukan berdasarkan kebijakan yang berkaitan dengan praktik lingkungan yang baik antara lain:

- Kebijakan Keberlanjutan
- Kebijakan Lingkungan
- Kebijakan Pengelolaan Hutan Produksi Lestari
- Kebijakan Keanekaragaman Hayati



### 7.1.1. Biaya Lingkungan Hidup [F.4]

TPL mengalokasikan biaya secara khusus untuk beberapa kegiatan yang berkaitan dengan program lingkungan. Pada tahun 2022, untuk program lingkungan pembiayaan ISO Mill dan Fiber, TPL mengeluarkan biaya sebesar Rp3.247.848.951.

Tahun	Jenis Kegiatan	Biaya yang dikeluarkan (Rp)
2020	Tidak ada publikasi tahun 2020 sehingga data tidak tersedia	-
2021	Program lingkungan pembiayaan ISO Mill dan Fiber	1.774.658.754,00
2022	Program lingkungan pembiayaan ISO Mill dan Fiber	3.247.848.951,00

### 7.2. KEANEKARAGAMAN HAYATI [GRI 3-3]

Sejalan dengan kebijakan keanekaragaman hayati TPL, kami fokus dalam menjaga kawasan bernilai konservasi tinggi, kawasan lindung serta kawasan bernilai keanekaragaman hayati tinggi lainnya. Kami memastikan bahwa ekosistem di sekitar kawasan ini dilindungi untuk mengurangi ancaman apa pun, baik di masa sekarang atau di masa depan, yang mungkin dihasilkan dari operasional kami. Pengelolaan keanekaragaman hayati kami telah mendapatkan pengakuan dari pihak eksternal melalui sertifikasi PHPL dengan nilai kinerja “baik”.

Pengelolaan terhadap keanekaragaman hayati di TPL dilakukan secara berkala melalui:

- Melakukan pendekatan PADIATAPA kepada stakeholder secara berkala sebelum kegiatan operasional dilakukan dan melalui forum PADIATAPA.
- Pengembangan prosedur pengelolaan dan pemantauan keanekaragaman hayati berdasarkan Rencana Pengelolaan Lingkungan/Rencana Pemantauan Lingkungan (RKL/RPL) dan Nilai Konservasi Tinggi/Stok Karbon Tinggi (NKT/SKT).
- Pengembangan prosedur *Reduce Impact Logging (RIL)* mulai dari sosialisasi, implementasi, pemantauan dan evaluasi, penerapan teknik silvikultur, serta penerapan tindakan rehabilitasi apabila terjadi gangguan.
- Melakukan pola kerjasama kemitraan dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat lokal dan menjalin hubungan harmonis dengan masyarakat sekitar.
- Pelaporan RKL/RPL secara berkala kepada instansi terkait.
- Monitoring dan evaluasi efektivitas program melalui audit internal dan eksternal seperti ISO 14001:2015, ISO 45001:2018, PHPL, IFCC, SMK3, dan VLK dengan skema sertifikasi yang sudah ditetapkan berdasarkan kriteria, klausa maupun indikator.

Beberapa kegiatan yang dilakukan berkaitan dengan pengelolaan terhadap keanekaragaman hayati di tahun 2022 adalah:

- Pemberian akses terhadap pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) oleh masyarakat lokal seperti aren, getah pinus, dan kemenyan yang dapat menghasilkan nilai ekonomis terhadap pendapatan masyarakat. Dari data hasil monitoring pemanfaatan HHBK periode tahun 2022, nilai yang didapat

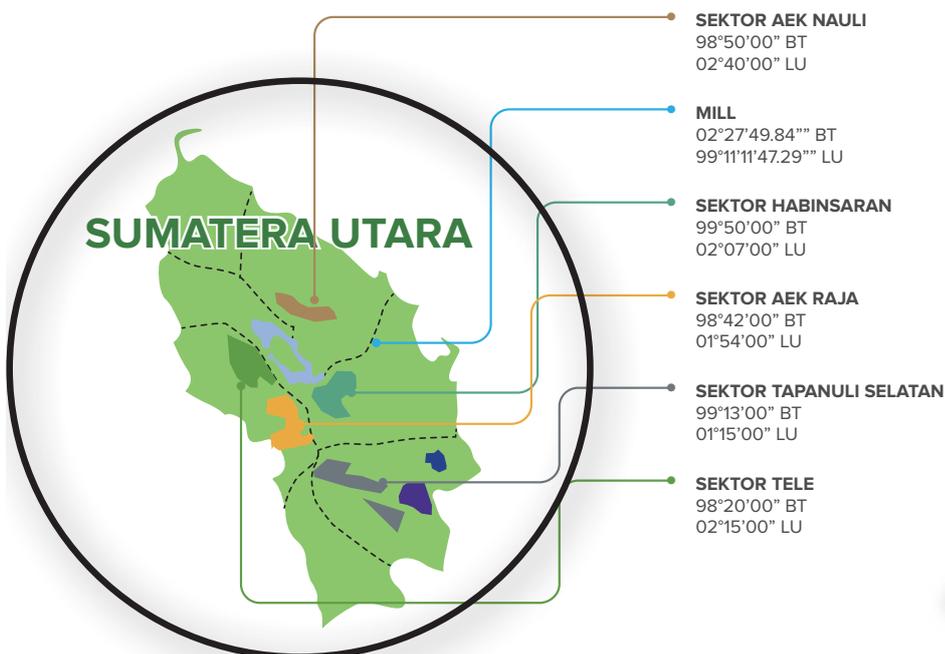
- sebesar Rp1.209.863.000 dimana nilai ini lebih kecil apabila dibandingkan dengan tahun 2021 sebesar Rp1.279.104.000.
- Program pengayaan kawasan lindung pada lokasi yang memiliki tutupan lahan kurang baik, hal ini juga memiliki dampak positif terhadap lingkungan dimana setiap pohon yang ditanam nantinya akan dapat berkontribusi terhadap penyerapan karbon.
- Program pengayaan pakan satwa liar yang tentunya memiliki dampak terhadap lingkungan dimana program ini bertujuan terhadap pelestarian satwa liar yang berada di sekitar konsesi perusahaan melalui penanaman pakan satwa.
- Program perlindungan terhadap zona lindung aliran air yang dimanfaatkan masyarakat baik untuk kegiatan irigasi ataupun air minum. TPL secara berkala melakukan uji kualitas air untuk memastikan kualitas aliran air masih berada pada ambang batas yang dipersyaratkan oleh peraturan.

### 7.2.1. Lokasi Operasi yang Dimiliki, Disewa, Dikelola, atau Berdekatan dengan Kawasan Lindung dan Kawasan dengan Nilai Keanekaragaman Hayati Tinggi di Luar Kawasan Lindung [304-1]

Kami senantiasa berkomitmen untuk menjalankan bisnis secara bertanggung jawab dan berkelanjutan, salah satunya memastikan bahwa kegiatan operasional kami tidak merusak lingkungan termasuk keanekaragaman hayati di dalamnya. Untuk itu, kami memetakan lokasi operasional yang berdekatan dengan kawasan lindung dan mendukung upaya konservasi di kawasan tersebut.

#### 7.2.1.1. Kinerja Kami di Tahun 2022

Lokasi operasional TPL berada di lokasi berikut:



Meliputi peta wilayah operasional yang berbatasan dengan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati yang tinggi dan kawasan lindung lainnya.

Beberapa kawasan konservasi ditemukan berdekatan dengan konsesi TPL, sebagai berikut:

#### SEKTOR TAPANULI SELATAN (TAS)

- Cagar Alam Lubuk Raya di Tapanuli Selatan dengan luas sekitar 3.050 Ha terletak sekitar 1 Km di sebelah barat dari Sektor TAS.
- Cagar Alam Dolok Sibual-buali di Tapanuli Selatan dengan luas sekitar 5.000 Ha terletak berdampingan sekitar 200 m sebelah barat dari Sektor TAS.
- Cagar Alam Dolok Sipirok di Tapanuli Selatan dengan luas sekitar 6.970 Ha terletak 10 Km sebelah utara dari Sektor TAS.
- Suaka Margasatwa Barumon di Tapanuli Selatan dengan luas 40.330 Ha terletak 1,5 km sebelah baratdaya dari Sektor TAS.

#### SEKTOR TELE (TEL)

- Suaka Margasatwa Siranggasi di Pakpak Bharat dengan luas sekitar 5.657 Ha terletak 11 Km sebelah barat dari Sektor TEL.

#### SEKTOR HABINSARAN (HAB)

- Suaka Margasatwa Dolok Surungan di Toba Samosir dengan luas 23.800 Ha terletak 5 Km sebelah timur dari Sektor HAB.

#### SEKTOR AEK RAJA (AER)

- Taman Wisata Alam Sijaba Huta Ginjang di Toba Samosir dengan luas sekitar 500 Ha sebelah 11 km sebelah timur laut dari Sektor AER.

TPL memiliki tim Lingkungan, dimana dalam tim, ada keahlian yang dipilih di berbagai bidang termasuk konservasi satwa liar dan ekosistem dan pengelolaan lingkungan. Tim tersebut menerapkan sistem manajemen lingkungan, menyediakan sumber daya yang kompeten mengikuti bidangnya, mengidentifikasi dampak lingkungan, menetapkan tujuan dan target program, melakukan pelatihan dan kesadaran terkait lingkungan, meningkatkan metode pemantauan dengan teknologi terbaru yaitu *camera trap* serta melaporkan hal ini setiap tahun.

### 7.2.2. Habitat Dilindungi atau Dipulihkan [GRI 304-3]

TPL turut mendukung upaya untuk memelihara habitat dilindungi atau dipulihkan utamanya pada areal konsesinya yang berada di kawasan lindung. Upaya tersebut dilakukan secara berkesinambungan dan dimonitor secara berkala.

#### 7.2.2.1. Kinerja Kami di Tahun 2022

TPL mengelola areal konsesinya ke dalam berbagai kategori yaitu Tanaman Pokok, Tanaman Kehidupan dan Kawasan Lindung. Pengelolaan kawasan lindung meliputi:

- Skoring > 175
- Kemiringan > 40%
- Kawasan Pelestarian Plasma Nutfah
- Sempadan Sungai
- Kawasan Perlindungan Satwa Liar
- Zona Penyangga
- Fungsi Ekosistem Gambut

Lokasi operasional TPL berada di atas lahan seluas 167.912 hektar sesuai Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia No SK.1487/Menlhk/Setjen/HPL.0/12/2021. Jenis operasi di areal konsesi dikategorikan sebagai Hutan Tanaman Industri.

### 7.2.3. Pemantauan Kawasan Konservasi [GRI 304-4]

Kami terus melakukan pemantauan di kawasan konservasi dan telah mendata spesies flora dan fauna dalam wilayah yang terkena dampak operasional TPL. Salah satu fauna yang masuk ke dalam kategori rentan punah adalah Binturong (*Arctictis binturong*). TPL bekerja sama dengan pihak independen untuk melaksanakan pemantauan satwa liar di kawasan lindung konsesi dengan menggunakan camera trap dan jalur transek. Salah satu hasil pemantauan ditahun 2021 adalah terlihatnya satwa Binturong untuk pertama kali pada sore hari di sekitar kawasan lindung sektor Tele, serta pada tahun 2022 satwa initerangkap kamera trap pada malam haridi kawasan lindung sektor Aek Nauli.

Binturong merupakan hewan aboreal dan jarang untuk turun ke tanah. Habitat binturong tersebar pada hutan-hutan tropis dan subtropis. Binturong umumnya menyukai hutan-hutan primer dan sekunder, hanya kadang-kadang saja ditemukan di tepi hutan. Hal ini berkaitan dengan semakin baiknya keanekaragaman hayati di kawasan lindung TPL. Kami senantiasa menjadikan kawasan konsesi TPL tidak seluruhnya menjadi Tanaman Pokok namun terdapat Tanaman Kehidupan dan Kawasan Lindung yang dapat menopang keseimbangan ekosistem.



### 7.2.3.1. Kinerja Kami di Tahun 2022

Berikut adalah data fauna berdasarkan tingkat risiko kepunahan dalam wilayah operasional kami di tahun 2022:

No.	Tingkat Risiko Kepunahan	Jenis Spesies	Nama Spesies
1.	Kritis atau Sangat Terancam Punah	Mamalia	Trenggiling ( <i>Manis Javanica</i> ).
		Aves	Burung Sikatan Aceh ( <i>Cyornis Ruckii</i> ), Burung Pleci Kacamata Sangihe ( <i>Zosterops Nehrhorni</i> ).
2.	Terancam Punah	Mamalia	Kukang/Malu-Malu ( <i>Nycticebus Coucang</i> ), Siamang/Imbo ( <i>Symphalangus Syndactylus</i> ), Beruk Monyet Ekor Pendek ( <i>Macaca Nemestina</i> ).
		Aves	Burung Poksai Sumatera ( <i>Garrulax Bicolor</i> ).
3.	Rentan	Mamalia	Kambing Hutan ( <i>Capricornus Sumatraensis</i> ), Macan Akar/Kucing Hutan ( <i>Felis Bengalensis</i> ), Beruang Madu ( <i>Helarctos Malayanus</i> ), Kia Kia/Lutung ( <i>Presbytis Thomasi</i> ), Rusa ( <i>Cervus Unicolor</i> ), Binturong ( <i>Arctictis Binturong</i> ).
		Reptilia	Sanca Bodo ( <i>Python Bivittatus</i> ), Cobra ( <i>Ophiophagus Hannah</i> ).
		Aves	Burung Enggang Cula ( <i>Buceros Rhinoceros</i> ), Burung Enggang Papan ( <i>Buceros Bicornis</i> ).
4.	Hampir Terancam	Mamalia	Kucing Emas ( <i>Catopuma Temminckii</i> ), Kucing Batu ( <i>Pardofelis Marmorata</i> ), Marang ( <i>Ratufa Affinis</i> ).
		Aves	Burung Takur Warna Warni ( <i>Psilopogon Mystacophanos</i> ), Burung Ciung Batu Sumatera ( <i>Myophonus Castaneus</i> ), Burung Sempidan Sumatera ( <i>Lophura Inornata</i> ), Burung Kuau Raja ( <i>Argusianus Argus</i> ), Burung Pancawarna ( <i>Hydrornis Irena</i> ), Burung Sempidan Aceh ( <i>Lophura Hoogerwerfi</i> ), Burung Poksai Genting ( <i>Garrulax Mitratus</i> ), Burung Cica Daun Sumatra ( <i>Chloropsis Venusta</i> ), Burung Beceret ( <i>Trichastoma Malaccense</i> ).
		Reptilia	Ular Tikus ( <i>Ptyas Korros</i> ).

No.	Tingkat Risiko Kepunahan	Jenis Spesies	Nama Spesies
5.	Risiko Rendah	Mamalia	Kancil Napu ( <i>Tragulus Napu</i> ), Kijang ( <i>Muntiacus Muntjak</i> ), Bunglon ( <i>Gonocephalus Grandis</i> ), Kadal ( <i>Tiliqua Gigas</i> ), Kadal Coklat ( <i>Calotes Versicolor</i> ), Kadal Kebun ( <i>Eutropis Multifasciata</i> ), Kelelawar Abu-Abu ( <i>Megaerops Ecaudatus</i> ), Kelelawar Coklat ( <i>Emballonura Monticola</i> ), Kelelawar Buah ( <i>Chironax Melanocephalus</i> ), Tupai Tanah ( <i>Lariscus Insignis</i> ), Musang Lereng ( <i>Sundamys Muelleri</i> ), Landak Sumatera ( <i>Hystrix Sumatrae</i> ), Musang Bulan Bertopeng ( <i>Paguma Larvata</i> ).
		Aves	Burung Elang Belalang/Alap Capung ( <i>Microhierax Fringillarius</i> ), Burung Kipas Belang ( <i>Rhithidura Javanica</i> ), Burung Elang Tikus ( <i>Elanus Caeruleus</i> ), Burung Ulung/Elang Bondol ( <i>Haliastur Indus</i> ), Burung Tangkar Uli Sumatera ( <i>Dendrocitta Occipitalis</i> ), Burung Madu Sepah Raja ( <i>Aethopyga Siparaja</i> ), Burung Elang Hitam ( <i>Ictinaetus Malaiensis</i> ), Burung Tankur Api ( <i>Psilopogon Pyrolophus</i> ), Burung Elang Brontok ( <i>Nisaetus Cirrhatus</i> ), Burung Elang Ular Bido ( <i>Spilornis Cheela</i> ), Burung Elang Gunung ( <i>Nisaetus Alboniger</i> ), Burung Cikakak Belukar ( <i>Halcyon Smyrnensis</i> ), Burung Raja-Udang Meninting ( <i>Alcedo Meninting</i> ), Burung Pelatuk Pangkas ( <i>Blythipicus Rubiginosus</i> ), Burung Pelatuk Kuduk-Kuning ( <i>Picus Flavinucha</i> ), Burung Pelatuk Caladi Tilik ( <i>Dendrocopos Moluccensis</i> ), Burung Cabai Merah ( <i>Dicaeum Cruentatum</i> ), Burung Sikatan Ninon ( <i>Eumyias Indigo</i> ), Burung Berencet Kerdil ( <i>Phoebe Pusilla</i> ), Burung Cikarak Daun ( <i>Phylloscopus Trivirgatus</i> ), Burung Srigunting Bukit ( <i>Dicrurus Remifer</i> ), Burung Srigunting Kelabu ( <i>Dicrurus Leucophaeus</i> ), Burung Rambatan/Munguk Loreng ( <i>Sitta Azurea</i> ).
		Reptilia	Ular Hijau ( <i>Trimeresurus Albolabris</i> ), Tokek Hutan ( <i>Gekko Smithii</i> ).

#### 7.2.4. Dampak Signifikan Dari Kegiatan, Produk, Dan Layanan Terhadap Keanekaragaman Hayati [OJK F.9; GRI 304-2]

Melalui kebijakan keanekaragaman hayati yang dimiliki, TPL berkomitmen untuk menerapkan sistem pengelolaan hutan yang tepat. Penerapan tersebut tidak hanya menjadi tanggung jawab perusahaan tapi juga dapat melestarikan sumber daya alam yang meningkatkan keseimbangan keanekaragaman hayati yang ada di dalamnya.

##### 7.2.4.1. Kinerja Kami di Tahun 2022

TPL senantiasa memantau dan mengukur dampak efektivitas atas penerapan kebijakan keanekaragaman hayatinya. Di sepanjang tahun 2022, kami tidak melihat adanya pengurangan spesies alami flora dan fauna di wilayah pengelolaan kami serta tidak ada perubahan dalam proses ekologis di luar lingkup variasi alam.

TPL berkomitmen untuk menegakkan kebijakan kelestarian lingkungan dan mempraktikkan kontrol ketat atas SOP kami sehubungan dengan lokasi operasional kami. Tidak ada pembangunan infrastruktur jalan baru yang dibuat pada tahun 2022. Kami juga telah melindungi 'Greenbelt' di tepi sungai yang ditunjuk sebagai penghubung antara habitat.

Sesuai Kebijakan Keberlanjutan kami, TPL hanya mengembangkan kawasan non-hutan sesuai penilaian NKT dan SKT.

#### 7.2.5. Usaha Konservasi Keanekaragaman Hayati [OJK F.10]

Kinerja kami yang berkaitan dengan keanekaragaman hayati dilaporkan setiap tahun dalam rapat Tinjauan Manajemen, dan juga diaudit oleh auditor eksternal. Audit eksternal tahunan juga dilakukan terhadap Sistem Manajemen Lingkungan seperti (ISO 14001), Indonesia Forestry Certification Cooperation (IFCC) dan Pengelolaan Hutan Produksi Lestari (PHPL), sedangkan audit internal dilakukan dua kali setahun. Jika ada keluhan yang timbul, Departemen Sustainability akan menangani keluhan melalui *hotline* yang telah disediakan sebagaimana yang telah kami cantumkan dalam bagian Tata Kelola Keberlanjutan dalam laporan ini.

Berikut ini adalah target yang kami rencanakan untuk pekerjaan konservasi TPL tahun 2022 dibandingkan dengan pencapaian kami yang sebenarnya:

Kegiatan	Satuan Unit Aset	Terencana	Realisasi
Penyediaan Bibit Alami	Batang	120.000	121.983
Suksesi Alami	Ha	32,20	32,20
Suksesi Buatan	Ha	46,32	46,32
Mitigasi Erosi	Lokasi	90	91
Rehabilitasi Galian	Ha	0,30	0,30
Penanaman Pakan untuk Satwa Liar	Pohon	250	250

Kegiatan	Satuan Unit Aset	Terencana	Realisasi
Perlindungan Rafflesia di Sektor Tele	Lokasi	1	1
Pemantauan Fauna	Lokasi	23	23
Pemantauan Flora	Lokasi	23	23
Pemeliharaan <i>Nepenthes Ampullaria</i> di Sektor Aek Nauli	Lokasi	1	1

### 7.3. MATERIAL [OJK F.5; GRI 3-3]

TPL sebagai perusahaan yang bergerak di industri pulp bergantung pada beberapa sumber daya alam yang terbatas, dimana TPL tidak terlepas dari dampak lingkungan. Melalui kebijakan keberlanjutan, kami berkomitmen untuk berupaya mengelola dampak kegiatan operasional pabrik kami terhadap lingkungan, termasuk upaya untuk mengelola konsumsi material secara bertanggung jawab. Kami menargetkan untuk mempertahankan 97-98% konsumsi bahan terbarukan pada tahun 2030. Menuju target tersebut, TPL telah melakukan beberapa upaya antara lain:

- Meningkatkan efisiensi peralatan produksi, sehingga konsumsi material dapat tetap sama dengan produksi pulp yang lebih besar

- Memantau konsumsi material kami melalui sistem online sehingga memungkinkan untuk dilacak secara historis
- Melakukan dekarbonisasi dalam kegiatan produksi yang juga meningkatkan peluang untuk memperluas penawaran layanan bisnis-ke-bisnis kami
- Melakukan investasi dan menskalakan produksi olahan inovatif sebagai bagian dari diversifikasi bisnis

#### 7.3.1. Material yang Digunakan Berdasarkan Berat atau Volume [GRI 301-1]

Dalam menjalankan kegiatan usaha, kami menggunakan beberapa jenis material seperti material tak terbarukan dan juga material terbarukan. Material terbarukan yang digunakan seluruhnya merupakan material mentah seperti *wood*, *lime kiln lime product* dan *BL* inorganik. Sementara material tak terbarukan digunakan untuk material mentah, material untuk proses yang terkait, dan juga material untuk tujuan pengemasan.

##### 7.3.1.1. Kinerja Kami Di Tahun 2022

Pada tahun 2022, kami menggunakan 97,55% material terbarukan, lebih besar dibandingkan dengan tahun 2021 yaitu 97,38%. Nilai tersebut masih dalam rentang target yang telah ditetapkan yakni 97-98%.

Dalam tiga tahun terakhir material yang kami gunakan di dalam pabrik adalah sebagai berikut (dalam ton)

Jenis Material	2022		2021		2020	
	Jumlah (ton)	Komposisi (%)	Jumlah (ton)	Komposisi (%)	Jumlah (ton)	Komposisi (%)
Material tak terbarukan yang digunakan	39.157	2,45	40.860	2,62	33.810	2,20
Material terbarukan yang digunakan	1.558.240	97,55	1.521.649	97,38	1.503.241	97,80
Jumlah Material yang digunakan	1.597.397	100	1.562.509	100	1.537.051	100

#### 7.3.2. Material Input dari Daur Ulang yang Digunakan [GRI 301-2]

##### 7.3.2.1. Kinerja Kami di Tahun 2022

Produk kami dibuat menggunakan serat kayu alami (*virgin wood*). Kami adalah produsen utama sehingga tidak menggunakan bahan daur ulang pasca-konsumen dalam produk kami. Kami menggunakan kembali produk sampingan dari pabrik kami untuk membuat produk dan energi lainnya.

- Kami menghasilkan produk sampingan dari pemrosesan pabrik (seperti *lime product*) dan;
- *Black Liquor (BL)* Inorganik yang diperoleh dari proses pembuatan pulp.

### 7.4. ENERGI [OJK F.7; GRI 3-3]

Dalam menjalankan kegiatan operasional pabrik, kami menggunakan energi baik yang terbarukan maupun yang tidak terbarukan, yang berkontribusi terhadap jumlah emisi gas rumah kaca yang menyebabkan perubahan iklim. Namun kami berupaya untuk mengelola konsumsi energi dan jejak karbon sehingga dapat meminimalisir dampak yang ditimbulkan.

Selain pengelolaan energi dan emisi karbon, kami juga berupaya untuk mengurangi polusi udara melalui penerapan, seperti:

- Kontrol teknik seperti pengaplikasian filter dan scrubber yang digunakan untuk pengendalian polusi udara

- Memasang kontrol otomatis untuk mempertahankan parameter proses kritis
- Jadwal pemeliharaan preventif untuk semua peralatan kritis lingkungan
- Sistem pemantauan *online* untuk memeriksa kinerja terhadap peraturan daerah
- Pemantauan dan analisis pihak ketiga yang disetujui secara berkala oleh peraturan

Selain itu, kami juga memiliki sistem pemantauan online berkelanjutan yaitu CEMS (*Continuous Emission Monitoring System*) di sebagian besar lokasi untuk pemantauan emisi yang terhubung ke server utama pengendalian polusi.

Upaya kami dalam mengurangi konsumsi energi antara lain adalah:

- Peningkatan efisiensi energi pada proses dan pembangkit listrik
- Penggunaan bahan bakar alternatif pada *boiler* sebagai pengganti batubara
- Menjaga efisiensi peralatan sehingga konsumsi bahan bakar tidak terbarukan dapat dikurangi
- Mengurangi sampah organik ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA)/*Landfill* dan mulai memanfaatkan lumpur limbah di *Multi Fuel Boiler* (MFB)

Melakukan pencatatan harian dan pemantauan konsumsi daya dan laporan kuartal ke regulator untuk memantau dampak kegiatan operasional terhadap lingkungan.

#### 7.4.1. Kinerja Kami Di Tahun 2022 [OJK F.6; GRI 302-1, 302-2, 302-3]

Pada tahun 2022, kami mencatatkan konsumsi energi dalam operasional pabrik sebesar 8.798.091 GJ, menurun 151.037 GJ atau sekitar 1,25% dibandingkan dengan tahun 2021 yang tercatat sebesar 8.949.129 GJ.

TPL tidak memiliki konsumsi energi diluar organisasi. (dalam GJ)

Uraian (dalam GJ)	2022	2021	2020
Konsumsi bahan bakar dari sumber energi tidak terbarukan	454.158	410.987	437.049
Konsumsi bahan bakar dari sumber energi terbarukan	8.304.231	8.491.886	9.018.495
Konsumsi listrik,	39.701	46.256	67.072
Total konsumsi energi	8.798.091	8.949.128	9.522.616
Intensitas energi (GJ/ton)	44	45	46

#### 7.5. AIR DAN EFLUEN [OJK F.8; GRI 3-3, 303-1, 303-2]

Dalam melakukan proses produksi, peran air sangat penting bagi TPL. Untuk itu, pengelolaan penggunaan air menjadi salah satu topik material bagi kami. Operasional pabrik kami berkomitmen untuk mengelola penggunaan air mulai dari penentuan bahan baku, pemasangan alat yang sesuai standar, pengelolaan kembali air yang dipakai dan pengelolaan air dari sisa proses. Selain melakukan pengelolaan, kami juga menerapkan sistem pemantauan dan sistem pelaporan, sehingga dapat terus melakukan perbaikan. Keseluruh upaya pengelolaan air telah tertuang dalam SOP yang penerapannya akan diaudit oleh internal dan eksternal untuk memastikan semua kegiatan pengelolaan air telah sesuai dengan prosedur maupun peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Perusahaan juga melibatkan pemangku kepentingan termasuk masyarakat setempat dengan memberikan kuesioner untuk mendapatkan masukan sebagai upaya peningkatan pengelolaan air.

##### 7.5.1. Kinerja Kami di Tahun 2022 [GRI 303-3, 303-4, 303-5]

Pada tahun 2022, TPL mencatatkan konsumsi air di pabrik sebesar 11.121.698 m<sup>3</sup> menurun 947.134 m<sup>3</sup> dari tahun 2021 yang berasal dari air permukaan. Sebanyak 34.602.328 m<sup>3</sup> air sirkulasi dan 13.995.316 m<sup>3</sup> air yang dibuang kembali ke sungai.

Pengambilan data yang didapat untuk menghitung air yang diambil, air yang disirkulasi dan air yang dibuang menggunakan alat flow meter yang terkalibrasi secara berkala oleh pihak yang terakreditasi. Penempatan alat *flow meter* ditempatkan pada posisi yang telah ditentukan disesuaikan dengan kebutuhan data dalam internal proses.

Sumber Air (dalam m <sup>3</sup> )	2022	2021	2020
Air Sirkulasi	34.602.328	31.708.063	35.491.304
Air Permukaan yang ditarik	11.121.698	12.068.832	12.460.868
Air yang Dibuang Kembali ke Sungai	13.995.316	12.339.362	13.482.688
Air yang Dikonsumsi	11.121.698	12.068.832	12.460.868

## 7.6. LIMBAH [OJK F.14; GRI 3-3, 306-1, 306-2]

(dalam ton)

TPL senantiasa melakukan pengelolaan limbah B3 dan limbah non B3 yang dihasilkan dari kegiatan operasional pabrik sesuai dengan prinsip *green industry* sehingga aman dan tidak mencemari lingkungan. Pengelolaan yang dilakukan adalah dengan cara pemanfaatan, penimbunan serta penyimpanan sementara sebelum dikirim kepada pengelola resmi yang telah mendapat izin dari instansi pemerintah terkait.

Beberapa terobosan dalam pengelolaan limbah yang telah dilakukan TPL antara lain adalah:

- *Superbatch digester* untuk meningkatkan kualitas pulp dan efisiensi sehingga mengurangi dampak besar dari limbah.
- *Ash leaching*, yang merupakan pengembalian kembali debu dari sisa pembakaran *liquor* yang diolah dan digunakan kembali pada proses sehingga berdampak signifikan mengurangi timbulan limbah yang dihasilkan.
- *Ceramic Disc (CD) filter*, penerapan CD filter untuk menambah daya serap atau tahapan filter pada *white liquor* sehingga meningkatkan kualitas *white liquor* yang akan mengurangi timbulan dampak limbah yang dihasilkan.

Limbah B3 yang dihasilkan dari kegiatan operasional kami antara lain:

1. *Dreg/Grits* dan *lime mud* dari unit *Recausticizing* dan *Lime Kiln*,
2. *Sludge* dari IPAL.

Dalam kegiatannya untuk mengelola limbah B3, kami memberikan program pelatihan rutin kepada karyawan untuk meningkatkan pemahaman pengelolaan limbah. Selain itu, TPL juga memberikan perhatian kepada masyarakat sekitar yang berdekatan dengan aktivitas pengelolaan limbah untuk memastikan tidak menimbulkan dampak negatif. Pengelolaan limbah non B3 juga dilakukan oleh perusahaan dengan membuat *composting* dan juga memberikan ke pihak ke tiga.

### 7.6.1. Kinerja Kami di Tahun 2022

[OJK F.13, F.15; GRI 306-3, 306-4, 306-5]

Pada tahun 2022, tercatat 62.173,66 ton limbah B3 dan limbah non B3 yang dihasilkan dari kegiatan operasional pabrik dan hal ini meningkat dibandingkan dengan tahun 2021 sebesar 40.549,05 ton. Hal ini disebabkan karena adanya *scalling* di dalam *kiln* yang menyebabkan beberapa *kiln* berhenti beroperasi. Namun kami memastikan bahwa keseluruhan limbah tersebut telah dikelola dengan baik dan berada di ambang batas normal yang tidak mencemari lingkungan.

Tidak ada limbah Non B3 yang dikirimkan ke pembuangan akhir dan tidak ada tumpahan yang terjadi di sepanjang tahun 2022.

Komposisi Limbah	2022	2021	2020
<b>Limbah B3</b>			
Limbah B3 ke TPA	50.184,09	27.200,42	22.855,49
<i>Lime Mud (landfill)</i>	29.983,15	11.184,57	8.118,08
<i>Dregs/Grits (landfill)</i>	12.577,08	9.670,88	8.235,21
Debu dari fasilitas pencemaran udara ( <i>landfill</i> )	4.126,26	1.817,17	1.119,90
<i>Sludge</i> IPAL untuk substitusi bahan bakar (Insinerasi dengan perolehan energi)	3.497,60	4.527,80	5.382,30
Limbah B3 yang dialihkan dari pembuangan akhir	96,35	85,1	61
Limbah B3 Campuran yang dikelola oleh pihak luar	96,35	85,1	61
<b>Jumlah Limbah B3</b>	<b>50.280,44</b>	<b>27.285,52</b>	<b>22.916,49</b>
<b>Limbah Non B3</b>			
Limbah Non B3 yang dialihkan dari pembuangan akhir	11.893,22	13.263,53	12.289,25
Abu boiler dari biomassa	11.646,11	12.415,03	12.250,13
Daur ulang (sampah domestik)	18,54	15,39	10,56
Dikelola oleh pihak luar (limbah <i>scrap</i> seperti <i>jumbo bag</i> , <i>tube nursery</i> dan <i>metal scrap</i> )	228,57	833,11	28,56
<b>Jumlah limbah non B3</b>	<b>11.893,22</b>	<b>13.263,53</b>	<b>12.289,25</b>
<b>Total Limbah B3 dan Non B3</b>	<b>62.173,66</b>	<b>40.549,05</b>	<b>35.205,74</b>

## 7.7. EMISI [OJK F.11, F.12; GRI 3-3, 305-4]

Kami telah menerapkan langkah-langkah untuk mengurangi jejak karbon yang dihasilkan dari kegiatan operasional pabrik. Penggunaan bahan bakar dalam kegiatan kami utamanya pada power generation plant menghasilkan emisi CO<sub>2</sub>. Kami telah melakukan beberapa upaya seperti penanaman kembali setiap tahunnya sehingga tanaman-tanaman tersebut dapat menyerap kembali CO<sub>2</sub> yang dilepaskan. Selain itu, kami juga mengupayakan penggunaan energi yang efisien serta upaya lainnya untuk mengoptimalkan pengurangan emisi sesuai dengan pedoman kebijakan keberlanjutan kami.



**7.7.1. Kinerja Kami di Tahun 2022**  
**[GRI 305-1, 305-2, 305-3]**

Kami berupaya untuk meminimalkan dampak buruk bagi lingkungan dan membangun ketahanan terhadap perubahan iklim, demi manfaat jangka panjang bagi Perusahaan, lingkungan dan masyarakat sekitar.

Emisi Cakupan 1 kami terdiri dari emisi dari bahan bakar yang digunakan di *stationary* dan *mobile combustion* seperti biosolar, MFO, dan solar. Emisi Cakupan 2 merupakan emisi tidak langsung dari pembelian tenaga listrik dari Perusahaan Listrik Negara. Sedangkan Emisi Cakupan 3 dari perjalanan bisnis. Gas-gas yang termasuk dalam penghitungan adalah Karbon Dioksida (CO<sub>2</sub>), Metana (CH<sub>4</sub>), Dinitrogen Monoksida (N<sub>2</sub>O).

Metode yang dilakukan untuk perhitungan gas rumah kaca yaitu *IPCC 2006, GHG Protocol, dan ICAO Carbon Emissions Calculator*.

Upaya kami dalam menurunkan emisi karbon dilakukan melalui pengurangan konsumsi energi listrik dan bahan bakar. Pada tahun 2022, emisi CO<sub>2</sub> yang dihasilkan 42.933 tCO<sub>2</sub>e meningkat dari tahun 2021, 3.750 tCO<sub>2</sub>e atau 8,7% dari tahun lalu. Kenaikan jumlah emisi ini diakibatkan karena adanya kerusakan pada *lime kiln* sehingga konsumsi bahan bakar meningkat.

Deskripsi	Satuan	2022	2021	2020
Cakupan 1	tCO <sub>2</sub> e	42.933,234	39.182,694	41.557,568
Cakupan 2	tCO <sub>2</sub> e	0,029	0,034	0,05
Jumlah Emisi	tCO <sub>2</sub> e	42.933,263	39.182,728	41.557,618
Intensitas Emisi	tCO <sub>2</sub> e/pulp	0,216	0,196	0,201
Biogenik	tCO <sub>2</sub> e	802.397,240	820.068,404	869.142,155
Cakupan 3	tCO <sub>2</sub> e	10,2	-	-



**7.8. PENGADUAN TERKAIT LINGKUNGAN HIDUP**  
**[OJK F.16]**

TPL membuka lebar masukan, saran, ide maupun pengaduan terkait masalah lingkungan hidup di seluruh wilayah operasionalnya. Di sepanjang tahun 2022, terdapat pengaduan terkait bau di lingkungan pabrik yang diterima TPL. Pengaduan tersebut telah ditindaklanjuti sesuai dengan prosedur mekanisme pengaduan eksternal.



## 8.

# SOSIAL

### 8.1. ASPEK SOSIAL

Aspek sosial bagi TPL mencakup Sumber Daya Manusia (SDM) yang menjadi salah satu aset terpenting kami dalam menggerakkan roda bisnis dan mendorong pertumbuhan kinerja. Pengelolaan SDM menjadi topik material bagi kami dengan fokus untuk bertumbuh dan berkembang bersama sehingga dapat memberikan manfaat bagi mereka.

### 8.2. KEPEGAWAIAN

[OJK F.18, F.19; GRI 3-3]

TPL berkomitmen untuk mengelola kepegawaian mulai dari proses perekrutan karyawan, program kesejahteraan, pengembangan karir hingga mempersiapkan mereka memasuki masa pensiun. Dalam proses rekrutmen, Perusahaan berpedoman pada kualifikasi yang diperlukan untuk suatu jabatan melalui seleksi dengan persyaratan yang telah ditentukan termasuk masa percobaan tanpa adanya diskriminasi dan tidak membedakan agama, suku, keturunan, golongan maupun jenis kelamin sebagaimana tertera dalam Perjanjian Kerja Bersama (PKB) pasal 14 terkait Penerimaan Pekerja. Keseluruhan proses rekrutmen dilakukan secara transparan dan melibatkan pemangku kepentingan seperti dalam hal publikasi lowongan pekerjaan. TPL juga turut berkontribusi dalam mendorong perekonomian lokal dengan melakukan rekrutmen tenaga kerja lokal dengan persentase manajemen senior di lokasi operasional berasal dari masyarakat lokal.

TPL berkomitmen untuk menghormati hak-hak pekerja yang diakui secara internasional sesuai dengan Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia, Konvensi ILO dan semua hukum yang berlaku seperti tidak mempekerjakan anak dibawah umur (< 18 tahun) dan tidak ada kerja paksa. Batas usia minimum selalu diinformasikan dalam setiap proses rekrutmen.

Perusahaan juga berkomitmen untuk memenuhi hak-hak karyawan termasuk program kesejahteraan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Kami juga menyediakan platform bagi karyawan untuk mengemukakan pendapat maupun keluhan baik kepada atasan langsung atau melalui serikat pekerja. Seluruh upaya pengelolaan kepegawaian telah tercantum dalam SOP, Perjanjian Kerja Bersama dan juga Perjanjian Kerja yang disosialisasikan kepada seluruh karyawan.

#### 8.2.1. Perekrutan dan Pergantian Karyawan Baru [GRI 401-1]

Perusahaan percaya bahwa perekrutan karyawan yang sesuai dengan kualifikasi dan kriteria yang dibutuhkan dapat memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan produktivitas operasional kami. Proses rekrutmen dilakukan sesuai dengan ketentuan dan persyaratan yang berlaku tanpa adanya diskriminasi serta dilakukan dengan transparan. Perusahaan juga berkomitmen penuh dalam memastikan pemenuhan hak-hak pekerja sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

### 8.2.1.1. Kinerja Kami di Tahun 2022

Tingkat Perekrutan Karyawan Berdasarkan Rentang Usia meningkat dari tahun 2021 karena kebutuhan perusahaan. (dalam orang)

Rentang Usia	2022			2021			2020		
	Pria	Wanita	Total	Pria	Wanita	Total	Pria	Wanita	Total
< 30	59	12	71	48	16	64	88	17	105
30-50	24	3	27	18	1	19	28	1	29
> 50	17	0	17	22	0	22	17	0	17
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>15</b>	<b>115</b>	<b>88</b>	<b>17</b>	<b>105</b>	<b>133</b>	<b>18</b>	<b>151</b>

Tingkat Perekrutan Karyawan Baru

Uraian	2022	2021	2020
Berdasarkan Usia			
< 30	69,54%	60,95%	61,74%
30-50	19,20%	18,10%	23,48%
> 50	11,26%	20,95%	14,78%
Berdasarkan Jenis Kelamin			
Pria	88,10%	75,00%	83,30%
Wanita	11,90%	25,00%	16,70%

Tingkat Pergantian Karyawan Berdasarkan Rentang Usia meningkat dari tahun 2021 karena kebutuhan perusahaan. (dalam orang)

Rentang Usia	2022			2021			2020		
	Pria	Wanita	Total	Pria	Wanita	Total	Pria	Wanita	Total
< 30	46	8	54	24	3	27	25	4	29
30-50	31	3	34	17	4	21	18	1	19
> 50	53	3	56	53	3	56	53	2	55
<b>Jumlah</b>	<b>130</b>	<b>14</b>	<b>144</b>	<b>94</b>	<b>10</b>	<b>104</b>	<b>96</b>	<b>7</b>	<b>103</b>

Tingkat Pergantian Karyawan Baru

Uraian	2022	2021	2020
Berdasarkan Usia			
< 30	37,50%	25,96%	28,15%
30-50	23,61%	20,19%	18,45%
> 50	38,89%	53,85%	53,40%
Berdasarkan Jenis Kelamin			
Pria	90,28%	90,38%	93,20%
Wanita	9,72%	9,62%	6,80%

Tingkat perekrutan karyawan berdasarkan area meningkat 11% dari tahun 2021 untuk area fiber dan menurun 11% dari area mill.

Kategori Karyawan berdasarkan area	Jumlah Karyawan (2022)			Jumlah Karyawan (2021)			Jumlah Karyawan (2020)		
	Mill	Fiber	Total	Mill	Fiber	Total	Mill	Fiber	Total
Total jumlah karyawan	94	57	151	77	28	105	88	27	115
Persentase	62%	38%	100%	73%	27%	100%	77%	23%	100%

Tingkat pergantian karyawan berdasarkan area meningkat 5% dari tahun 2021 untuk area fiber dan menurun 5% dari area mill.

Kategori Karyawan berdasarkan area	Jumlah Karyawan (2022)			Jumlah Karyawan (2021)			Jumlah Karyawan (2020)		
	Mill	Fiber	Total	Mill	Fiber	Total	Mill	Fiber	Total
Total jumlah karyawan	99	45	144	77	27	104	72	31	103
Persentase	69%	31%	100%	74%	26%	100%	70%	30%	100%

### 8.2.2. Tunjangan yang Diberikan Kepada Karyawan Purnawaktu yang Tidak Diberikan Kepada Karyawan Sementara atau Paruh Waktu [GRI 401-2]

TPL memberikan hak-hak karyawan termasuk karyawan purnawaktu dan juga karyawan sementara atau paruh waktu sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Salah satunya adalah pemberian upah dan juga tunjangan.

#### 8.2.2.1. Kinerja Kami di Tahun 2022

Selain upah, kami memberikan kesejahteraan kepada seluruh karyawan purnawaktu dalam bentuk tunjangan yang diberikan meliputi asuransi jiwa, berupa BPJS, asuransi kesehatan berupa Margie Andalan, perawatan kesehatan seperti klinik di mill dan setiap sektor, perawatan kesehatan, cuti melahirkan, persiapan masa pensiun, cuti saudara kandung menikah, dan tunjangan kesejahteraan lainnya (menikah, meninggal, dan melahirkan) yang berlaku di seluruh areal operasional kami.

### 8.3. KEBERADAAN PASAR [GRI 3-3]

TPL telah menunjukkan komitmennya dalam berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi di daerah atau masyarakat sekitar. Dengan keberadaan pasarnya, Perusahaan dapat memberikan dampak positif seperti dengan memberdayakan tenaga kerja lokal untuk mengisi posisi manajerial dan mengatur pengupahan sesuai yang telah ditetapkan pemerintah.

#### 8.3.1. Rasio Standar Upah Karyawan Entry-level Berdasarkan Jenis Kelamin Terhadap Upah Minimum Regional [OJK F.20; GRI 202-1]

Pengaturan standar pengupahan karyawan telah tertuang di dalam Surat Perjanjian Kerja antara TPL dan mitra

kerja yang menyatakan bahwa upah yang dibayarkan minimal sama dengan Upah Minimum Provinsi. Perusahaan juga akan melakukan pemeriksaan kesesuaian atas pembayaran tersebut.

#### 8.3.1.1. Kinerja Kami di Tahun 2022

Pada tahun 2022, Perusahaan mencatat 1.169 karyawan tetap dan 69 karyawan kontrak. Kami memastikan telah memberikan upah sesuai dengan Upah Minimum Provinsi (UMP) di masing-masing wilayah kerja sebagaimana yang diatur dalam peraturan yang berlaku. Pria dan wanita telah diberikan upah sesuai dengan Upah Minimum Provinsi (UMP) yang meningkat sebesar Rp. 32.000 dari tahun 2021.

Jenis Kelamin	Upah minimum dalam rupiah (Tahun)		
	2022	2021	2020
Pria	2.702.000	2.670.000	2.670.000
Wanita	2.702.000	2.670.000	2.670.000

#### 8.3.2. Proporsi Manajemen Senior yang Berasal dari Masyarakat Lokal [GRI 202-2]

Salah satu bentuk kontribusi TPL dalam mendorong perekonomian adalah dengan melakukan rekrutmen tenaga kerja lokal dari Indonesia yang menempati berbagai level posisi dalam organisasi termasuk posisi manajemen senior. Manajemen senior merupakan karyawan yang memiliki jabatan dari level manajerial sampai jabatan teratas. Manajemen senior juga dibagi berdasarkan lokal dan internasional. Yang dimaksud manajemen lokal adalah manajerial yang berasal dari Indonesia sedangkan internasional berasal dari negara lain. Perusahaan juga membagi lokasi operasi yang signifikan yaitu lokasi operasional yang mencakup mill dan fiber yang dibagi menjadi 5 sektor.

### 8.3.2.1. Kinerja Kami di Tahun 2022

Persentase manajemen senior di lokasi operasi yang signifikan yang berasal dari masyarakat lokal	Persentase 2022 (%)		Persentase 2021 (%)		Persentase 2020 (%)	
	Pria	92%	Pria	94%	Pria	94%
Manajemen Senior	Wanita	8%	Wanita	6%	Wanita	6%

## 8.4. KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA [OJK F.21; GRI 3-3, 403-1, 403-3, 403-4]

Komitmen TPL dalam menerapkan sistem keselamatan dan kesehatan kerja (K3) diwujudkan melalui penerapan kebijakan K3, SOP, program K3 sebagaimana yang tertuang dalam peraturan perundang-undangan terkait yang berlaku. Aspek keselamatan dan kesehatan kerja merupakan hak pekerja dalam mendapatkan Perlindungan dari Bahaya dan Risiko selama bekerja. TPL memiliki komite gabungan manajemen dan pekerja untuk K3 yakni Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) yang bertanggung jawab dalam memastikan beragam isu K3 dapat dituntaskan sesuai dengan prosedur yang berlaku dan melakukan rapat secara berkala setiap bulannya. Setiap dua tahun sekali, TPL memperbaharui struktur Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3).

Kami selalu melakukan evaluasi dengan Risk Management K3 dan penilaian kembali risiko-risiko terkait K3 melalui audit, inspeksi, observasi, patroli, dan program K3 lainnya. Pelatihan berkaitan dengan K3 seperti latihan *Emergency Response* menjadi salah satu pelatihan wajib bagi seluruh karyawan dan kami juga selalu mensosialisasikan K3 dalam berbagai kesempatan kepada karyawan. Perusahaan juga melakukan internal audit Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dengan mengadopsi standar ISO 45001 dan PP 50 tahun 2012, Inspeksi K3, P2K3 *meeting* dan *safety patrol* secara rutin di seluruh area operasionalnya. Ruang Lingkup SMK3 di TPL mencakup seluruh aktivitas pekerjaan Mill (*Operational, Maintenance and Supporting*) dan Fiber (5 Sektor).

Kami juga memiliki fungsi layanan kesehatan kerja seperti adanya *Medical Check Up* (MCU) per tahun untuk karyawan tetap dan kontrak, fasilitas *medical clinic* untuk P3K, fasilitas periksa kesehatan sebelum bekerja bagi pekerja baru (kontraktor), layanan klinik bagi kontraktor untuk melakukan pemeriksaan kesehatan dan mengeluarkan hasil kesehatan sebelum bekerja, di mana surat keterangan sehat yang dikeluarkan tersebut menjadi salah satu syarat bagi mereka sebelum mulai bekerja.

Di sepanjang tahun 2022, tidak terdapat kecelakaan fatalitas dan kasus penyakit akibat kerja. Ini menunjukkan pencapaian TPL dalam menjaga *zero accident* di aspek K3.

### 8.4.1. Kecelakaan Kerja [GRI 403-9, 403-10]

Perusahaan telah melakukan pelaporan investigasi kecelakaan kerja K3 untuk selanjutnya dilakukan upaya tindak lanjut sesuai dengan sistem pengelolaan K3 atau pengendalian risiko K3 dan sistem pengendalian K3. Tindak lanjut tersebut diharapkan dapat mencegah terjadinya kecelakaan kerja di masa mendatang dan target *zero accident* yang ditetapkan dapat tercapai.

#### 8.4.1.1. Kinerja Kami di Tahun 2022

Jumlah dan Tingkat Kecelakaan Kerja	2022	2021	2020
Jumlah fatalitas sebagai akibat kecelakaan kerja	0	0	1
Jumlah kecelakaan kerja dengan konsekuensi tinggi (tidak termasuk fatalitas)	2	0	6
Jumlah kecelakaan kerja yang dapat dicatat	14	14	61
Jumlah jam kerja	13.387.555	13.608.445	13.129.498
Jenis-jenis kecelakaan kerja utama <i>Medical Aid Injury, Loss Time Injury, and Fatality</i>			
*Perhitungan tingkat kecelakaan kerja			
Tingkat kematian sebagai akibat cedera terkait pekerjaan	0	0	0,08
Tingkat cedera terkait pekerjaan dengan konsekuensi tinggi (tidak termasuk kematian)	0,15	0	0,46
Tingkat cedera terkait pekerjaan yang dapat dicatat	1,05	1,03	4,65

\* Cedera yang terjadi di tempat kerja yang mengakibatkan karyawan tidak dapat bekerja pada hari kerja penuh berikutnya (termasuk Kematian) per 1.000.000 jam kerja

Secara keseluruhan tingkat kecelakaan kerja semakin menurun setiap tahunnya, namun terjadi peningkatan pada tahun 2022. Kami akan terus melakukan evaluasi dan peninjauan risiko secara berkala untuk hal ini.

## 8.5. PELATIHAN DAN PENDIDIKAN [OJK F.22; GRI 3-3]

Untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan, TPL menyadari pentingnya untuk terus mengembangkan SDM agar mereka dapat terus belajar dan meningkatkan kompetensi yang dibutuhkan untuk tetap dapat kompetitif. Untuk itu, pelatihan dan pendidikan menjadi salah satu prioritas utama kami karena kami hanya akan mampu mencapai target dan tujuan bersama-sama dengan SDM.

Program inisiatif terkait pelatihan dan pendidikan di TPL dilakukan melalui *Learning & Development* (L&D) sebagai bagian dari Departemen Human *Resources Development* (HRD). Setiap karyawan berhak mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi melalui program pelatihan baik secara internal dan eksternal.

Pada tahun 2022, beberapa area fokus utama program pelatihan yang dilakukan antara lain adalah:

- Terkait HAM: *Learning and Development* melaksanakan pelatihan Kode Etik TPL yang mencakup pembahasan tentang Perundungan (*Bullying*), Pelecehan dan Kekerasan.
- Terkait *Environment*: Melaksanakan *training* Limbah B3 dengan jumlah peserta sebanyak 231 orang.
- Melaksanakan pelatihan untuk pemenuhan kebutuhan *safety* yang berdampak pada pemahaman peserta terkait *Safety* seperti *Emergency Response Team*.
- Melaksanakan pelatihan *Preparation Pension* dalam rangka mempersiapkan karyawan untuk karir kedua.

Di luar itu, TPL juga secara berkesinambungan menyediakan program pelatihan rutin yang mencakup bidang-bidang:

- Pelatihan kesehatan dan keselamatan kerja
- Pelatihan keterampilan non teknis
- Pelatihan keterampilan teknis
- Pelatihan keterampilan kepemimpinan
- Pelatihan fungsionalitas
- Sertifikasi

Untuk mengukur efektivitas pelatihan yang telah diberikan, kami selalu melakukan evaluasi kemajuan pembelajaran setiap karyawan dan melakukan penilaian sebelum serta setelah pelatihan untuk memastikan setiap karyawan mendapatkan pemahaman dari setiap topik pelatihan yang diberikan.

Pengukuran evaluasi terbagi dalam dua kategori:

1. Reaksi partisipasi terhadap pelatih dan materi; dan
2. Audit internal dari QEMS.

Laporan bulanan akan disajikan oleh bagian L&D dalam rapat manajemen, sebagai bagian dari pelaporan.

### 8.5.1. Rata-Rata Jam Pelatihan Per Tahun Per Karyawan [GRI 404-1]

TPL terus berupaya mengembangkan kompetensi seluruh karyawan sesuai dengan kebutuhan Perusahaan agar memiliki pemahaman atas kemampuan teknis maupun non teknis sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan kinerjanya. Kami terus meningkatkan rata-rata jam pelatihan kepada seluruh karyawan setiap tahunnya.

#### 8.5.1.1. Kinerja Kami di Tahun 2022

Pada tahun 2022, Perusahaan mencatat 2.387 karyawan yang mengikuti pelatihan dengan total jam pelatihan 17.806 jam yang meningkat 1.567,85 jam dari tahun 2021.

Rata-rata jam pelatihan per jenis kelamin karyawan	Tahun		
	2022	2021	2020
Per Karyawan	7,46	7,31	14,83
Per Karyawan Wanita	8,09	6,44	16,45
Per Karyawan Pria	7,36	7,44	14,59

Rata-rata jam pelatihan per kategori karyawan	Tahun		
	2022	2021	2020
Manajerial	8,24	5,82	15,72
Executive	7,59	8,24	12,72
Non-Executive	7,26	6,78	16,97

### 8.5.2. Program Peningkatan Keterampilan Karyawan dan Program Bantuan Peralihan [GRI 404-2]

Pemberian program peningkatan keterampilan karyawan dilakukan berdasarkan analisa kebutuhan di masing-masing unit kerja baik yang berhubungan dengan keterampilan teknis, non teknis termasuk program bantuan peralihan bagi karyawan yang akan memasuki usia pensiun. Selanjutnya Perusahaan akan mengakomodir kebutuhan tersebut dengan memberikan program yang tepat agar efektivitas program pelatihan yang diberikan dapat tercapai.

#### 8.5.2.1. Kinerja Kami di Tahun 2022

Kami menerapkan kombinasi pelatihan internal dan eksternal untuk karyawan, yang meliputi pelatihan teknis, pelatihan *soft skill*, sertifikasi, dan beasiswa bagi karyawan berprestasi sesuai dengan kebutuhan organisasi. Bagi karyawan yang akan pensiun, dilakukan pelatihan sebagai salah satu cara untuk mempersiapkan mereka pasca

pensiun. Beberapa topik terkait pelatihan persiapan bagi karyawan yang pensiun antara lain adalah:

- Psikologi
- Perencanaan Keuangan
- Kewirausahaan
- Kelas wirausaha (kelas memasak dan kelas fotografi)

## 8.6. KEANEKARAGAMAN DAN KESEMPATAN SETARA [GRI 3-3]

TPL memiliki karyawan yang beragam baik dari usia, latar belakang pendidikan, hingga suku dan budaya.

### 8.6.1.1. Kinerja Kami di Tahun 2022

Saat ini kami masih memiliki 100% anggota badan tata kelola yang berjenis kelamin pria dan terdapat peningkatan persentase untuk karyawan wanita dibandingkan dengan tahun 2021.

Persentase Anggota di Badan Tata Kelola		Persentase 2022 (%)	Persentase 2021 (%)	Persentase 2020(%)
Jenis Kelamin	Pria	100,00%	100,00%	100,00%
	Wanita	0,00%	0,00%	0,00%
Umur	< 30 Tahun	0,00%	0,00%	0,00%
	30 - 50 Tahun	50,00%	60,00%	60,00%
	> 50 Tahun	50,00%	40,00%	40,00%
Persentase Karyawan				
Jenis Kelamin	Pria	86,70%	86,90%	87,50%
	Wanita	13,30%	13,10%	12,50%
Umur	< 30 Tahun	33,80%	33,40%	34,10%
	30 - 50 Tahun	52,50%	52,80%	51,60%
	> 50 Tahun	13,70%	13,80%	14,20%

Note: Badan tata kelola adalah karyawan dengan level manajerial



## 8.7. MASYARAKAT LOKAL [OJK F.23; GRI 3-3, 413-1, 413-2]

TPL sebagai sebuah organisasi sadar bahwa kehadirannya sangat memberikan dampak bagi masyarakat dan lingkungan khususnya dalam hal ini adalah masyarakat lokal. TPL berkomitmen untuk menghormati masyarakat, mendukung kesejahteraan masyarakat lokal, mencari

Namun terlepas dari keberagaman tersebut, Perusahaan memastikan pemenuhan aspek kesetaraan dalam bekerja di antara karyawannya sesuai dengan porsi tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.

### 8.6.1. Keanekaragaman Badan Tata Kelola dan Karyawan [GRI 405-1]

TPL sangat menghargai keberagaman dan berkomitmen untuk memberikan kesempatan yang setara bagi seluruh karyawan. TPL juga memastikan tidak ada diskriminasi yang terjadi di seluruh kegiatan operasinya.

peluang untuk berkonsultasi dan menyelaraskan dengan kepentingan masyarakat serta menciptakan nilai-nilai yang disepakati bersama. TPL berusaha untuk meminimalisir dampak yang terjadi akibat kegiatan operasional.

Segala umpan balik dan suara masyarakat akan hadirnya TPL ditanggapi oleh perusahaan dengan melakukan pendekatan kepada masyarakat dan memberikan kontribusinya melalui program pendampingan masyarakat.

Sejak tahun 2017, TPL telah melibatkan masyarakat di dalam program kemitraan Kelompok Tani Hutan (KTH). Hingga saat ini TPL telah membina 15 KTH yang tersebar disekitar operasional perusahaan yaitu :

1. KTH BUMNAG Sihaporas/KTH Famili 39 orang
2. KTH Dolok Parmonangan Nauli 31 orang
3. KTH Dos Roha - Nagahulambu 41 orang
4. KTH Gabe 34 orang
5. KTH Karya Tani Tornauli 19 orang
6. Kelompok Masyarakat Simare 93 orang
7. Koperasi Lobu Mula Gabe 40 orang
8. KTH Berjuang-Lumban Toruan 22 orang
9. KTH Dosroha-Onan Harbangan 24 orang
10. KTH Gapoktan Sabungan Nihuta IV 172 orang
11. KTH Lam Miduk 28 orang
12. KTH Natumingka Lestari 44 orang
13. KTH Tungkonisolu 25 orang
14. KTH Bersama-Sionom Hudon 33 orang
15. KTH Marsada Pargamanan Bintang Maria Simataniari 30 orang

Persentase keanggotaan KTH disekitar operasional kami dapat dilihat seperti tabel dibawah ini, dari total 675 KK yang tergabung, 66,4% keanggotaan KTH ada pada sektor Habinsaran (HAB)

Sektor	Presentase	Sektor	Presentase
AEN	16,4%	HAB	66,4%
AER	7,9%	TELE	9,3%

Program ini dibentuk perusahaan sebagai salah satu kontribusi perusahaan mendukung ketahanan pangan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari hasil panen yang didapatkan. Program ini memberikan kesempatan yang sama bagi kaum wanita yang tergabung didalamnya.

Kaum wanita dapat ikut serta membantu pengelolaan lahan bersama keluarga atau suami yang tergabung dalam KTH.

Bentuk kerjasama KTH yang telah dijalankan seperti :

1. **Program Tumpang Sari Jagung**  
Perusahaan memberikan bantuan pelatihan dan modal awal produksi, proses penanaman hingga pemanenan dilakukan oleh masyarakat.
2. **Program Tanaman Kehidupan**  
Perusahaan memberikan bantuan pelatihan dan modal awal untuk budidaya alpukat, kopi, kemenyan, aren, dan kayu manis.

## 8.8. MASYARAKAT DAN TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

### 8.8.1. TPL CD/CSR Program yang Berkontribusi pada TPB [OJK F.25]

TPL memahami perannya sebagai salah satu perusahaan yang bergerak di bidang pengelolaan sumber daya alam untuk turut mendukung pemerintah dalam mencapai kontribusi global melalui Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) 2030. Sepanjang perjalanan kami, TPL berkomitmen penuh dalam menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan dan strategi keberlanjutan dengan upaya untuk menyeimbangkan aspek ekonomi, lingkungan dan sosial sehingga dapat memberikan kontribusi yang optimal terhadap pencapaian TPB.

Tahun 2022, pada program CD/CSR kami telah berkontribusi pada 9 target dengan 21 indikator. Grafik menunjukkan TPL telah berkontribusi pada TPB 1, 2, 3, 4, 6, 8, 9, 11, 17.

Beberapa program yang kami jalankan di tahun 2022 ini memiliki keterkaitan terhadap lebih dari 1 TPB. TPL selalu berusaha memberikan program-program yang memiliki dampak signifikan kepada masyarakat dengan mengusahakan dampak dari suatu program tersebut dapat berkontribusi kepada lebih dari satu Target Pembangunan Berkelanjutan.

Tahun 2022 TPL berkontribusi pada 201 program dan 142 program memiliki telah berkontribusi pada TPB 2030 yaitu:

No.	Program	TPB	Penjelasan	Capaian
1.	Pendidikan		Realisasi Dana <b>Rp 2.003.833.558</b> Periode Pelaksanaan ▶ 2022	Penyediaan akses serta fasilitas pendidikan seperti pemberian beasiswa, pembangunan sekolah dan fasilitas pendidikan
2.	Kesehatan		Realisasi Dana <b>Rp 283.701.180</b> Periode Pelaksanaan ▶ 2022	Bantuan pengadaan obat-obatan, makanan bergizi dan pembangunan fasilitas kesehatan

No.	Program	TPB	Penjelasan	Capaian
3.	Infrastruktur Desa	 	Realisasi Dana <b>Rp 2.155.691.331</b> Periode Pelaksanaan ▶ 2022	Pembangunan tempat ibadah, penyediaan sarana air bersih, perbaikan akses jalan dan pembangunan infrastruktur desa seperti jembatan
4.	Usaha-usaha ekonomi kerakyatan		Realisasi Dana <b>Rp 4.346.103.822</b> Periode Pelaksanaan ▶ 2022	Program CD/CSR seperti program pendampingan kelompok tani, UMKM, dan penciptaan lapangan kerja
5.	Olahraga dan Sosial Budaya		Realisasi Dana <b>Rp 1.614.014.849</b> Periode Pelaksanaan ▶ 2022	Program pembangunan tempat ibadah dan sponsor dalam penyelenggaraan kegiatan kebudayaan seperti acara adat, dll

### 8.8.2. Social Return On Investment

Social Return on Investment (SROI) adalah kerangka kerja yang digunakan untuk mengukur dan menghitung dampak nilai sosial yang dihasilkan dari suatu program. SROI adalah tentang nilai sosial yang dihasilkan, bukan hanya diukur dengan nilai finansialnya saja dalam hal ini uang. Uang hanyalah unit umum yang berguna dan diterima secara luas untuk menyampaikan nilai.

Tahun 2022, secara internal kami telah menilai salah satu program CD/CSR dengan menggunakan pendekatan *SROI evaluative* yang kami hitung dari tahun 2017-2021 yaitu program Gerobak Madu Situak Niloba dengan hasil ratio nilai sebesar Rp1 yang diinvestasikan memberikan Rp6,08 nilai sosial yang kembali, dari program ini kami berhasil meraih penghargaan kategori *silver* dari Indonesia CSR award sebagaimana yang telah kami jelaskan pada bagian Penghargaan dan Sertifikasi dalam laporan ini.

### 8.9. PENGADUAN MASYARAKAT [OJK F.24]

Di sepanjang tahun 2022, terdapat 32 pengaduan dari pihak eksternal yang masuk melalui *hotline* perusahaan berupa email/SMS dan telepon. Seluruh Pengaduan ditindaklanjuti sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Informasi lebih rinci terkait prosedur pengaduan dapat dilihat dalam bagian Tata Kelola Keberlanjutan dalam laporan ini.

### 8.10. LAYANAN ATAS PRODUK KEPADA PELANGGAN [OJK F.17, F.28, F.30]

Pelanggan menjadi salah satu aspek penting bagi kami, mengingat tanpa mereka kami tidak akan dapat maju dan bertumbuh. Beberapa upaya kami lakukan dalam aspek pelanggan antara lain adalah memastikan kesetaraan dalam memberikan layanan kepada setiap pelanggan, senantiasa berinovasi dan melakukan pengembangan produk, memastikan mutu produk, memberikan dampak positif atas produk kami, dan menjaga kepuasan para pelanggan.

Untuk memastikan produk kami memiliki dampak yang positif kepada para pelanggan, kami telah melakukan penilaian pada semua produk yang dijual kepada pelanggan. Dalam setiap produk yang dihasilkan kami telah menginformasikan kepada pelanggan atas grading dari produk tersebut. Informasi tersebut disampaikan secara transparan kepada pelanggan.

Kami memantau secara rutin survei tingkat kepuasan pelanggan di mana pada tahun 2022 kami mencatat perolehan nilai 7,5 (Puas) dalam hasil survei kepuasan pelanggan. Hal ini menunjukkan bahwa TPL telah membuktikan Komitmennya dalam aspek pelanggan.

### 8.11. INOVASI PENGEMBANGAN PRODUK [OJK F.26]

Seluruh produk kami memiliki nilai-nilai keberlanjutan. Keseluruhan atau 100% produk kami adalah produk yang biodegradable dan di sepanjang rantai pasok kami, produk kami telah memberikan nilai-nilai keberlanjutan kepada seluruh pemangku kepentingan termasuk masyarakat setempat, karyawan, pelanggan, pemegang saham, lingkungan, dan pemangku kepentingan lainnya. Keseluruhan kegiatan operasional kami juga selalu konsisten dalam mengedepankan prinsip-prinsip keberlanjutan sehingga pengelolaan dampak terhadap lingkungan dan sosial dapat terjaga dengan baik.

### 8.12. EVALUASI KEAMANAN PRODUK BAGI PELANGGAN [OJK F.27, F.29]

Kami menerapkan dan memperhatikan Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan pelanggan dari produk TPL-*High Alpha Pulp* maka produk TPL dapat diterima di pasar domestik maupun internasional secara berkelanjutan. Kami berkomitmen terhadap penilaian dampak kesehatan dan keselamatan pelanggan dari produk tertuang pada Kebijakan Mutu.

Seluruh produk yang dihasilkan oleh perusahaan telah memenuhi standar kesehatan dan keselamatan pelanggan dan mematuhi persyaratan undang-undang dan peraturan yang terkait dengan persyaratan produk.

Sesuai dengan kebijakan mutu PT TPL kami berkomitmen dengan cara:

- Berkomitmen untuk memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan
- Berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas kinerja dan keunggulan kompetitif kami melalui perbaikan persyaratan produk, peningkatan pelayanan pelanggan serta peningkatan kemampuan teknologi pada proses pabrik dan pengembangan sumber daya manusia.
- Berkomitmen untuk meninjau secara berkala Sistem Manajemen Mutu untuk menentukan keefektifan dan kesesuaiannya dan untuk memastikan bahwa Kebijakan Mutu, Tujuan dan Sasaran sesuai dengan usaha.

Produk yang kami tawarkan kepada para pelanggan yang dihasilkan dari pabrikasi telah memiliki standar keselamatan. Perusahaan kami memiliki perizinan, sertifikasi (PEFC-COC, ISO 14001:2015 Mill, ISO 9001:2015, SVLK Mill, SMK3 Mill, Proper, Green Industry, PHPL, IFCC, ISO 14001:2015 Forestry, ISO 45001:2018, SVLK PKR, SMK3 Forestry) untuk memenuhi standar keamanan dan juga untuk memastikan kepuasan pelanggan.

Dengan penerapan kebijakan dan upaya tersebut, pada tahun 2022 tidak terdapat produk yang ditarik kembali.



## 9.

## VERIFIKASI TERTULIS DARI PIHAK INDEPENDEN [OJK G.1]

### PERNYATAAN PENJAMINAN INDEPENDEN

Kepada : Pemangku Kepentingan PT Toba Pulp Lestari Tbk



#### Pendahuluan dan tujuan kerja

Bureau Veritas Indonesia ("Bureau Veritas") telah dilibatkan PT Toba Pulp Lestari Tbk (TPL) untuk memberikan penjaminan independen atas Laporan Keberlanjutan 2022 ("Laporan"). Tujuan dari proses ini adalah untuk memberikan penjaminan kepada pemangku kepentingan TPL atas keakuratan, keandalan, dan objektivitas informasi yang dilaporkan dan bahwa informasi tersebut mencakup isu material bagi bisnis dan pemangku kepentingan TPL.

#### Ruang lingkup kerja

Ruang lingkup kerja kami terbatas pada penjaminan atas data dan informasi yang tercakup dalam Laporan untuk periode pelaporan 1 Januari – 31 Desember 2022 ("Informasi Terpilih"). Tunduk pada batasan dan pengecualian yang tercantum di bagian selanjutnya, ulasan kami mencakup :

- Pernyataan, informasi dan data kinerja tahun 2020-2022 yang tercakup dalam Laporan;
- Penilaian kesesuaian dan ketangguhan atas sistem dan proses dasar yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis dan meninjau informasi yang dilaporkan; dan
- Penyelarasan data dan informasi yang dilaporkan dengan persyaratan :
  - Standar *Global Reporting Initiative (GRI) 2021* : persyaratan *In-Accordance* dan indeks GRI terkait;
  - Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik.

#### Kriteria pelaporan

Kriteria pelaporan yang dipilih telah disiapkan sesuai dengan Standar GRI 2021 dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017.

Ref : BVI\_4520886\_20230426



### **Batasan dan Pengecualian**

Pekerjaan kami terbatas pada kegiatan di kantor pusat dan pabrik TPL yang tercakup dalam batasan pelaporan sebagaimana ditentukan oleh TPL dalam Laporan.

Proses penjaminan kami tunduk pada batasan-batasan berikut :

- Informasi terkait kegiatan diluar periode atau ruang lingkup pelaporan;
- Pernyataan posisional perusahaan (termasuk ekspresi pendapat, keyakinan, aspirasi, harapan, tujuan atau maksud masa depan);
- Informasi historis yang tidak berubah dari tahun-tahun sebelumnya;
- Data keuangan yang diaudit oleh auditor keuangan, termasuk namun tidak terbatas pada laporan yang berkaitan dengan pajak, penjualan dan investasi keuangan;
- Kesesuaian komitmen dan tujuan yang dipilih oleh TPL;
- Kesesuaian definisi dan kriteria pelaporan internal yang digunakan oleh TPL untuk pengungkapannya;
- Pemilihan pemangku kepentingan eksternal untuk diwawancarai selama penjaminan, yang dilakukan oleh TPL sendiri;
- Verifikasi Data Emission GRK (cakupan 1, cakupan 2 dan cakupan 3) yang dilaporkan dalam Laporan GRK yang disiapkan TPL, berdasarkan standar acuan seperti ISO 14064-1 atau standar lainnya yang relevan;
- Data terkait remunerasi, upah atau gaji karyawan TPL;
- Pengujian baku mutu lingkungan yang dilakukan oleh laboratorium eksternal yang terakreditasi;
- Kajian Nilai Konservasi Tinggi (NKT) dan Stok Karbon Tinggi (SKT) yang mana laporan telah ditinjau oleh pihak eksternal yaitu HCVN dan HCSA; dan
- Informasi lainnya yang termasuk dalam Laporan selain ruang lingkup yang ditentukan di atas.

Penjaminan terbatas ini bergantung pada sampel terpilih berdasarkan risiko Informasi Terpilih dan batasan-batasan terkait. Pernyataan independen ini tidak dapat diandalkan untuk mendeteksi semua kesalahan, kelalaian, atau kesalahan penyajian yang mungkin ada.



### **Tanggung Jawab**

Penyusunan dan penyajian Informasi Terpilih dalam Laporan menjadi tanggung jawab manajemen TPL sepenuhnya.

Bureau Veritas tidak terlibat dalam penyusunan Laporan, tanggung jawab kami adalah :

- Memberikan penjaminan terbatas apakah Informasi Terpilih telah disiapkan dengan tepat dan akurat;
- Membentuk kesimpulan independen berdasarkan prosedur penjaminan yang dilakukan, serta bukti-bukti yang diperoleh; dan
- Melaporkan kesimpulan kami ke manajemen TPL.

### **Metodologi dan ringkasan pekerjaan**

Sebagai bagian dari penjaminan independen kami, Bureau Veritas melakukan kegiatan-kegiatan berikut :

- Melakukan wawancara dengan personel TPL terkait, baik di tingkat korporasi maupun *site*;
- Melakukan *gap analysis* Informasi Terpilih berdasarkan kriteria pelaporan;
- Melaksanakan audit lokasi untuk kantor pusat dan 1 pabrik di Desa Pangombusan, Kabupaten Toba, Sumatera Utara, Indonesia;
- Melakukan wawancara dengan pemangku kepentingan eksternal :
  - LSM : Sumatera Forest (Johnson Renaldi Hutajulu) untuk isu Lingkungan dan Sosial;
  - Petani : Lam Miduk (Waldemar Rajagukguk) untuk CSR Pertanian dan Pengolahan Kopi;
  - Petani : Situak Niloba (Jupiter Lumban Raja) untuk CSR Peternakan Lebah.
- Memeriksa proses pengumpulan dan konsolidasi data yang digunakan untuk menyusun Informasi Terpilih, termasuk menilai asumsi-asumsi yang dipakai, ruang lingkup dan batasan pelaporan;
- Memeriksa sampel Informasi Terpilih terhadap bukti dokumen terkait yang disediakan TPL; dan
- Meninjau konsistensi pengungkapan dan penyajian Informasi Terpilih dalam Laporan dengan informasi yang dijamin.

Ref : BVI\_4520886\_20230426



### **Kesimpulan**

Berdasarkan metodologi dan kegiatan di atas :

- Tidak ada yang menjadi perhatian kami yang menyarankan bahwa Informasi Terpilih tidak dinyatakan secara wajar dalam semua aspek material;
- Merupakan opini kami bahwa Laporan memberikan gambaran yang wajar tentang kegiatan TPL dan Informasi Terpilih disajikan secara jelas, mudah dipahami dan dapat diakses, yang memungkinkan pembentukan opini yang berimbang dari pembaca terhadap kinerja dan status TPL selama periode 1 Januari – 31 Desember 2022; dan
- Merupakan opini kami bahwa Laporan telah disusun sesuai dengan 'Prinsip Pelaporan penentuan isi dan kualitas laporan' sebagaimana didefinisikan dalam standar GRI 2021 : persyaratan *In-Accordance* dan POJK No.51/POJK.03/2017.

### **Pernyataan independensi, ketidakberpihakan dan kompetensi**

Bureau Veritas adalah perusahaan layanan profesional yang berspesialisasi dalam akuntabilitas kualitas, lingkungan, kesehatan, keselamatan dan sosial dengan sejarah lebih dari 185 tahun. Tim penjamin kami memiliki pengalaman yang luas dalam melakukan verifikasi atas informasi, sistem dan proses lingkungan, sosial, etik, kesehatan dan keselamatan.

Bureau Veritas mengoperasikan Sistem Manajemen Mutu bersertifikat yang memenuhi persyaratan ISO 9001:2015, dan dengan demikian mempertahankan sistem pengendalian kualitas yang komprehensif termasuk kebijakan dan prosedur terdokumentasi mengenai kepatuhan terhadap persyaratan etik, standar profesional dan persyaratan hukum dan peraturan yang berlaku.

Ref : BVI\_ 4520886\_\_20230426



Bureau Veritas telah menerapkan Kode Etik yang memenuhi persyaratan *International Federation of Inspections Agencies (IFIA)* di seluruh bisnisnya untuk memastikan bahwa semua staf kami menjaga integritas, objektivitas, kompetensi profesional dan kehati-hatian, kerahasiaan, perilaku profesional serta standar etika yang tinggi dalam kegiatan bisnisnya sehari-hari.

Tim penjamin kami tidak terlibat dalam proyek dengan TPL diluar lingkup penjaminan independen dan kami tidak menganggap adanya konflik antara layanan lain yang disediakan oleh Bureau Veritas dan tim penjamin kami.



**Bureau Veritas – Indonesia**

**Jakarta, 26 April 2023**

**Christopher Murray**

**Country Chief Executive - Indonesia**

Ref : BVI\_ 4520886\_20230426



## 11. TANGGAPAN TERHADAP UMPAN BALIK LAPORAN KEBERLANJUTAN Tahun 2021 [OJK G.3]

Selama tahun 2022, TPL tidak menerima tanggapan spesifik terkait Laporan Keberlanjutan 2021. Namun demikian, Perusahaan telah berupaya melakukan berbagai penyempurnaan dan perbaikan agar laporan memenuhi ketentuan yang berlaku dan rujukan penulisan laporan ini. Kami berharap laporan ini dapat menjadi sumber informasi yang berguna bagi para pemangku kepentingan.

# 12.

## PENYAJIAN INFORMASI ANTAR PERIODE PELAPORAN

No.	Perbedaan	2022	2021
1.	Standar Pelaporan	GRI dan OJK	GRI
2.	Topik Material sesuai standar GRI	GRI 201 : Kinerja Ekonomi 2016 GRI 202 : Keberadaan Pasar 2016 GRI 203 : Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016 GRI 204 : Praktik Pengadaan 2016 GRI 301 : Material 2016 GRI 302 : Energi 2016 GRI 303 : Air dan Efluen 2018 GRI 304 : Keanekaragaman Hayati 2016 GRI 305 : Emisi 2016 GRI 306 : Limbah 2020 GRI 401 : Kepegawaian 2016 GRI 403 : Keselamatan dan Kesehatan Kerja 2018 GRI 404 : Pelatihan dan Pendidikan 2016 GRI 405 : Keanekaragaman dan Kesempatan Setara 2016 GRI 413 : Masyarakat Lokal 2016	GRI 201 : Kinerja Ekonomi 2016 GRI 203 : Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016 GRI 205 : Anti Korupsi 2016 GRI 304 : Keanekaragaman Hayati 2016 GRI 308 : Penilaian Lingkungan Pemasok 2016 GRI 401 : Kepegawaian 2016 GRI 402 : Hubungan Tenaga Kerja/ Manajemen 2016 GRI 403 : Kesehatan dan Keselamatan Kerja 2018 GRI 404 : Pelatihan dan Pendidikan 2016
3.	Topik Material sesuai standar OJK	Strategi Keberlanjutan Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan Profil Perusahaan Penjelasan Direksi Tata Kelola Keberlanjutan Kinerja Keberlanjutan (Kinerja Ekonomi, Kinerja Lingkungan Hidup Kinerja Sosial Lain-lain (verifikasi tertulis, lembar umpan balik, tanggapan umpan balik laporan keberlanjutan tahun 2021, dan daftar pengungkapan)	-
4.	Data GRI 201-1 : Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan	Dijelaskan dalam pengungkapan terkait: GRI 201-1	Dijelaskan dalam pengungkapan terkait: GRI 201-1
5.	Data GRI 304-2: Dampak signifikan dari kegiatan, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati	Dijelaskan dalam pengungkapan terkait: OJK B.2 > Pelestarian Keanekaragaman Hayati	Dijelaskan dalam pengungkapan terkait: OJK B.2 > Pelestarian Keanekaragaman Hayati

**13.**

# DAFTAR PENGUNGKAPAN SESUAI PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN NOMOR 51/ POJK.03/2017 DAN SEOJK NOMOR 16/SEOJK.04/2021 [OJK G.4]

NO	NAMA INDEKS	Halaman
<b>A. Strategi Keberlanjutan</b>		
A.1.	Penjelasan Strategi Keberlanjutan	21
<b>B. Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan</b>		
B.1.	Aspek Ekonomi	6
B.2.	Aspek Lingkungan Hidup,	6
B.3.	Aspek Sosial	7
<b>C. Profil Perusahaan</b>		
C.1.	Visi, Misi, dan Nilai Keberlanjutan	14
C.2.	Alamat Perusahaan	11
C.3.	Skala Usaha	17
C.4.	Produk, Layanan, dan Kegiatan Usaha yang Dijalankan	11
C.5.	Keanggotaan pada Asosiasi	17
C.6.	Perubahan Emiten dan Perusahaan Publik yang Bersifat Signifikan	12
<b>D. Penjelasan Direksi</b>		
D.1.	Penjelasan Direksi	9
<b>E. Tata Kelola Keberlanjutan</b>		
E.1.	Penanggung Jawab Penerapan Keuangan Berkelanjutan	19, 23
E.2.	Pengembangan Kompetensi Terkait Keuangan Berkelanjutan	22
E.3.	Penilaian Risiko Atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan	26
E.4.	Hubungan Dengan Pemangku Kepentingan	29
E.5.	Permasalahan Terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan	21

NO	NAMA INDEKS	Halaman
F.	Kinerja Keberlanjutan	
F.1.	Kegiatan Membangun Budaya Keberlanjutan	21
Kinerja Ekonomi		
F.2.	Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi, Pendapatan dan Laba Rugi	34
F.3.	Perbandingan Target dan Kinerja Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi pada Instrumen Keuangan atau Proyek yang Sejalan dengan Keuangan Berkelanjutan	35
Kinerja Lingkungan Hidup		
Aspek Umum		
F.4.	Biaya Lingkungan Hidup	40
Aspek Material		
F.5.	Penggunaan Material yang Ramah Lingkungan	45
Aspek Energi		
F.6.	Jumlah dan Intensitas Energi yang Digunakan	46
F.7.	Upaya dan Pencapaian Efisiensi Energi dan Penggunaan Energi Terbarukan	45
Aspek Air		
F.8.	Penggunaan Air	46
Aspek Keanekaragaman Hayati		
F.9.	Dampak dari Wilayah Operasional yang Dekat atau Berada di Daerah Konservasi atau Memiliki Keanekaragaman Hayati	44
F.10	Usaha Konservasi Keanekaragaman Hayati	44
Aspek Emisi		
F.11	Jumlah dan Intensitas Emisi yang Dihasilkan Berdasarkan Jenisnya	47
F.12	Upaya dan Pencapaian Pengurangan Emisi yang Dilakukan	47
Aspek Limbah Dan Efluen		
F.13	Jumlah Limbah dan Efluen yang Dihasilkan Berdasarkan Jenis	47
F.14	Mekanisme Pengelolaan Limbah dan Efluen	47
F.15	Tumpahan yang Terjadi (Jika Ada)	47
Aspek Pengaduan Terkait Lingkungan Hidup		
F.16	Jumlah dan Materi Pengaduan Lingkungan Hidup yang Diterima dan Diselesaikan	48

NO	NAMA INDEKS	Halaman
<b>Kinerja Sosial</b>		
F.17.	Komitmen untuk Memberikan Layanan atas Produk dan/atau Jasa yang Setara kepada Konsumen	56
<b>Aspek Ketenagakerjaan</b>		
F.18.	Kesetaraan Kesempatan Bekerja	49
F.19.	Tenaga Kerja Anak dan Tenaga Kerja Paksa	49
F.20.	Upah Minimum Regional	51
F.21.	Lingkungan Bekerja yang Layak dan Aman	52
F.22.	Pelatihan dan Pengembangan Kemampuan Pegawai	53
<b>Aspek Masyarakat</b>		
F.23.	Dampak Operasi Terhadap Masyarakat Sekitar	54
F.24.	Pengaduan Masyarakat	56
F.25.	Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL)	55
<b>Tanggung Jawab Pengembangan Produk/Jasa Berkelanjutan</b>		
F.26	Inovasi dan Pengembangan Produk/Jasa Keuangan Berkelanjutan	57
F.27.	Produk/Jasa yang Sudah Dievaluasi Keamanannya bagi Pelanggan	57
F.28.	Dampak Produk/Jasa	56
F.29.	Jumlah Produk yang Ditarik Kembali	57
F.30.	Survei Kepuasan Pelanggan Terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan	56
<b>G. Lain-lain:</b>		
G.1.	Verifikasi Tertulis dari Pihak Independen (jika ada)	58
G.2.	Lembar Umpan Balik	63
G.3.	Tanggapan Terhadap Umpan Balik Laporan Keberlanjutan Tahun 2021	64
G.4.	Daftar Pengungkapan Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017.	66

## 14. INDEKS ISI GRI

Pernyataan penggunaan	PT Toba Pulp Lestari Tbk. telah melaporkan sesuai dengan Standar GRI untuk periode Januari - Desember 2022. Laporan ini akan dikirimkan ke GRI melalui email <a href="mailto:reportregistration@globalreporting.org">reportregistration@globalreporting.org</a>
GRI 1 yang digunakan	GRI 1: Landasan 2021
Standar Sektor GRI yang berlaku	PT Toba Pulp Lestari Tbk. tidak menggunakan Standar Sektor karena Standar Sektor GRI yang berlaku untuk perusahaan pulp tidak tersedia. Sehingga standar sektor tidak berlaku.

STANDAR GRI	PENGUNGKAPAN	HALAMAN	YANG TIDAK DICANTUMKAN		
			PERSYARATAN YANG TIDAK DICANTUMKAN	ALASAN	PENJELASAN
Pengungkapan umum					
GRI 2: Pengungkapan Umum 2021	Organisasi dan praktik pelaporan mereka				
	GRI 2-1	Rincian organisasi	5		
	GRI 2-2	Entitas yang dimasukkan dalam pelaporan keberlanjutan organisasi	6		
	GRI 2-3	Periode, frekuensi, dan titik kontak pelaporan	6, 11		
	GRI 2-4	Penyajian kembali informasi	5		
	GRI 2-5	Penjaminan eksternal	5		
	Aktivitas dan pekerja				
	GRI 2-6	Aktivitas, rantai nilai, dan hubungan bisnis lainnya	5, 7, 11, 12		
	GRI 2-7	Tenaga kerja	7, 17		
	GRI 2-8	Pekerja yang bukan pekerja langsung	7		
	Tata Kelola				
	GRI 2-9	Struktur dan komposisi tata kelola	19		
	GRI 2-10	Pencalonan dan pemilihan badan tata kelola tertinggi	19		
GRI 2-11	Ketua badan tata kelola tertinggi	19			
GRI 2-12	Peran badan tata kelola tertinggi dalam mengawasi manajemen dampak	23			
GRI 2-13	Delegasi tanggung jawab untuk mengelola dampak	23			

STANDAR GRI	PENGUNGKAPAN	HALAMAN	YANG TIDAK DICANTUMKAN		
			PERSYARATAN YANG TIDAK DICANTUMKAN	ALASAN	PENJELASAN
	GRI 2-14	Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan	23		
	GRI 2-15	Konflik kepentingan	28		
	GRI 2-16	Komunikasi masalah penting	28		
	GRI 2-17	Pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi	22		
	GRI 2-18	Evaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi	19		
	GRI 2-19	Kebijakan remunerasi	19		
	GRI 2-20	Proses untuk menentukan remunerasi	19		
	GRI 2-21	Rasio kompensasi total tahunan	34		
	Strategi, kebijakan, dan praktik				
	GRI 2-22	Pernyataan tentang strategi pembangunan berkelanjutan	9		
	GRI 2-23	Komitmen kebijakan	14		
	GRI 2-24	Menanamkan komitmen kebijakan	21		
	GRI 2-25	Proses untuk memperbaiki dampak negatif	21		
	GRI 2-26	Mekanisme untuk mencari nasihat dan mengemukakan masalah	28		
	GRI 2-27	Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan	18		
	GRI 2-28	Asosiasi keanggotaan	19		
	Keterlibatan pemangku kepentingan				
	GRI 2-29	Pendekatan untuk keterlibatan pemangku kepentingan	30		
	GRI 2-30	Perjanjian perundingan kolektif	7		
Topik Material					
GRI 3: Topik Material 2021	3-1	Proses untuk menentukan topik material	30		
	3-2	Daftar topik material	5, 30		

STANDAR GRI	PENGUNGKAPAN	HALAMAN	YANG TIDAK DICANTUMKAN			
			PERSYARATAN YANG TIDAK DICANTUMKAN	ALASAN	PENJELASAN	
Kinerja Ekonomi						
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material	32			
GRI 201: Kinerja Ekonomi 2016	201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan	lihat alasan dan penjelasan	Sebagian persyaratan dari poin a.ii terkait: Nilai ekonomi yang didistribusikan: Pembayaran untuk penyedia modal, pembayaran untuk pemerintah berdasarkan negara.	Informasi tidak lengkap	Informasi bisa dilihat dalam laporan tahunan 2022
	201-2	Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim	lihat alasan dan penjelasan	a. Risiko dan kesempatan yang diakibatkan oleh perubahan iklim yang berpotensi menghasilkan perubahan substantif dalam operasi, pendapatan, atau pengeluaran, termasuk: <ul style="list-style-type: none"> <li>i. deskripsi risiko atau kesempatan dan klasifikasinya baik secara fisik, regulatif, atau lainnya;</li> <li>ii. deskripsi dampak yang diasosiasikan dengan risiko atau kesempatan;</li> <li>iii. implikasi finansial dari risiko atau kesempatan sebelum tindakan diambil;</li> <li>iv. metode yang digunakan untuk mengelola risiko atau kesempatan;</li> <li>v. biaya dari langkah yang diambil untuk mengelola risiko atau kesempatan.</li> </ul>	Tidak berlaku	Bukan termasuk dalam topik material
	201-3	Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya	34			
	201-4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah	lihat alasan dan penjelasan	a. Nilai moneter total dari bantuan finansial yang diterima oleh organisasi dari pemerintah mana pun selama periode pelaporan, yang mencakup: <ul style="list-style-type: none"> <li>i. pembebasan pajak dan kredit pajak;</li> <li>ii. subsidi;</li> <li>iii. hibah investasi, hibah untuk penelitian dan pengembangan, dan jenis dana hibah lain yang relevan;</li> <li>iv. penghargaan;</li> <li>v. asilitas pembebasan royalti sementara (royalty holidays);</li> <li>vi. bantuan finansial dari Badan Kredit Ekspor (ECA);</li> <li>vii. insentif finansial;</li> <li>viii. tunjangan finansial lainnya yang diterima atau dapat diterima dari pemerintah mana pun untuk operasi apa pun.</li> </ul> b. Informasi dalam 201-4-a berdasarkan negara. c. Apakah, dan sejauh mana, pemerintah ikut dalam struktur kepemilikan saham.	Tidak berlaku	Bukan termasuk dalam topik material

STANDAR GRI	PENGUNGKAPAN	HALAMAN	YANG TIDAK DICANTUMKAN			
			PERSYARATAN YANG TIDAK DICANTUMKAN	ALASAN	PENJELASAN	
<b>Keberadaan Pasar</b>						
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material	51			
GRI 202: Keberadaan Pasar 2016	202-1	Rasio standar upah karyawan entry-level berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional	51			
	202-2	Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal	51			
<b>Dampak Ekonomi Tidak Langsung</b>						
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material	36			
GRI 203: Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2016	203-1	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan	38			
	203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan	37			
<b>Praktik Pengadaan</b>						
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material	35			
GRI 204: Praktik Pengadaan 2016	204-1	Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal	35			
<b>Anti-korupsi</b>						
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material	lihat alasan dan penjelasan		Tidak berlaku	Bukan termasuk dalam topik material
GRI 205: Anti-korupsi 2016	205-1	Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi	lihat alasan dan penjelasan	a. Jumlah dan persentase total dari operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi. b. Risiko signifikan yang terkait dengan korupsi yang diidentifikasi melalui pengkajian risiko.	Tidak berlaku	Bukan termasuk dalam topik material
	205-2	Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti-korupsi	lihat alasan dan penjelasan	a. Jumlah dan persentase total anggota badan tata kelola yang telah dikomunikasikan oleh organisasi mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi, yang diuraikan berdasarkan wilayah. b. Jumlah dan persentase total karyawan yang telah dikomunikasikan oleh organisasi mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi, yang diuraikan berdasarkan kategori karyawan dan wilayah.	Tidak berlaku	Bukan termasuk dalam topik material

STANDAR GRI	PENGUNGKAPAN	HALAMAN	YANG TIDAK DICANTUMKAN			
			PERSYARATAN YANG TIDAK DICANTUMKAN	ALASAN	PENJELASAN	
			<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Jumlah dan persentase total mitra bisnis yang telah dikomunikasikan oleh organisasi mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi, yang diuraikan berdasarkan jenis mitra bisnis dan wilayah. Menjelaskan apakah kebijakan dan prosedur anti-korupsi organisasi telah disampaikan kepada orang atau organisasi lain.</li> <li>d. Jumlah dan persentase total anggota badan tata kelola yang telah mengikuti pelatihan anti-korupsi, yang diuraikan berdasarkan wilayah.</li> <li>e. Jumlah dan persentase total karyawan yang telah mengikuti pelatihan anti-korupsi, yang diuraikan berdasarkan kategori karyawan dan wilayah.</li> </ul>			
	205-3	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil	lihat alasan dan penjelasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Jumlah total dan sifat insiden korupsi yang terbukti.</li> <li>b. Jumlah total insiden yang terbukti yang mengakibatkan karyawan diberhentikan atau dihukum karena korupsi.</li> <li>c. Jumlah total insiden yang terbukti yang mengakibatkan kontrak dengan mitra bisnis diakhiri atau tidak diperbarui karena pelanggaran terkait korupsi.</li> <li>d. Kasus hukum terkait korupsi yang diajukan oleh publik terhadap organisasi atau karyawannya selama periode pelaporan dan hasil dari kasus-kasus tersebut.</li> </ul>	Tidak berlaku	Bukan termasuk dalam topik material
<b>Perilaku Anti-persaingan</b>						
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material	lihat alasan dan penjelasan		Tidak berlaku	Bukan termasuk dalam topik material
GRI 206: Perilaku Anti-persaingan 2016	206-1	Langkah-langkah hukum untuk perilaku anti-persaingan, praktik anti-trust dan monopoli	lihat alasan dan penjelasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Jumlah tindakan hukum yang menunggu keputusan atau telah selesai selama periode pelaporan sehubungan dengan perilaku anti-persaingan serta pelanggaran terhadap peraturan anti-trust dan monopoli di mana organisasi telah diidentifikasi sebagai peserta.</li> <li>b. Hasil utama dari tindakan hukum yang telah selesai, termasuk semua keputusan atau putusan hakim.</li> </ul>	Tidak berlaku	Bukan termasuk dalam topik material
<b>Pajak</b>						
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material	lihat alasan dan penjelasan		Tidak berlaku	Bukan termasuk dalam topik material

STANDAR GRI	PENGUNGKAPAN	HALAMAN	YANG TIDAK DICANTUMKAN			
			PERSYARATAN YANG TIDAK DICANTUMKAN	ALASAN	PENJELASAN	
GRI 207: Pajak 2019	207-1	Pendekatan terhadap pajak	lihat alasan dan penjelasan	<p>a. Deskripsi pendekatan terhadap pajak meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>i. apakah organisasi mempunyai strategi pajak, dan jika ada, tautan ke strategi itu jika tersedia untuk umum;</li> <li>ii. badan tata kelola atau posisi tingkat eksekutif di dalam organisasi yang secara resmi meninjau dan menyetujui strategi pajak, serta frekuensi peninjauan tersebut;</li> <li>iii. pendekatan untuk kepatuhan terhadap peraturan;</li> <li>iv. bagaimana pendekatan terhadap pajak ditautkan dengan bisnis dan strategi pembangunan berkelanjutan organisasi.</li> </ul>	Tidak berlaku	Bukan termasuk dalam topik material
	207-2	Tata kelola, pengontrolan, dan manajemen risiko pajak	lihat alasan dan penjelasan	<p>a. Deskripsi kerangka kerja tata kelola dan pengontrolan pajak, termasuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>i. Badan tata kelola atau posisi tingkat eksekutif dalam organisasi yang berakuntabilitas atas kepatuhan terhadap strategi pajak;</li> <li>ii. bagaimana pendekatan pajak ditanamkan di dalam organisasi;</li> <li>iii. pendekatan terhadap risiko pajak, termasuk bagaimana risiko diidentifikasi, dikelola, dan dipantau;</li> <li>iv. bagaimana kepatuhan terhadap kerangka kerja tata kelola dan pengendalian pajak dievaluasi.</li> </ul> <p>b. Deskripsi tentang mekanisme untuk pelaporan terkait perilaku yang tidak etis atau melanggar hukum dan integritas organisasi sehubungan dengan pajak.</p> <p>c. Deskripsi mengenai proses penjaminan atas pengungkapan pajak dan, jika berlaku, rujukan untuk laporan, pernyataan, atau opini penjaminan.</p>	Tidak berlaku	Bukan termasuk dalam topik material
	207-3	Keterlibatan pemangku kepentingan dan pengelolaan kepedulian yang berkaitan dengan pajak	lihat alasan dan penjelasan	<p>a. Deskripsi mengenai pendekatan terhadap keterlibatan pemangku kepentingan dan pengelolaan kepedulian pemangku kepentingan yang berkaitan dengan pajak, meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>i. pendekatan terhadap keterlibatan dengan otoritas perpajakan;</li> <li>ii. pendekatan terhadap advokasi kebijakan publik tentang pajak;</li> <li>iii. proses untuk mengumpulkan dan mempertimbangkan pandangan serta kepedulian para pemangku kepentingan, termasuk pemangku kepentingan eksternal.</li> </ul>	Tidak berlaku	Bukan termasuk dalam topik material

STANDAR GRI	PENGUNGKAPAN	HALAMAN	YANG TIDAK DICANTUMKAN		
			PERSYARATAN YANG TIDAK DICANTUMKAN	ALASAN	PENJELASAN
207-4	Laporan per negara	lihat alasan dan penjelasan	<p>a. Semua yurisdiksi pajak tempat entitas-entitas yang dimasukkan dalam laporan keuangan organisasi yang terkonsolidasi dan sudah diaudit, atau dalam informasi finansial yang didaftarkan di catatan umum, berkedudukan untuk tujuan perpajakan.</p> <p>b. Untuk setiap yurisdiksi pajak yang dilaporkan dalam Pengungkapan 207-4-a:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>i. Nama entitas yang berkedudukan di yurisdiksi itu;</li> <li>ii. Aktivitas-aktivitas utama organisasi;</li> <li>iii. Jumlah karyawan, dan dasar penghitungan jumlah ini;</li> <li>iv. Pendapatan dari penjualan pihak ketiga;</li> <li>v. Pendapatan dari transaksi antar-grup dengan yurisdiksi pajak lain;</li> <li>vi. Laba/kerugian sebelum pajak;</li> <li>vii. Aset berwujud (tangible) selain kas dan yang setara dengan kas;</li> <li>viii. Pajak penghasilan perusahaan yang dibayarkan secara tunai;</li> <li>ix. Pajak penghasilan perusahaan yang ditimbulkan karena laba/rugi;</li> <li>x. Alasan-alasan adanya selisih antara pajak penghasilan perusahaan yang harus dibayar atas laba/rugi dengan pajak yang jatuh tempo jika tarif pajak diberlakukan berdasarkan undang-undang diberlakukan pada laba/kerugian sebelum pajak.</li> </ul> <p>c. Periode waktu yang dicakup oleh informasi yang dilaporkan dalam Pengungkapan 207-4.</p>	Tidak berlaku	Bukan termasuk dalam topik material
<b>Material</b>					
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material	45		
GRI 301: Material 2016	301-1	Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume	45		
	301-2	Material input dari daur ulang yang digunakan	45		
<b>Energi</b>					
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material	45		
GRI 302: Energi 2016	302-1	Konsumsi energi dalam organisasi	46		
	302-2	Konsumsi energi di luar organisasi	46		
	302-3	Intensitas energi	46		

STANDAR GRI	PENGUNGKAPAN	HALAMAN	YANG TIDAK DICANTUMKAN		
			PERSYARATAN YANG TIDAK DICANTUMKAN	ALASAN	PENJELASAN
<b>Air dan Efluen</b>					
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material	46		
GRI 303: Air dan Efluen 2018	303-1	Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama	46		
	303-2	Manajemen dampak yang berkaitan dengan pembuangan air	46		
	303-3	Pengambilan air	46		
	303-4	Pembuangan air	46		
	303-5	Konsumsi air	46		
<b>Keanekaragaman Hayati</b>					
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material	40		
GRI 304: Keanekaragaman Hayati 2016	304-1	Lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung	41		
	304-2	Dampak signifikan dari kegiatan, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati	44		
	304-3	Habitat yang dilindungi atau direstorasi	42		
	304-4	Spesies Daftar Merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi	42		
<b>Emisi</b>					
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material	47		
GRI 305: Emisi 2016	305-1	Emisi GRK (Cakupan 1) langsung	48		
	305-2	Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung	48		
	305-3	Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya	48		
	305-4	Intensitas emisi GRK	47		

STANDAR GRI	PENGUNGKAPAN	HALAMAN	YANG TIDAK DICANTUMKAN		
			PERSYARATAN YANG TIDAK DICANTUMKAN	ALASAN	PENJELASAN
305-5	Pengurangan emisi GRK	lihat alasan dan penjelasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Emisi GRK berkurang sebagai akibat langsung inisiatif pengurangan, dalam metrik ton setara CO<sub>2</sub>.</li> <li>b. Gas-gas yang termasuk dalam penghitungan; apakah berupa CO<sub>2</sub>, CH<sub>4</sub>, N<sub>2</sub>O, HFC, PFC, SF<sub>6</sub>, NF<sub>3</sub>, atau semuanya.</li> <li>c. Tahun dasar atau kondisi awal, termasuk alasan untuk memilihnya.</li> <li>d. Cakupan di mana pengurangan terjadi; apakah (Cakupan 1) langsung, (Cakupan 2) energi tidak langsung, dan/atau (Cakupan 3) tidak langsung lainnya.</li> <li>e. Standar, metodologi, asumsi, dan/atau alat penghitungan yang digunakan.</li> </ul>	Tidak berlaku	Bukan termasuk dalam topik material
305-6	Emisi zat perusak ozon (ODS)	lihat alasan dan penjelasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Produksi, impor, dan ekspor ODS dalam metrik ton setara trichlorofluoromethane (FCF-11).</li> <li>b. Zat-zat yang dimasukkan dalam penghitungan.</li> <li>c. Sumber faktor emisi yang digunakan.</li> <li>d. Standar, metodologi, asumsi, dan/atau alat penghitungan yang digunakan.</li> </ul>	Tidak berlaku	Bukan termasuk dalam topik material
305-7	Pengurangan emisi GRK	lihat alasan dan penjelasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Emisi udara yang signifikan, dalam kilogram atau kelipatannya, untuk masing-masing hal berikut: <ul style="list-style-type: none"> <li>i. NO<sub>x</sub></li> <li>ii. SO<sub>x</sub></li> <li>iii. Polutan organik yang persisten (POP)</li> <li>iv. Senyawa organik yang mudah menguap (VOC)</li> <li>v. Polutan udara berbahaya (HAP)</li> <li>vi. Materi partikulat (PM)</li> <li>vii. Kategori standar lainnya dari emisi udara yang diidentifikasi dalam peraturan-peraturan terkait</li> </ul> </li> <li>b. Sumber faktor emisi yang digunakan.</li> <li>c. Standar, metodologi, asumsi, dan/atau alat penghitungan yang digunakan.</li> </ul>	Tidak berlaku	Bukan termasuk dalam topik material
<b>Limbah</b>					
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material	47		
GRI 306: Limbah 2020	306-1	Timbulan limbah dan dampak yang signifikan terkait limbah	47		
	306-2	Pengelolaan dampak yang signifikan terkait limbah	47		
	306-3	Timbulan limbah	47		
	306-4	Limbah yang dialihkankan dari pembuangan akhir	47		
	306-5	Limbah yang dikirimkan ke pembuangan akhir	47		

STANDAR GRI	PENGUNGKAPAN	HALAMAN	YANG TIDAK DICANTUMKAN			
			PERSYARATAN YANG TIDAK DICANTUMKAN	ALASAN	PENJELASAN	
<b>Penilaian Lingkungan Pemasok</b>						
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material	35			
GRI 308: Material 2016	308-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan	lihat alasan dan penjelasan	a. Persentase pemasok baru yang diseleksi dengan menggunakan kriteria lingkungan.	Tidak berlaku	Bukan termasuk dalam topik material
	308-2	Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil	lihat alasan dan penjelasan	a. Jumlah pemasok yang dinilai untuk dampak lingkungan. b. Jumlah pemasok yang diidentifikasi memiliki dampak lingkungan negatif aktual dan potensial yang signifikan. c. Dampak lingkungan negatif aktual dan potensial signifikan yang diidentifikasi dalam rantai pasokan. d. Persentase pemasok yang diidentifikasi sebagai memiliki dampak lingkungan negatif aktual dan potensial signifikan dan yang menyepakati dilakukannya perbaikan sebagai hasil dari penilaian. e. Persentase pemasok yang diidentifikasi sebagai memiliki dampak lingkungan negatif aktual dan potensial signifikan dan hubungan kerja dengan mereka diakhiri sebagai hasil dari penilaian, serta penyebabnya.	Tidak berlaku	Bukan termasuk dalam topik material
<b>Kepegawaian</b>						
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material	49			
GRI 401: Kepegawaian 2016	401-1	Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan	49			
	401-2	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu	51			
	401-3	Cuti melahirkan	lihat alasan dan penjelasan	a. Total jumlah karyawan yang berhak mendapat cuti melahirkan, berdasarkan jenis kelamin. b. Total jumlah karyawan yang mengambil cuti melahirkan, berdasarkan jenis kelamin. c. Total jumlah karyawan yang kembali bekerja pada periode pelaporan setelah cuti melahirkan berakhir, berdasarkan jenis kelamin. d. Total jumlah karyawan yang kembali bekerja setelah cuti melahirkan berakhir, yang masih dipekerjakan 12 bulan setelah kembali bekerja, berdasarkan jenis kelamin. e. Tingkat karyawan yang mengambil cuti melahirkan yang kembali bekerja dan dapat dipertahankan, berdasarkan jenis kelamin.	Tidak berlaku	Bukan termasuk dalam topik material

STANDAR GRI	PENGUNGKAPAN	HALAMAN	YANG TIDAK DICANTUMKAN			
			PERSYARATAN YANG TIDAK DICANTUMKAN	ALASAN	PENJELASAN	
<b>Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen</b>						
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material	lihat alasan dan penjelasan		Tidak berlaku	Bukan termasuk dalam topik material
GRI 402: Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen (2016)	402-1	Periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional	lihat alasan dan penjelasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Total jumlah karyawan yang berhak mendapat cuti melahirkan, berdasarkan jenis kelamin.</li> <li>b. Total jumlah karyawan yang mengambil cuti melahirkan, berdasarkan jenis kelamin.</li> <li>c. Total jumlah karyawan yang kembali bekerja pada periode pelaporan setelah cuti melahirkan berakhir, berdasarkan jenis kelamin.</li> <li>d. Total jumlah karyawan yang kembali bekerja setelah cuti melahirkan berakhir, yang masih dipekerjakan 12 bulan setelah kembali bekerja, berdasarkan jenis kelamin.</li> <li>e. Tingkat karyawan yang mengambil cuti melahirkan yang kembali bekerja dan dapat dipertahankan, berdasarkan jenis kelamin.</li> </ul>	Tidak berlaku	Bukan termasuk dalam topik material
<b>Keselamatan dan Kesehatan Kerja</b>						
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material	52			
GRI 403: Keselamatan dan Kesehatan Kerja (2018)	403-1	Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja	52			
	403-2	Pengidentifikasi bahaya, penilaian risiko, dan investigasi insiden	lihat alasan dan penjelasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Deskripsi proses yang digunakan untuk mengidentifikasi bahaya terkait pekerjaan dan menilai risiko secara rutin dan non-rutin, dan untuk menerapkan hierarki pengendalian agar dapat menghilangkan bahaya dan meminimalkan risiko, termasuk: <ul style="list-style-type: none"> <li>i. cara organisasi memastikan kualitas proses tersebut, termasuk kompetensi orang-orang yang melaksanakannya;</li> <li>ii. penjelasan hasil proses tersebut digunakan untuk mengevaluasi dan meningkatkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja secara terus-menerus.</li> </ul> </li> <li>b. Deskripsi proses bagi pekerja untuk melaporkan bahaya terkait pekerjaan dan situasi berbahaya, dan penjelasan mengenai cara pekerja dilindungi dari pembalasan akibat melaporkan bahaya.</li> </ul>	Tidak berlaku	Bukan termasuk dalam topik material

STANDAR GRI	PENGUNGKAPAN	HALAMAN	YANG TIDAK DICANTUMKAN		
			PERSYARATAN YANG TIDAK DICANTUMKAN	ALASAN	PENJELASAN
			<p>c. Deskripsi tentang kebijakan dan proses bagi pekerja untuk meninggalkan situasi kerja yang mereka yakini dapat menyebabkan kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja, dan penjelasan cara pekerja dilindungi dari tindak pembalasan akibat menghindari pekerjaan.</p> <p>d. Deskripsi proses yang digunakan untuk menginvestigasi insiden terkait pekerjaan, termasuk proses untuk mengidentifikasi bahaya dan menilai risiko yang berkaitan dengan insiden, untuk menentukan tindakantindakan korektif dengan menggunakan hierarki pengendalian, dan untuk menentukan perbaikan yang diperlukan dalam sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja.</p>	Tidak berlaku	Bukan termasuk dalam topik material
403-3	Layanan kesehatan kerja	52			
403-4	Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pekerja tentang keselamatan dan kesehatan kerja	52			
403-5	Pelatihan pekerja mengenai keselamatan dan kesehatan kerja	lihat alasan dan penjelasan	e. Deskripsi tentang pelatihan keselamatan dan kesehatan yang diberikan kepada pekerja, termasuk pelatihan umum dan pelatihan mengenai bahaya terkait pekerjaan tertentu, aktivitas berbahaya, atau situasi yang berbahaya.	Tidak berlaku	Bukan termasuk dalam topik material
403-6	Peningkatan kualitas kesehatan pekerja	lihat alasan dan penjelasan	<p>a. Penjelasan tentang cara organisasi memfasilitasi akses pekerja terhadap layanan obat dan perawatan kesehatan yang tidak terkait pekerjaan, dan ruang lingkup akses yang disediakan.</p> <p>b. Deskripsi semua layanan dan program sukarela untuk meningkatkan kualitas kesehatan yang ditawarkan kepada pekerja untuk mengatasi risiko kesehatan utama yang tidak terkait pekerjaan, termasuk mengatasi risiko kesehatan spesifik dan cara organisasi memfasilitasi akses pekerja ke layanan dan program tersebut.</p>	Tidak berlaku	Bukan termasuk dalam topik material
403-7	Pencegahan dan mitigasi dampak-dampak keselamatan dan kesehatan kerja yang secara langsung terkait hubungan bisnis	lihat alasan dan penjelasan	a. Deskripsi pendekatan organisasi untuk mencegah atau memitigasi dampak keselamatan dan kesehatan kerja negatif yang signifikan yang secara langsung berkaitan dengan operasi, produk atau layanan oleh karena hubungan bisnisnya, dan bahaya serta risiko terkait.	Tidak berlaku	Bukan termasuk dalam topik material

STANDAR GRI	PENGUNGKAPAN	HALAMAN	YANG TIDAK DICANTUMKAN		
			PERSYARATAN YANG TIDAK DICANTUMKAN	ALASAN	PENJELASAN
403-8	Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja	lihat alasan dan penjelasan	<p>a. Jika organisasi telah mengimplementasikan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan berdasarkan persyaratan hukum dan/atau standar/panduan yang diakui:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>i. jumlah dan persentase semua karyawan dan pekerja yang bukan karyawan tetapi pekerjaannya dan/atau tempat kerjanya dikendalikan oleh organisasi, yang tercakup dalam sistem sejenis;</li> <li>ii. jumlah dan persentase semua karyawan dan pekerja yang bukan karyawan tetapi pekerjaannya dan/atau tempat kerjanya dikendalikan oleh organisasi, yang tercakup dalam sistem sejenis yang sudah diaudit secara internal;</li> <li>iii. jumlah dan persentase semua karyawan dan pekerja yang bukan karyawan tetapi pekerjaannya dan/atau tempat kerjanya dikendalikan oleh organisasi, yang tercakup dalam sistem sejenis yang sudah diaudit atau disertifikasi oleh pihak eksternal.</li> </ul> <p>b. Jika ada, berikan penjelasan tentang alasan mengenai pekerja yang tidak disertakan dalam pengungkapan ini, termasuk jenis pekerja yang dikecualikan.</p> <p>c. Semua informasi kontekstual yang diperlukan untuk memahami proses pengumpulan, seperti misalnya standar, metodologi, dan asumsi yang digunakan.</p>	Tidak berlaku	Bukan termasuk dalam topik material
403-9	Kecelakaan kerja	52			
403-10	Penyakit Akibat Kerja	52			
<b>Pelatihan dan Pendidikan</b>					
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material	53		
GRI 404: Pelatihan dan Pendidikan (2016)	404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan	53		
	404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan	53		
	404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier	lihat alasan dan penjelasan	<p>a. Persentase total karyawan berdasarkan jenis kelamin dan berdasarkan kategori karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier selama periode pelaporan.</p>	Tidak berlaku

STANDAR GRI	PENGUNGKAPAN	HALAMAN	YANG TIDAK DICANTUMKAN			
			PERSYARATAN YANG TIDAK DICANTUMKAN	ALASAN	PENJELASAN	
<b>Keanekaragaman dan Kesempatan Setara</b>						
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material	54			
GRI 405: Keanekaragaman dan Kesempatan Setara (2016)	405-1	Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan	54			
	405-2	Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki	lihat alasan dan penjelasan	a. Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki untuk setiap kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan. b. Definisi yang digunakan untuk 'lokasi operasi yang signifikan'.	Tidak berlaku	Bukan termasuk dalam topik material
<b>Non-diskriminasi</b>						
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material	lihat alasan dan penjelasan		Tidak berlaku	Bukan termasuk dalam topik material
GRI 406: Non-diskriminasi (2016)	406-1	Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan	lihat alasan dan penjelasan	a. Jumlah total insiden diskriminasi selama periode pelaporan. b. Status insiden dan tindakan yang dilakukan berdasarkan rujukan berikut: <ol style="list-style-type: none"> <li>i. Insiden yang ditinjau oleh organisasi;</li> <li>ii. Rencana remediasi yang sedang dilaksanakan;</li> <li>iii. Rencana remediasi yang telah diterapkan, dengan hasil yang ditinjau melalui proses kajian manajemen internal rutin;</li> <li>iv. Insiden yang tidak lagi menjadi subjek tindakan.</li> </ol>	Tidak berlaku	Bukan termasuk dalam topik material
<b>Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif</b>						
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material	lihat alasan dan penjelasan		Tidak berlaku	Bukan termasuk dalam topik material
GRI 407: Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif (2016)	407-1	Operasi dan pemasok di mana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin berisiko	lihat alasan dan penjelasan	a. Operasi dan pemasok di mana hak-hak pekerja untuk menjalankan kebebasan berserikat atau perundingan kolektif mungkin dilanggar atau sedang mengalami risiko signifikan dalam hal: <ol style="list-style-type: none"> <li>i. jenis operasi (seperti pabrik manufaktur) dan pemasok;</li> <li>ii. negara-negara atau wilayah geografis dengan operasi dan pemasok yang dianggap berisiko.</li> </ol> b. Tindakan yang dilakukan oleh organisasi dalam periode pelaporan yang bertujuan mendukung hak untuk menjalankan kebebasan berserikat dan perundingan kolektif.	Tidak berlaku	Bukan termasuk dalam topik material

STANDAR GRI	PENGUNGKAPAN	HALAMAN	YANG TIDAK DICANTUMKAN			
			PERSYARATAN YANG TIDAK DICANTUMKAN	ALASAN	PENJELASAN	
<b>Pekerja anak</b>						
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material	lihat alasan dan penjelasan		Tidak berlaku	Bukan termasuk dalam topik material
GRI 408: Pekerja anak (2016)	408-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak	lihat alasan dan penjelasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Operasi dan pemasok yang dianggap memiliki risiko signifikan terhadap insiden:               <ul style="list-style-type: none"> <li>i. pekerja anak;</li> <li>ii. pekerja muda yang terpapar pekerjaan berbahaya.</li> </ul> </li> <li>b. Operasi dan pemasok yang memiliki risiko signifikan terhadap insiden pekerja anak dalam hal:               <ul style="list-style-type: none"> <li>i. jenis operasi (seperti pabrik manufaktur) dan pemasok;</li> <li>ii. negara-negara atau wilayah geografis dengan operasi dan pemasok yang dianggap berisiko.</li> </ul> </li> <li>c. Tindakan yang dilakukan oleh organisasi dalam periode pelaporan yang ditujukan untuk berkontribusi pada penghapusan pekerja anak secara efektif.</li> </ul>	Tidak berlaku	Bukan termasuk dalam topik material
<b>Kerja Paksa atau Wajib Kerja</b>						
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material	lihat alasan dan penjelasan		Tidak berlaku	Bukan termasuk dalam topik material
GRI 409: Kerja Paksa atau Wajib Kerja (2016)	409-1	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja	lihat alasan dan penjelasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Operasi dan pemasok yang memiliki risiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja dalam hal:               <ul style="list-style-type: none"> <li>i. jenis operasi (seperti pabrik manufaktur) dan pemasok;</li> <li>ii. negara-negara atau wilayah geografis dengan operasi dan pemasok yang dianggap berisiko.</li> </ul> </li> <li>b. Tindakan yang dilakukan oleh organisasi dalam periode pelaporan yang ditujukan untuk berkontribusi pada penghapusan segala bentuk kerja paksa atau wajib kerja.</li> </ul>	Tidak berlaku	Bukan termasuk dalam topik material
<b>Praktik Keamanan</b>						
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material	lihat alasan dan penjelasan		Tidak berlaku	Bukan termasuk dalam topik material
GRI 410: Praktik Keamanan (2016)	410-1	Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia	lihat alasan dan penjelasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Persentase petugas keamanan yang telah menerima pelatihan resmi dalam kebijakan organisasi tentang hak asasi manusia atau prosedur spesifik dan penerapannya pada keamanan.</li> <li>b. Apakah persyaratan pelatihan juga berlaku bagi organisasi pihak ketiga yang menyediakan petugas keamanan.</li> </ul>	Tidak berlaku	Bukan termasuk dalam topik material

STANDAR GRI	PENGUNGKAPAN	HALAMAN	YANG TIDAK DICANTUMKAN			
			PERSYARATAN YANG TIDAK DICANTUMKAN	ALASAN	PENJELASAN	
<b>Hak-Hak Masyarakat Adat</b>						
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material	lihat alasan dan penjelasan		Tidak berlaku	Bukan termasuk dalam topik material
GRI 411: Hak-Hak Masyarakat Adat (2016)	411-1	Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat	lihat alasan dan penjelasan	a. Jumlah total insiden pelanggaran yang teridentifikasi yang melibatkan hak-hak masyarakat adat selama periode pelaporan. b. Status insiden dan tindakan yang dilakukan berdasarkan rujukan berikut: <ol style="list-style-type: none"> <li>i. Insiden yang ditinjau oleh organisasi;</li> <li>ii. Rencana remediasi yang sedang dilaksanakan;</li> <li>iii. Rencana remediasi yang telah diterapkan, dengan hasil yang ditinjau melalui proses kajian manajemen internal rutin;</li> <li>iv. Insiden yang tidak lagi menjadi subjek tindakan.</li> </ol>	Tidak berlaku	Bukan termasuk dalam topik material
<b>Penilaian Hak Asasi Manusia</b>						
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material	lihat alasan dan penjelasan		Tidak berlaku	Bukan termasuk dalam topik material
GRI 412: Penilaian Hak Asasi Manusia (2016)	412-1	Operasi-operasi yang telah melewati tinjauan hak asasi manusia atau penilaian dampak	lihat alasan dan penjelasan	c. Jumlah total dan persentase operasi yang telah melewati tinjauan hak asasi manusia atau penilaian dampak hak asasi manusia, berdasarkan negara.	Tidak berlaku	Bukan termasuk dalam topik material
	412-2	Pelatihan karyawan mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia	lihat alasan dan penjelasan	a. Jumlah total jam dalam periode pelaporan yang dikhususkan untuk pelatihan mengenai kebijakan hak asasi manusia atau prosedur yang berkaitan dengan aspek hak asasi manusia yang relevan untuk operasi. b. Persentase karyawan yang dilatih selama periode pelaporan mengenai kebijakan hak asasi manusia atau prosedur yang berkaitan dengan aspek hak asasi manusia yang relevan untuk operasi.	Tidak berlaku	Bukan termasuk dalam topik material
	412-3	Perjanjian dan kontrak investasi signifikan yang memasukkan klausul-klausul hak asasi manusia atau yang telah melalui penyaringan hak asasi manusia	lihat alasan dan penjelasan	a. Jumlah total dan persentase perjanjian serta kontrak investasi signifikan yang memasukkan klausul-klausul hak asasi manusia atau yang telah melalui penyaringan hak asasi manusia. b. Definisi yang digunakan untuk 'perjanjian investasi signifikan'.	Tidak berlaku	Bukan termasuk dalam topik material

STANDAR GRI	PENGUNGKAPAN	HALAMAN	YANG TIDAK DICANTUMKAN			
			PERSYARATAN YANG TIDAK DICANTUMKAN	ALASAN	PENJELASAN	
Masyarakat Lokal						
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material	54			
GRI 413: Masyarakat Lokal (2016)	413-1	Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan	54	a. Persentase operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal yang sudah diimplementasikan, penilaian dampak, dan/atau program pengembangan, termasuk penggunaan: <ol style="list-style-type: none"> <li>i. penilaian dampak sosial, termasuk penilaian dampak gender, berdasarkan proses partisipatif;</li> <li>ii. penilaian dampak lingkungan dan pemantauan terus menerus;</li> <li>iii. pengungkapan publik atas hasil penilaian dampak lingkungan dan sosial;</li> <li>iv. program pengembangan masyarakat lokal berdasarkan kebutuhan masyarakat lokal;</li> <li>v. rencana keterlibatan pemangku kepentingan berdasarkan pemetaan pemangku kepentingan;</li> <li>vi. komite konsultasi masyarakat lokal luas dan proses yang menyertakan kelompok rentan;</li> <li>vii. dewan kerja, komite kesehatan dan keselamatan kerja, serta badan-badan perwakilan pekerja lain untuk menangani dampak;</li> <li>viii. proses pengaduan keluhan masyarakat lokal secara formal.</li> </ol>		
	413-2	Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal	54	a. Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal, termasuk: <ol style="list-style-type: none"> <li>i. lokasi operasi;</li> <li>ii. potensi dampak negatif dan aktual yang signifikan dari operasi.</li> </ol>		
Penilaian Sosial Pemasok						
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material	lihat alasan dan penjelasan		Tidak berlaku	Bukan termasuk dalam topik material
GRI 414: Penilaian Sosial Pemasok (2016)	414-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial	lihat alasan dan penjelasan	a. Persentase pemasok baru yang diseleksi dengan menggunakan kriteria sosial.	Tidak berlaku	Bukan termasuk dalam topik material

STANDAR GRI	PENGUNGKAPAN	HALAMAN	YANG TIDAK DICANTUMKAN			
			PERSYARATAN YANG TIDAK DICANTUMKAN	ALASAN	PENJELASAN	
	414-2	Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil	lihat alasan dan penjelasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Jumlah pemasok yang dinilai untuk dampak sosial.</li> <li>b. Jumlah pemasok yang diidentifikasi memiliki dampak sosial negatif aktual dan potensial yang signifikan.</li> <li>c. Dampak sosial negatif aktual dan potensial signifikan yang diidentifikasi dalam rantai pasokan.</li> <li>d. Persentase pemasok yang diidentifikasi sebagai memiliki dampak sosial negatif aktual dan potensial signifikan dan yang menyepakati dilakukannya perbaikan sebagai hasil dari penilaian.</li> <li>e. Persentase pemasok yang diidentifikasi sebagai memiliki dampak sosial negatif aktual dan potensial signifikan dan hubungan kerja dengan mereka diakhiri sebagai hasil dari penilaian, serta penyebabnya.</li> </ul>	Tidak berlaku	Bukan termasuk dalam topik material
<b>Kebijakan Publik</b>						
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material	lihat alasan dan penjelasan		Tidak berlaku	Bukan termasuk dalam topik material
GRI 415: Kebijakan Publik (2016)	415-1	Kontribusi politik	lihat alasan dan penjelasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Total nilai moneter kontribusi politik baik secara finansial maupun dalam bentuk benda/barang yang diberikan langsung dan tidak langsung oleh organisasi berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat.</li> <li>b. Jika berlaku, bagaimana nilai moneter kontribusi berupa benda/barang diperkirakan.</li> </ul>	Tidak berlaku	Bukan termasuk dalam topik material
<b>Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan</b>						
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material	lihat alasan dan penjelasan		Tidak berlaku	Bukan termasuk dalam topik material

STANDAR GRI	PENGUNGKAPAN	HALAMAN	YANG TIDAK DICANTUMKAN			
			PERSYARATAN YANG TIDAK DICANTUMKAN	ALASAN	PENJELASAN	
GRI 416: Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan (2016)	416-1	Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa	lihat alasan dan penjelasan	a. Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan yang dinilai dampak kesehatan dan keselamatannya untuk perbaikan.	Tidak berlaku	Bukan termasuk dalam topik material
	416-2	Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa	lihat alasan dan penjelasan	<p>a. Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap regulasi dan/atau peraturan sukarela yang menyangkut dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa dalam periode pelaporan, berdasarkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>i. insiden ketidakpatuhan terhadap regulasi yang menghasilkan denda atau hukuman;</li> <li>ii. insiden ketidakpatuhan terhadap regulasi yang menghasilkan adanya peringatan;</li> <li>iii. insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan sukarela.</li> </ul> <p>b. Jika organisasi tidak mengidentifikasi ketidakpatuhan apa pun terhadap regulasi dan/atau peraturan sukarela, pernyataan ringkas tentang fakta ini sudah cukup.</p>	Tidak berlaku	Bukan termasuk dalam topik material
Pemasaran dan Pelabelan						
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material	lihat alasan dan penjelasan		Tidak berlaku	Bukan termasuk dalam topik material
GRI 417: Pemasaran dan Pelabelan (2016)	417-1	Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa	lihat alasan dan penjelasan	<p>a. Apakah masing-masing jenis informasi berikut ini disyaratkan oleh prosedur organisasi untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>i. Sumber komponen produk atau jasa;</li> <li>ii. Isi, khususnya yang berhubungan dengan zat yang mungkin menghasilkan dampak lingkungan atau sosial;</li> <li>iii. Penggunaan produk atau jasa dengan aman;</li> <li>iv. Pembuangan produk dan dampak lingkungan atau sosial;</li> <li>v. Lainnya (jelaskan).</li> </ul> <p>b. Persentase kategori produk atau jasa yang signifikan yang dicakup dan dinilai kepatuhannya terhadap prosedur tersebut.</p>	Tidak berlaku	Bukan termasuk dalam topik material

STANDAR GRI	PENGUNGKAPAN	HALAMAN	YANG TIDAK DICANTUMKAN			
			PERSYARATAN YANG TIDAK DICANTUMKAN	ALASAN	PENJELASAN	
	417-2	Insiden ketidakpatuhan terkait informasi dan pelabelan produk dan jasa	lihat alasan dan penjelasan	<p>a. Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap regulasi dan/atau peraturan sukarela yang menyangkut pelabelan dan informasi produk dan jasa, berdasarkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>i. insiden ketidakpatuhan terhadap regulasi yang menghasilkan denda atau hukuman;</li> <li>ii. insiden ketidakpatuhan terhadap regulasi yang menghasilkan adanya peringatan;</li> <li>iii. insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan sukarela.</li> </ul> <p>b. Jika organisasi tidak mengidentifikasi ketidakpatuhan apa pun terhadap regulasi dan/atau peraturan sukarela, pernyataan ringkas tentang fakta ini sudah cukup.</p>	Tidak berlaku	Bukan termasuk dalam topik material
	417-3	Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran	lihat alasan dan penjelasan	<p>a. Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap regulasi dan/atau peraturan sukarela yang menyangkut komunikasi pemasaran, termasuk periklanan, promosi, dan pensponsoran, berdasarkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>i. insiden ketidakpatuhan terhadap regulasi yang menghasilkan denda atau hukuman;</li> <li>ii. insiden ketidakpatuhan terhadap regulasi yang menghasilkan adanya peringatan;</li> <li>iii. insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan sukarela.</li> </ul> <p>b. Jika organisasi tidak mengidentifikasi ketidakpatuhan apa pun terhadap regulasi dan/atau peraturan sukarela, pernyataan ringkas tentang fakta ini sudah cukup.</p>	Tidak berlaku	Bukan termasuk dalam topik material
<b>Privasi Pelanggan</b>						
GRI 3: Topik Material 2021	3-3	Manajemen topik material	lihat alasan dan penjelasan		Tidak berlaku	Bukan termasuk dalam topik material
GRI 418: Privasi Pelanggan (2016)	418-1	Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan	lihat alasan dan penjelasan	<p>a. Jumlah total pengaduan yang berdasar yang diterima mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan, yang dikategorikan berdasarkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>i. pengaduan yang diterima dari pihak luar dan diperkuat oleh organisasi;</li> <li>ii. pengaduan dari badan regulatif.</li> </ul> <p>b. Jumlah total kebocoran, pencurian, atau kehilangan data pelanggan yang teridentifikasi.</p> <p>c. Jika organisasi tidak mengidentifikasi pengaduan yang berdasar apa pun, pernyataan ringkas tentang fakta ini sudah cukup.</p>	Tidak berlaku	Bukan termasuk dalam topik material

## 15. GLOSARIUM

### B

**Biaya Lingkungan Hidup** - Pemakaian sumber daya disebabkan atau dipandu dengan usaha-usaha (aktivitas) untuk: 1) mencegah atau mengurangi bahan sisa dan polusi, 2) mematuhi regulasi lingkungan dan kebijakan perusahaan, 3) kegagalan memenuhi regulasi dan kebijakan lingkungan.

**Biodegradable** - Biodegradable atau penguraian hayati adalah proses di mana bahan organik diuraikan oleh enzim yang dihasilkan oleh organisme hidup

### D

**Deforestasi** - Hilangnya hutan alam sebagai Pertanian, Lahan Terdegradasi dll

### F

**Fungsi Ekosistem Gambut (FEG)** - Gambut dengan karakteristik tertentu yang memiliki fungsi dalam perlindungan dan keseimbangan tata air, penyimpan cadangan karbon, dan pelestarian keanekaragaman hayati.

### G

**Global Reporting Initiative (GRI)** - Standar multistakeholder untuk pelaporan keberlanjutan, memberikan panduan dalam menentukan konten dan indikator laporan.

### H

**Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK)** - Segala sesuatu yang bersifat material (bukan kayu) yang diambil dari hutan untuk dimanfaatkan bagi kegiatan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

### I

**IFCC** - *Indonesian Forestry Certification Cooperation*

**International Labour Organization (ILO)** - Badan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang terus berupaya mendorong terciptanya peluang bagi perempuan dan laki-laki untuk memperoleh pekerjaan yang layak dan produktif secara bebas, adil, aman dan bermartabat.

**Indonesian Social Sustainability Forum (ISSF)** - Organisasi berbentuk perkumpulan orang-orang perwakilan lembaga baik berasal dari perusahaan maupun lembaga lainnya yang memiliki fokus kepada keberlanjutan semua aspek sosial yang berada di internal maupun eksternal lembaga dalam rangka mewujudkan keberlanjutan semua aspek kehidupan (penghidupan berkelanjutan).

**International Union for Conservation of Nature (IUCN)** - The International Union for Conservation of Nature adalah jaringan lingkungan global tertua dan terbesar di dunia - serikat keanggotaan yang demokratis dengan lebih dari 1.000 organisasi anggota pemerintah dan LSM, dan hampir 11.000 ilmuwan sukarelawan di lebih dari 160 negara. Organisasi ini membantu dunia menemukan solusi pragmatis untuk lingkungan yang paling mendesak dan tantangan pembangunan. Ini mendukung penelitian ilmiah, mengelola proyek lapangan di seluruh dunia dan menyatukan pemerintah, organisasi nonpemerintah, badan PBB, perusahaan, dan komunitas lokal untuk mengembangkan dan menerapkan kebijakan, undang-undang, dan praktik terbaik

**International Organization for Standardization (ISO)** - Organisasi Internasional untuk Standardisasi adalah badan standar nasional di seluruh dunia, mewakili lebih dari 140 negara. ISO adalah organisasi non-pemerintah yang didirikan pada tahun 1947, untuk mempromosikan pengembangan standardisasi dan kegiatan terkait secara global.

### K

**Kawasan Hutan dengan Tujuan Khusus (KHDTK)** - Kawasan hutan yang secara khusus diperuntukkan untuk kepentingan penelitian dan pengembangan kehutanan, pendidikan dan pelatihan kehutanan serta religi dan budaya.

**Keanekaragaman hayati** - Keanekaragaman hayati (dari "keanekaragaman hayati") mengacu pada keragaman kehidupan di Bumi pada semua tingkatannya, dari gen hingga ekosistem, dan dapat mencakup proses evolusi, ekologi, dan budaya yang menopang kehidupan.

**Konsesi** - Istilah umum untuk izin di mana hutan tanaman didirikan untuk produksi produk pulp dan kertas.

**KPH** - Kesatuan Pengelolaan Hutan

## L

**LHP** - Laporan Hasil Pemeriksaan

**LSM** - Organisasi non-pemerintah

## N

**NKT** - Nilai Konservasi Tinggi

## O

**Otoritas Jasa Keuangan (OJK)** - Lembaga independen dan bebas dari campur tangan pihak lain dalam pengawasan, pemeriksaan, dan penyidikan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 21. Permodalan resmi dialihkan dari Kementerian Keuangan dan Bapepam-LK kepada OJK pada tanggal 31 Desember 2012.

## P

**PADIATAPA** - Persetujuan Dengan Informasi Awal Tanpa Paksaan

**PBPH** - Perizinan Berusaha Pemanfaatan Hutan (Forest Utilization Business Licensing)

**PBPH-HTI** - Pemanfaatan Hutan-Hutan Tanaman

**PEFC – COC** - Program Pengesahan Sertifikasi Hutan - Lacak Balak Pulp - Serat selulosa yang digunakan dalam produksi kertas, tisu dan papan. Dapat berasal dari kayu keras, kayu lunak dan serat tanaman.

**PHPL** - Pengelolaan Hutan Produksi Lestari (*Sustainable Production Forest Management*)

**PKB** - Perjanjian Kerja Bersama

**PKR** - Perkebunan Kayu Rakyat (*Outgrower Schemes*)

**PSDH** - Provisi Sumber Daya Hutan (*Forest Resources Provision*)

**P2K3** - Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (*Committee for Occupational Safety and Health*)

## S

**Sistem Manajemen Keselamatan & Kesehatan Kerja (SMK3)** - Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja atau sistem manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja Indonesia 50/2012

**Sistem Verifikasi dan Legalitas Kayu (SVLK)** - Ketentuan yang mengatur tentang persyaratan pemenuhan legalitas kayu atau produk kayu melalui kegiatan verifikasi ketertelusuran kayu dan pemenuhan kewajiban serta kepatuhan terhadap peraturan

**SKT** - Stok Karbon Tinggi

**Social Return on Investment (SROI)** - Kerangka kerja yang digunakan untuk mengukur dan menghitung dampak nilai sosial yang dihasilkan dari suatu program. SROI adalah tentang nilai, bukan uang

**Suksesi** - Perubahan bertahap dan dapat diprediksi dalam komposisi spesies di area tertentu, atau perubahan yang terjadi di area geografis selama periode waktu tertentu.

**Sustainability Policy Transparency Toolkit (SPOTT)** - Platform online gratis yang menilai produsen komoditas, pengolah dan pedagang pada pengungkapan public mereka mengenai organisasi, kebijakan, dan praktik mereka terkait dengan lingkungan.

**System close loop** - Sistem yang mensirkulasi ulang bahan, informasi, atau energy tanpa input eksternal.

## T

**TPA** - Tempat Pembuangan Akhir (Landfill)

**TPB** - Tujuan Pembangunan Berkelanjutan PBBS

## U

**Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)** - Usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro.

## W

**Whistleblowing** - Whistleblower, seorang individu yang, tanpa izin, mengungkapkan informasi pribadi atau rahasia tentang suatu organisasi, biasanya terkait dengan kesalahan atau pelanggaran. Pelapor umumnya menyatakan bahwa tindakan tersebut dimotivasi oleh komitmen kepada publik

## Z

**Zoological Society of London (ZSL)** - Badan amal konservasi internasional yang bekerja untuk menciptakan dunia di mana satwa liar tumbuh subur.



# 2022

Laporan Keberlanjutan



**Kantor Terdaftar**

Lantai 3, East Tower, Gedung Uniplaza  
Jl. Letjend. Haryono MT No. A-1  
Medan, Sumatera Utara  
Indonesia 20231  
Tel. (62 61) 453 2088  
Fax. (62 61) 453 0967

**Pabrik**

Desa Pangombusan  
Kecamatan Parmaksian  
Sumatera Utara, Indonesia  
Tel. (62 632) 734 6000, 734 6001  
Fax. (62 632) 734 6006